

MENUJU PENCERAHAN PENDIDIKAN, BUDAYA DAN EKONOMI DI TENGAH MASYARAKAT HETEROGEN

EDITOR: M. ARIF, S.PDI, M.ED, PH.D

**DONNI EFENDI | SILMA NATALIA | NANDA
DWI FEBRIYANTI | NUR ALFIA ANNISA | SITI
RAHMADANI TANJUNG | RADIATUL HASANAH
| NANANG KASIM | SUCI PUTRI YANI |
APRILIAN IMAN BASRI | ILHAM CHALID**

Menuju Pencerahan Pendidikan, Budaya dan Ekonomi di Tengah Masyarakat Heterogen

Donni Efendi | Silma Natalia | Nanda Dwi Febriyanti | Nur
Alfia Annisa | Siti Rahmadani Tanjung | Radiatul Hasanah |
Nanang Kasim | Suci Putri Yani | Aprilian Iman Basri | Ilham
Chalid

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP
BELI BUKU
BAJAKAN!**

Menuju Pencerahan Pendidikan, Budaya dan Ekonomi di Tengah Masyarakat Heterogen

Penyusun:

Donni Efendi | Silma Natalia | Nanda Dwi
Febriyanti | Nur Alfia Annisa | Siti
Rahmadani Tanjung | Radiatul Hasanah |
Nanang Kasim | Suci Putri Yani | Aprilian
Iman Basri | Ilham Chalid

Editor:

M. ARIF, S.PDI, M.ED, PH.D.

Penata Letak:

Afipah

Pendesain Sampul:

Tim Ruang Karya

Diterbitkan oleh:

Ruang Karya Bersama

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan
Sungai Lulut, Kabupaten Banjar,
Kalimantan Selatan.

Telp. 0897-1169-692

Email: kirimnaskah@ruangkarya.id

Website: book.ruangkarya.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama November 2023

Copyright 2023

B5

+ - 145 Halaman.



RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

Menuju Pencerahan Pendidikan, Budaya dan Ekonomi di Tengah Masyarakat Heterogen

Editor: M. Arif, S.Pdi, M.Ed, Ph.D

Donni Efendi | Silma Natalia | Nanda Dwi Febriyanti | Nur Alfia
Annisa | Siti Rahmadani Tanjung | Radiatul Hasanah | Nanang
Kasim | Suci Putri Yani | Aprilian Iman Basri | Ilham Chalid

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang sudah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih bisa menikmati indahnya Alam ciptaan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam yang telah memberitahu kepada kita jalan yang benar berupa ajaran agama yang sempurna serta menjadi rahmat bagi seluruh alam. Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan buku hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul "Menuju Pencerahan Pendidikan, Budaya dan Ekonomi di Tengah Masyarakat Heterogen" ini dapat kami sajikan kepada pembaca. Buku ini merupakan salah satu bentuk laporan pengabdian Mahasiswa yang diberikan kepada penulis dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun 2023.

Selama KKN di Korong Padang Bungo, kami berkesempatan mengamati, memahami, dan turut berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik kami, tetapi juga membuka mata dan hati kami terhadap beragam permasalahan dan potensi yang ada di sekitar. Buku ini merupakan hasil kolaborasi kelompok Mahasiswa yang dengan penuh semangat dan dedikasi turut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Kami berharap, informasi dan hasil karya yang terdokumentasikan dalam buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

Selama proses penyusunan buku ini, tentunya penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi selaku penyelenggara KKN.

2. Bapak M. Arif, Ph. D selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN kelompok Korong Padang Bungo.
3. Semua pihak yang turut membantu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan bagi kita semua di akhirat nanti. Aamiin. Kemudian penulis juga menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya KKN. Semoga buku ini dapat menjadi jejak yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Menghimpun Dana Zakat Di Nagari Koto Dalam Selatan	1
Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Korong Padang Bungo.....	15
Persepsi Agama Terhadap Tradisi Berkabung (Mendoa) Di Pariaman :Studi Kasus Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan, Kecamatan Padang Sago ...	31
Implementasi Adat Nikah Uang Japuik Dalam Praktek Hukum Keluarga Islam Di Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago	43
Analisis Pengetahuan Masyarakat Korong Padang Bungo Kecamatan Padang Sago Tentang Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	56
Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di SD Negeri 04 Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago	70
Tradisi Adat Dan Nilai-Nilai Filosofis Dalam Masyarakat Korong Padang Bungo, Nagari Koto Dalam Selatan	84
Persepsi Masyarakat Korong Padang Bungo Tentang Perbankan Syariah Dan Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah.....	93
Pengembangan Literasi Al-Qur'an Di Kalangan Murid TPQ Mushola Darul 'Ulum Korong Padang Bungo Yang Berfokus Terhadap Memahami Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Menggunakan Metode Talaqqi.....	105
Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pada SDN 04 Padang Sago	119
TENTANG PENULIS	139

OPTIMALISASI KINERJA UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) DALAM MENGHIMPUN DANA ZAKAT DI NAGARI KOTO DALAM SELATAN

Donni Efendi

NIM.3220172

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

UPZ Koto Dalam Selatan merupakan cabang dari BAZNAS Padang Pariaman dan bertanggung jawab atas pengumpulan, pendistribusian dan pengelolaan zakat. Karena kurangnya strategi dan manajemen yang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam pelaksanaan pengumpulan zakat di Nagari Koto Dalam Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan memiliki pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, seperti laporan penyaluran dana zakat dan hasil wawancara dengan Ketua dan Bendahara UPZ Koto Dalam Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah UPZ kurang memiliki strategi dalam pengumpulan, menyalurkan dan mengelola dana Zakat.

Kata Kunci : Pengumpulan, Distribusi, Pengelolaan

A. PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia. Zakat merupakan bentuk ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang dinyatakan sebagai harta kolektif (maliyah ijtima'iyah). Praktik zakat memiliki posisi penting yang sangat strategis, baik dari perspektif ajaran Islam maupun dalam konteks kesejahteraan dan perkembangan manusia.¹

¹ Asri Ainul Habibah and Luthfatul Qibtiyah, "Optimalisasi Fungsi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Memaksimalkan Kinerja Baznas Kota Malang Menurut Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja," *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1 (2016), hal. 98–114.

Di Indonesia, yang menerapkan supremasi hukum, pemerintah telah membentuk lembaga-lembaga khusus untuk mengurus masalah zakat yang berlaku bagi masyarakat Indonesia. Undang-Undang Pasal 23 Tahun 2011 mengacu pada dua lembaga utama yang bertanggung jawab untuk tugas ini, yaitu Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua lembaga ini memiliki peran yang melibatkan tiga aspek utama, yakni pengumpulan zakat dari masyarakat, pengelolaan zakat, dan pendistribusiannya kepada pihak yang berhak menerima zakat.²

BAZNAS saat ini sedang melakukan evaluasi terkait pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh masyarakat yang tidak dilakukan melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi. Sampai saat ini, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mengalokasikan zakat mereka melalui lembaga pengelola zakat yang diakui secara resmi. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat ingin menunaikan zakatnya pada mustahik yang dikehendaki, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS, dan kurangnya pemahaman para muzaki terhadap tata cara pembayaran zakat melalui BAZNAS sehingga mengakibatkan tidak tercatatnya dana zakat di dalam zakat. sistem pengumpulan. Selain itu, ketentuan hukum zakat di Indonesia masih sebatas administrasi zakat, sehingga belum ada ketentuan hukum yang memaksa umat Islam untuk membayar zakat.³

Oleh karena itu, BAZNAS telah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai mitra resmi dalam pengumpulan zakat. Kehadiran UPZ diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan para Muzaki dan juga penyaluran zakat yang lebih efektif. UPZ berperan sebagai garda terdepan umat, memiliki data yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi siapa yang berhak menerima zakat. Namun, perlu diakui bahwa UPZ yang dikelola oleh BAZNAS

² Afrina D, "Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2 (2020), hlm. 201.

³ Muhammad Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani Kelompok Penerbit Intrans, 2011), hlm. 23.

masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pengelolaan potensi zakat yang belum sepenuhnya optimal.⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dewi Ramayanti selaku bendahara UPZ Nagari Koto Dalam Selatan yaitu :

Unit pengumpul zakat ini belum optimal dalam pengumpulan dan penyaluran zakatnya. Saat ini pengumpulan hanya sedikit karena masyarakat kurang memahami hukum dan tatacara berzakat. Selain itu dalam penyaluran zakat UPZ hanya mengandalkan tuangku atau tokoh penting di mushala atau masjid untuk mencari data data orang yang menerima zakat tersebut karena tokoh-tokoh tersebut lebih tahu mana masyarakat yang perlu diberikan zakat.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, penulis tertarik untuk mendalami peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam usaha mengoptimalkan pengumpulan zakat di Nagari Koto Dalam Selatan. Sehingga dengan pemaparan diatas menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Menghimpun Dana Zakat di Nagari Koto Dalam Selatan”**

B. METODE

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, terutama masyarakat Nagari Koto Dalam Selatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui observasi dan data yang diberikan oleh UPZ Koto Dalam Selatan.

C. PEMBAHASAN

Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

⁴ Zetira, A. N. F, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital di Masa Pandemi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 8, no. 1 (2021), hlm. 228–237.

Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Koto Dalam Selatan yang berlokasi di Korong Padang Bungo, Nagari Koto Dalam Selatan, Kec.Padang Bungo, Kab.Padang Pariaman telah berdiri sejak 2019. UPZ ini merupakan cabang dari BAZNAS Padang Pariaman yang berfungsi sebagai penerimaan, pendistribusi dan pendayagunaan zakat.

Dalam menjalankan tugasnya untuk membantu BAZNAS, UPZ memiliki berbagai fungsi, sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Dan Nasional. Fungsi-fungsi tersebut termasuk:⁵ 1)Sosialisasi, 2)Pengumpulan zakat pada masing-masing lembaga, 3)Pendataan dan pelayanan muzaki, 4)Penyerahan Nomor Wajib Zakat (NPWZ) dan Sertifikat Setoran Zakat (BSZ) kepada muzaki. 5)Penyusunan RKAT UPZ untuk program pengumpulan dan tugas pembantuan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, 6)Penyusunan laporan kegiatan pengumpulan dan tugas pembantuan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Optimalisasi Pengumpulan Zakat Melalui UPZ Nagari Koto Dalam Selatan

Pengamalan ajaran dan aturan agama di bidang harta melalui zakat memang harus terus dikembangkan. Zakat bukan hanya sekadar kewajiban finansial, tetapi juga merupakan ekspresi dari keimanan dan ketakwaan umat Islam, dan jika ditegakkan melalui keimanan dan ketakwaan yang berkelanjutan, maka hal itu akan membawa pada kesadaran akan Zakat sebagai rukun keimanan yang keempat. Namun ketika rasa percaya diri melemah maka akan timbul berbagai alasan yang menjadi kendala dalam membayar zakat dari harta yang dimiliki. Penulis menyadari bahwa Zakat pada hakikatnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu;⁶

⁵ Asrida Emrizal, "Optimalisasi Pengumpulan Zakat Melalui Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Di Baznas Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 1, no. 1 (2022), hlm. 271-272.

Abdul Hafidz Daulay dan Irsyad Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ Di Kota Medan," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 1, no. 4 (2015), hlm. 241-245.

Pertama, umat Islam membayar Zakat Fitrah setiap Ramadhan menjelang Idul Fitri. Penulis mengetahui saat wawancara bahwa Zakat Nagari Koto Dalam Selatan bisa dikatakan paling ideal, karena umat Islam sangat sadar dalam menunaikan zakat, bahkan merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu. Ketika anggota keluarga merantau pada bulan Ramadhan untuk urusan dinas, orang tua selalu diwajibkan membayar zakat Masyarakat tetap membayar zakat meski keluarganya berada di luar negeri. Hal ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan zakat fitrah secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga

Kedua, Zakat Maal (sedekah harta), yang mencakup berbagai jenis zakat, seperti zakat emas, zakat perak, zakat pertanian, zakat perdagangan, zakat peternakan, zakat profesi, dan lain-lain. Hanya saja zakat tidak semudah Idul Fitri karena belum memahami hukum dan tata cara membayar zakat. Untuk itu, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) harus terus melakukan sosialisasi kepada umat Islam dan memberikan inspirasi atau bantuan. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya zakat yang diberikan membantu membersihkan diri dari sifat kotoran, keserakahan, dan dosa. Zakat juga berpotensi meningkatkan keberkahan dalam harta dan pahala yang berlimpah. Hal ini karena zakat bukan hanya mengekspresikan iman yang tulus, tetapi juga menjadi bukti ketaatan dalam mematuhi perintah agama. Oleh karena itu, melalui kampanye penyadaran ini, masyarakat sadar akan kewajiban membayar zakat.⁷

Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya zakat di kalangan mereka yang terkait erat dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), langkah ini harus diiringi dengan semangat dan komitmen tinggi dari para Pengumpul Zakat (Amil) sebagai sarana pelaksanaan zakat. Tanpa kehadiran Amil yang kuat, pekerja keras, berdedikasi, dan kreatif, maka pengumpulan zakat akan tetap menjadi masalah serius. Amil yang berkualitas sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat sehingga zakat dapat digunakan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat.

⁷ Muhammad Hadi, *"Problem Zakat Profesi dan Solusinya. Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

Oleh karena itu, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) harus mengalokasikan semua sumber daya dan upayanya untuk melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat serta mengedukasi mereka tentang hukum syariah yang berkaitan dengan prioritas zakat dan potensi konsekuensi bagi mereka yang tidak menunaikan zakat. Hal yang sama berlaku untuk pendekatan moral dan spiritual dalam hukum zakat. Karena melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat akan mencapai kesadaran yang lebih mendalam, yang akan mendorong mereka untuk memberikan zakat dengan keikhlasan dan berharap mendapatkan ridha Allah SWT.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, UPZ merupakan garda depan Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) dalam menjalankan misi pengumpulan zakat dan memahami suka dan duka para muzaki dengan berbagai karakteristik dan permasalahannya.

Wawancara dengan Masywarah, SE selaku ketua UPZ di Nagari Koto Dalam Selatan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Pengumpulan zakat fitrah di Nagari Koto Dalam Selatan telah berjalan dengan baik. Namun, dalam hal pengumpulan zakat profesi di Unit Pengumpul Zakat, masih terdapat kendala karena partisipasi masyarakat yang relatif rendah. Selain itu, dana yang berhasil terkumpul di Unit Pengumpul Zakat belum sepenuhnya optimal dalam pendistribusiannya kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai zakat profesi dan memastikan bahwa dana zakat dapat mencapai mereka yang benar-benar membutuhkannya.”

Daftar Penerimaan Zakat Maal

No	Tanggal	Nama	Alamat	Uang (Rp)
1.	13-04-2023	H. Ambo	Batam	5.000.000
2.	14-04-2023	Anak-Anak Masywarah	Padang Sago Randah	1.000.000
3.	14-04-2023	Azmi	Tanjung Pinang	1.500.000
Total				7.500.000

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) masih menghadapi tantangan dalam pengumpulan zakat, dan ini perlu

mendapatkan tindak lanjut. Kendala-kendala tersebut termasuk rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep zakat, kurangnya sosialisasi, serta kecenderungan masyarakat untuk memberikan zakat kepada kerabat dekat daripada melalui Unit Pengumpul Zakat. Terkait zakat fitrah, sebagian besar UPZ telah berhasil dalam pengumpulan zakat karena itu merupakan tradisi yang telah terpelihara dari nenek moyang. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat maal dan mengubah perilaku mereka dalam menyalurkan zakat melalui UPZ. Salah satu solusi adalah melibatkan tokoh-tokoh agama dari daerah sekitar untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Dengan melibatkan tokoh agama, diharapkan masyarakat akan lebih cenderung menyalurkan zakat mereka melalui UPZ, sehingga pengumpulan zakat dapat ditingkatkan.

Pendistribusian dan Pengelolaan Zakat Oleh Unit Pengumpul Zakat Nagari Koto Dalam Selatan

Distribusi merupakan penyaluran/pembagian/pengiriman barang dan sebagainya kepada banyak orang atau tempat. Secara umum, tujuan zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat adalah suatu bentuk sederhana pemindahan sejumlah tertentu dari muzaki (orang yang memberi zakat) kepada Mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Sebagaimana dijelaskan dalam Surat at-Taubah: 60, uraiannya antara lain sebagai berikut:

Pertama, masyarakat miskin pada dasarnya adalah masyarakat yang sehat, bekerja, dan mempunyai harta kurang dari satu nishabu. Seseorang yang memiliki harta nishab dalam bentuk apa pun, yang mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti rumah, pakaian, dan peralatan rumah tangga, tidak boleh menerima Zakat. Karena yang memiliki harta nishab wajib mengeluarkan zakat.⁸

Kedua, masyarakat miskin adalah mereka yang memiliki pekerjaan tetap tetapi masih tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Banyak

⁸ Muhammad Jawad Mughniyah, "*Fiqih Lima Mazhab*" (Jakarta: Lentera, 2011), hlm. 161.

peneliti berpendapat bahwa masyarakat miskin adalah orang-orang yang memiliki harta atau pendapatan tetapi masih belum mencukupi untuk diri sendiri dan keluarganya.⁹

Ketiga, Amil Zakat, ini mengacu pada individu yang diberi tanggung jawab untuk mengumpulkan zakat dari mereka yang mampu, bertindak sebagai pengurus, menjaga penyimpanan zakat, dan mengatur administrasinya.¹⁰

Keempat, kelompok muallaf, yaitu adalah sekelompok individu yang baru-baru ini masuk Islam dan awalnya memiliki iman yang lemah. Mereka menunjukkan keikhlasan dalam menjalankan ajaran Islam dan memperkuat keyakinan bahwa keputusan mereka untuk memeluk Islam adalah tindakan yang bermakna, dan semua pengorbanan mereka tidak sia-sia.

Kelima, Pembebasan para budak. Ini mencerminkan bahwa salah satu tujuan zakat adalah untuk membebaskan budak dan menghapuskan praktik perbudakan. Orang yang memerdekakan budak berhak menerima zakat.

Keenam, golongan Gharimin, yaitu golongan orang yang berutang yang belum melunasi hutangnya. Ini mengacu pada individu yang memiliki hutang yang belum dilunasi. Para ulama membagi kelompok ini menjadi dua kategori. Pertama, mereka yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sendiri, seperti biaya hidup atau perawatan anggota keluarga yang sakit, atau untuk pendidikan pribadi. Kedua, kelompok lain adalah mereka yang berhutang kepada pihak lain, seperti untuk menjadi perantara dalam menyelesaikan konflik antara dua pihak yang membutuhkan dana besar untuk penyelesaiannya.

Ketujuh, fisabilillah. Dalam zaman Nabi Muhammad SAW, kelompok ini terdiri dari sukarelawan perang yang tidak menerima gaji tetap, tetapi berdasarkan semangat berjuang di jalan Allah. Beberapa ulama mengizinkan penggunaan zakat

⁹ Andi Suryadi, "Mustahiq dan Harta yang Wajib Dizakati menurut Kajian Para Ulama," *Jurnal Keislaman: Pascasarjana UIN Hasanuddin Banten*, vol. 19, no. 1 (2018), hal. 3.

¹⁰ Sayyid Sabiq, "Fikih Sunnah" (Jakarta Selatan: Cakrawala Publishing, 2015), hlm. 142.

untuk membiayai pembangunan masjid, institusi pendidikan, perpustakaan, pelatihan dai, penerbitan buku, majalah, dan sebagainya.¹¹

Kedelapan, *ibnu sabil*, atau individu yang terputus bekalnya di perjalanan. Saat ini, ini bisa mencakup perjalanan yang dianjurkan secara agama, tur studi ke tempat-tempat bersejarah yang bermanfaat, atau penggunaan zakat untuk memberikan beasiswa atau bantuan kepada mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena keterbatasan finansial.¹²

Pengelolaan zakat oleh lembaga zakat, terutama yang memiliki otoritas hukum yang diakui secara resmi, membawa berbagai manfaat. Ini termasuk memberikan kepastian dan disiplin kepada para pembayar zakat, sambil menjaga kehormatan penerima zakat (*mustahik*) dengan menghindari mereka menerima zakat langsung dari individu pembayar zakat. Dengan demikian, lembaga zakat membantu memastikan bahwa zakat disalurkan secara efisien dan dengan menjaga kehormatan *mustahik*. Selain itu, hal ini membantu mencapai efisiensi, efektivitas, dan memastikan sumber daya zakat digunakan sesuai dengan prioritas lokal, serta mempromosikan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan syariat.¹³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dewi Ramayanti selaku bendahara UPZ Nagari Koto Dalam Selatan bahwa penerima zakat di daerah tersebut lumayan banyak sehingga dana zakat yang didistribusikan kepada masing-masing *mustahiq* terbilang sedikit yaitu Rp 100.000. Menurut teori, UPZ (Unit Pengelola Zakat) seharusnya menyalurkan zakat produktif, yang berarti memberikan zakat dengan tujuan agar penerimanya dapat menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan dengan harta yang diberikan. Dengan cara ini, zakat dapat digunakan untuk memberdayakan penerima zakat dan membantu mereka mencapai kemandirian

¹¹ Muzayyah dan Heni Yulianti, "*Mustahik Zakat dalam Islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)*," *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, vol. 4, no. 1 (2020), hlm. 94.

¹² Syamsul Rijal Hamid, "*Ensiklopedia Hadits Ibadah Puasa, Zakat dan haji*" (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021), hlm. 80.

¹³ Riyantama Wiradifa, "*Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1 (2017), hlm. 1-13.

ekonomi. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip zakat yang tidak hanya berfokus pada redistribusi kekayaan, tetapi juga pada pemberdayaan mustahik (penerima zakat) agar mereka dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan sosial. Dengan demikian, zakat produktif dapat membantu menciptakan perubahan jangka panjang dalam kehidupan penerima zakat.

Daftar Penyaluran(Pendiribusian) Zakat Maal

No	Nama	Alamat	Nilai
1	Baharudin	Pauh Manih	Rp 100.000
2	Nini	Pauh Manih	Rp 100.000
3	Nazar	Pauh Manih	Rp 100.000
4	Sarian	Pauh Manih	Rp 100.000
5	Syahrul Ramadan	Padang Sago Randah	Rp 100.000
6	Nazir Tanjung	Padang Sago Randah	Rp 100.000
7	Taher	Padang Sago Randah	Rp 100.000
8	Misneti Erawati	Padang Sago Randah	Rp 100.000
9	Syafrizal	Padang Sago Randah	Rp 100.000
10	Lb. Nofrianto	Padang Sago Randah	Rp 100.000
11	Syafril	Padang Sago Randah	Rp 100.000
12	Akhirudin	Padang Sago Randah	Rp 100.000
13	Barundua	Padang Bungo	Rp 100.000
14	Nurma Delmita	Padang Bungo	Rp 100.000
15	Samsuhar	Padang Bungo	Rp 100.000
16	Rasima	Padang Bungo	Rp 100.000
17	Afriwan	Padang Bungo	Rp 100.000
18	Semok	Padang Bungo	Rp 100.000
19	Zulbaidah	Rukam	Rp 100.000
20	Nurjani B	Rukam	Rp 100.000
21	Jabau	Rukam	Rp 100.000
22	Ra'amah	Rukam	Rp 100.000
23	Jabaruddin	Rukam	Rp 100.000
24	Lb. Naman	Rukam	Rp 100.000
25	M. Sanan	Pauh Manih	Rp 100.000
26	Daremi	Pauh Manih	Rp 100.000
27	Lb. Jalani	Pauh Manih	Rp 100.000
28	Sahar	Pauh Manih	Rp 100.000
29	Lb. Undun	Pauh Manih	Rp 100.000
30	Lb. Amir	Pauh Manih	Rp 100.000
Total			Rp 3.000.000

Berdasarkan data yang telah diuraikan, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Nagari Koto Dalam Selatan perlu mempertimbangkan perubahan strategi dalam

pendistribusian zakat dengan melaksanakan berbagai program yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi mustahik. Sebagai contoh, memberikan beasiswa kepada mereka yang berhak menerima zakat di jalan Allah (fi sabilillah), sehingga mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, dan memberikan bantuan modal usaha. Langkah-langkah ini dapat berdampak besar pada mustahik, bahkan membantu mereka mengubah status mereka menjadi muzakki di masa depan.¹⁴ Tujuan utama dari pengelolaan dana zakat di lembaga adalah untuk mengubah status mustahik menjadi muzaki di masa depan, sehingga mereka juga dapat berperan dalam memberikan zakat kepada yang membutuhkannya. Pendayagunaan dana zakat yang tepat sasaran ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat, karena mereka melihat bahwa dana zakat yang mereka sumbangkan benar-benar digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan dan memberikan peluang untuk perubahan yang lebih baik.¹⁵

D. KESIMPULAN

UPZ di Nagari Koto Dalam Selatan merupakan cabang dari BAZNAS yang bertugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mengelola zakat. Saat ini, UPZ di Nagari Koto Dalam Selatan menghadapi beberapa tantangan, termasuk rendahnya penerimaan zakat karena rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep zakat, kurangnya kegiatan sosialisasi, dan kecenderungan masyarakat untuk memberikan zakat kepada kerabat dekat. Untuk itu UPZ perlu melakukan strategi seperti mengajak para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi agar mau menyalurkan zakatnya di UPZ.

Sedangkan dalam pendistribusian dan pengelolaan UPZ Koto Dalam Selatan juga belum optimal karena menyalurkan zakatnya dalam nominal yang sedikit. Oleh karena itu, UPZ perlu mempertimbangkan perubahan strategi, seperti

¹⁴ Toriquuddin Moh, "*Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*" (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 21.

¹⁵ Muhammad Hasbi Zaenal dkk, "*Potensi Zakat Baznas Provinsi*" (Jakarta: Puskas Baznas, 2022), hlm. 31.

memberikan bantuan beasiswa kepada mustahik fisabilillah agar mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, memberikan bantuan modal usaha juga memiliki dampak positif yang signifikan pada para mustahik, dan dapat mengubah status mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad. (2011). *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani Kelompok Penerbit Intrans.
- Afrina, D. (2020). *Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Ainul Habibah, Asri, & Qibtiyah, Luthfatul. (2016). *Optimalisasi Fungsi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Memaksimalkan Kinerja Baznas Kota Malang Menurut Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Emrizal, Asrida. (2022). *Optimalisasi Pengumpulan Zakat Melalui Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Di Baznas Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1.
- Hadi, Muhammad. (2010). *Problem Zakat Profesi dan Solusinya. Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidz Daulay, Abdul, & Lubis, Irsyad. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ Di Kota Medan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 4.
- Hasbi Zaenal, Muhammad, dkk. (2022). *Potensi Zakat Baznas Provinsi*. Jakarta: Puskas Baznas.
- Jawad Mughniyah, Muhammad. (2011). *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Moh, Toriquddin. (2014). *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muzayyah dan Heni Yulianti. (2020). *Mustahik Zakat dalam Islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)*. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, Vol. 4, No. 1.
- Rijal Hamid, Syamsul. (2021). *Ensiklopedia Hadits Ibadah Puasa, Zakat dan haji*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Sayyid Sabiq. (2015). *Fikih Sunnah*. Jakarta Selatan: Cakrawala Publishing.
- Suryadi, Andi. (2018). *Mustahiq dan Harta yang Wajib Dizakati menurut Kajian Para Ulama*. *Jurnal Keislaman: Pascasarjana UIN Hasanuddin Banten*, Vol. 19, No. 1.

Wiradifa, Riyantama. (2017). *Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1.

Zetira, A. N. F. (2021). *Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital di Masa Pandemi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1.

**OPTIMALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK-ANAK MELALUI
KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA) KORONG PADANG BUNGO**

Silma Natalia

NIM.2120293

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah. Lembaga pendidikan ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang tidak terpenuhi pembelajarannya keagamaannya di sekolah. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan wadah yang tepat bagi anak-anak untuk mengoptimalkan nilai-nilai keagamaannya di luar yang di dapat dari sekolah. Pembelajaran yang di berikan oleh guru akan menambah wawasannya di bidang keagamaan. Rumusan masalah bagaimana Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Korong Padang Bungo. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan, menggambarkan keadaan, "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik melalui Kegiatan Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)" disajikan bukan data statistik atau numerik. Diharapkan setelah menyelesaikan studi, banyak anak yang memahami nilai pendidikan agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Makalah ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan teknik deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk menyelidiki dan menjelaskan signifikansi berbagai orang atau kelompok yang dianggap berakar pada isu-isu sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kata-kata dan gambar, bukan angka. Jenis penelitian yang mendasar adalah penelitian deskriptif, yang berfokus pada mendeskripsikan atau menerangi fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, termasuk kedua fenomena alam tersebut. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) akan memberikan pengaruh yang positif kepada anak-anak karna waktunya di isi dengan hal-hal yang bermanfaat. Pengoptimalan nilai-nilai keagamaan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dilakukan dengan belajar tentang mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta belajar mengaji irama. Selain itu juga di pelajari tentang Fikih, Sejarah kebudayaan Islam, Akidah, dan Akhlak. Dengan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di korong bungo penulis berharap anak-anak bisa memiliki pengetahuan keagamaan dan memiliki akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungannya.

Kata Kunci : Optimalisasi, Keagamaan, Taman Pendidikan Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam di indonesia saat ini sangat banyak menuai permasalahan salah satunya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan agama islam itu sendiri di sekolah. Pendidikan islam terkesan diletakkan di urutan kedua dibandingkan dengan mata pelajaran lain.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya pendidikan keagamaan diluar sekolah untuk mengoptimalkan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai agama harus ditanamkan sedini mungkin bahkan saat anak masih dalam kandungan. Apabila seorang ibu sedang mengandung rajin membaca al-qur'an, berdzikir, sholat maka anaknya yang lahir akan terbiasa melakukannya. Akan tetapi hal itu juga harus diimbangi dengan penerapan nilai agama dan moral ketika pada masa pertumbuhannya. Pembelajaran nilai-nilai agama dan moral seharusnya di perhatikan pada saat tumbuh kembangnya anak. Anak adalah generasi penerus bangsa dan keluarga. Sebagai generasi penerus, setiap anak di perlukan mendapatkan pendidikan yang baik agar potensi-menjadi potensi yang ada di dalam dirinya dapat berkembang dengan baik, dan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan berbagai kemampuan lainnya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Karna hal ini perlu bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan untuk memperhatikan serta bertanggung jawab untuk memberikan berbagai macam bimbingan atau stimulus yang tepat supaya menjadi generasi yang tangguh.¹⁷

Perkembangan arus globalisasi yang semakin hari semakin meningkat menjadi kegelisahan bagi banyak orang khususnya orang tua, orang tua akan takut anaknya terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang, berbagai macam teknologi yang canggih juga telah hadir di tengah-tengah dunia saat ini yang bisa menjadi faktor terhambatnya perkembangan anak apabila orang tua tidak memperhatikannya. Di Indonesia sendiri merupakan negara yang mayoritas islam yang dulunya di kenal dengan bangsa yang ramah, berbudaya, memiliki moral dan akhlak yang begitu tinggi, namun pada kenyataannya saat sekarang ini moral ini

¹⁶ Fikri Nandi Hasnul,"Fungsi Madrasah Taklimiyah Awaliyah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal pendidikan islam* 2, No.4 (2022):778.

¹⁷ Aniyawati dkk, "Penanaman Moral dan Agama pada anak usia dini di TK dan TPA Baiturrohmah Way Kanan," *Jurnal pendidikan dan konseling* 6, No.02(2023): 126

sudah terkikis oleh pengaruh globalisasi yang begitu kuat. Nilai-nilai kehidupan sudah berangsur goyah bahkan berangsur hilang.¹⁸ Kebanyakan dari anak zaman sekarang lebih suka berlama-lama dengan gadgetnya sehingga mereka tidak ada waktu untuk mengembangkan keahliannya di berbagai bidang dan menyebabkan mereka menjadi pemalas dan pemalu untuk memperlihatkan bakatnya. Keresahan sebagian orang tua juga di sebabkan pendidikan islam di sekolah umum yang kurang memadai untuk mengantarkan anaknya bisa mempelajari ajaran islam sesuai yang di harapkan.¹⁹

Keagamaan pada anak usia dini terbentuk karena adanya rasa ketergantungan terhadap sesuatu (*sense of depend*) dan insting (*instink*). Manusia lahir ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security dan safety*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*) keinginan untuk mendapatkan tanggapan (*response*) dan keinginan untuk di kenal (*recognition*).²⁰ Berdasarkan empat hal ini artinya bayi semenjak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang di dapatnya dari lingkungan nya akan membentuknya menjadi mempunyai rasa keagamaan dalam dirinya. Selain itu, bayi yang lahir sudah memiliki beberapa insting, yaitu insting keagamaan. Namun insting keagamaan belum bisa sepenuhnya terlihat karena jiwa yang menopang insting tersebut belum sempurna. Pendidikan keagamaan perlu di kenalkan kepada anak sejak dini. Pendidikan agama dalam bentuk nilai keagamaan dapat berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan tuhan nya atau hubungan nya dengan sesama manusia lainnya.²¹

Setelah menyadari pentingnya pendidikan keagamaan bagi masyarakat akan jenis lembaga pendidikan islam maka muncullah berbagai lembaga pendidikan di luar sekolah majelis taklim, pesantren kilat,²² MDTA, TPA, salah satu lembaga pendidikan yang di peruntukkan untuk anak-anak yaitu Taman

¹⁸ Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan," *Jurnal Studi Keislaman*, 8, No.2 (2018): 139

¹⁹ Hasan dkk, "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No 1 (2021).

²⁰ Aniyawati dkk, "Penanaman Moral dan Agama pada anak usia dini di TK dan TPA Baiturrohmah Way Kanan," *Jurnal pendidikan dan konseling* 6, No.02(2023): 129

²¹ Pransiska. (*Kado Istimewa untuk anakku*), Pustaka Ilmu:2015

²² Sudjana Dkk, "*Pendidikan Non formal (wawasan-Sejarah-Azas)* (Bandung:1983)43

Pendidikan Qur'an yang sampai saat ini masih terus tumbuh dan berkembang. Salah satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang Terletak di Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan. Korong Padang Bungo Terletak di nagari koto dalam selatan Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Korong Padang Bungo ini memiliki jarak 2,4 KM dari Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Di Nagari Koto Dalam Selatan itu sendiri hanya memiliki 1 lembaga pendidikan yaitu SDN 04 Kecamatan Padang Sago. Di nagari ini tidak terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini menunjukkan bahwa di nagari Koto Dalam Selatan masih minim akan lembaga pendidikan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah. Lembaga pendidikan ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang tidak terpenuhi pembelajarannya keagamaannya di sekolah. Sama halnya dengan Madrasah Diniyah Awaliyah Taman Pendidikan Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk mempelajari agama islam bagi anak-anak.²³ Agar nantinya setelah tumbuh menjadi dewasa ia memiliki pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang bisa di jadikan rujukannya dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di padang bungo telah ada Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang mulai dari anak jenjang SD sampai SMP, di sana anak-anak belajar iqro', alqur'an, fikih, ski, hadis, tilawah dan irama. Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-qur'an padang bungo ini memang sudah ada namun tidak semua anak-anak di sana yang mengikutinya dengan kesadaran melainkan hanya karna di suruh oleh orang tuanya, bahkan masih ada beberapa anak yang tidak ikut pembelajaran di sana. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan

²³ Fikri Nandi Hasnul, "Fungsi Madrasah Taklimiyah Awaliyah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal pendidikan islam* 2, No.4 (2022):781.

pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di padang bungo dengan tujuan membekali anak didik sejak dini dan membentuk generasi muda supaya mengetahui Pendidikan Agama Islam secara mendalam. Sehingga anak-anak di padang bungo tidak tertinggal dalam pemahaman keagamaannya Serta memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran syari'at Islam. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "Penanaman nilai-nilai islam pada anak-anak usia dini melalui kegiatan pengajaran al- qur'an di desa wakorambu" yang di tulis oleh Riska riska dan Dewi indriani pada tahun 2022 membahas mengenai cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak di desa wakorambu.²⁴ Dengan ini penulis mengangkat judul "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Korong Padang Bungo" sebagai lanjutan penelitian sebelumnya yang sama-sama membahas mengenai nilai keagamaan anak-anak di melalui kegiatan di TPA.

B. METODE

Diperlukan strategi untuk menyelidiki penelitian secara lebih luas dan mendalam. Masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk menyelidiki dan menjelaskan signifikansi berbagai orang atau kelompok yang dianggap berakar pada isu-isu sosial atau kemanusiaan. Saat melakukan penelitian kualitatif deskriptif, informasi dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan data numerik .²⁵ Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendasar ditujukan Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, menggambarkan keadaan, optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik melalui Kegiatan Pembelajaran

²⁴ Riska Riska dan Dewi Insriani,"Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak-Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengajaran Al-Qur'an di Desa Wakorambu ," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3,No 1 (2022)

²⁵ Armaludin Usman,"Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah,"*Jurnal Kajian Islam* 1,no.1(2022)

di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang di tuangkan melalui bentuk laporan dan uraian kata-kata bukan statistik atau angka-angka.²⁶ Sampel pada penelitian atau di sebut dengan informan yaitu guru ngaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an padang bungo yang terdiri dari dua orang.

Penelitian ini dilaksanakan di korong Padang bungo Nagari Koto dalam selatan Kecamatan Padang sago, Alasan di lakukannya penelitian di sini yaitu karna lokasinya yang agak terpencil menjadikannya sulit menemukan lembaga pendidikan bahkan banyak dari anak-anak yang keluar dari sana untuk mengenyam pendidikan serta banyak dari anak-anak yang kurang menyadari bahwa pentingnya nilai-nilai keagamaan ditanamkan sejak dini. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pertama tahap pengumpulan data. Yakni tahap dimana peneliti mengumpulkan seluruh literatur dan artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Tahap selanjutnya yaitu klarifikasi data yakni dengan mengelompokkan data yang sudah ada ke dalam beberapa golongan sesuai dengan fungsi dan penempatannya di dalam penelitian. Tahap selanjutnya adalah reduksi data yakni, pembuangan data-data yang dianggap tidak sesuai dan mempunyai relevansi yang rendah dengan tema penelitian. Reduksi data meliputi (1). Meringkas data, (2) Mengkode, (3) menelusuri data, (4) membuat gugus-gugus.²⁷Tahap selanjutnya adalah verifikasi yakni memastikan semua jurnal dan artikel yang ditemukan memang sesuai dengan tema penelitian. Tahap terakhir yaitu publikasi yakni, dengan menggunakan sumber-sumber yang di temukan sebagai bahan pembahasan penelitian dan menampilkan rujukan tersebut pada penelitian ini.²⁸

²⁶ Hasan dkk,"Optimalisasi Nilai-Nilai keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam," *Jurnal Pengabdian masyarakat* 1 No.1(2022)

²⁷ Rijali ahmad,"Analisis data kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17 No. 33 (2018):91

²⁸ M.Adib Mubarak,"Peran Penting Manajemen Kurikulum Islam dalam Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 No.6 (2022)

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPA) Padang bungo, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Padang bungo awalnya digiatkan oleh orang kampung padang bungo sekitar tahun 2014²⁹. Awalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini adalah tempat belajar mengaji atau biasa di sebut surau yang mengajar orang asli di sana. Setelah pergantian 3 orang pengajar. Guru ke 3 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) padang bungo meninggal maka tinggal lah surau, semua murid-murid pindah ke surau sebelah, tidak berapa lama setelah itu di panggil lah tuangku afdhal yang mengajar sampai sekarang ini, tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini adalah untuk menjauhkan anak-anak dari pengaruh-pengaruh negatif yang ada di lingkungannya seperti Narkoba, Pergaulan bebas, sehingga meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT. Terutama mengajarkan anak-anak mengenal huruf-huruf Al-qur'an sehingga bisa membaca al-qur'an dengan baik.³⁰ Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri setiap anak.

Nilai-nilai keagamaan sangat penting di tanamkan di dalam diri setiap insan. nilai-nilai ini hendaknya di tanamkan sejak dini sehingga ketika anak beranjak dewasa tidak mudah terjerumus ke dalam hal yang negatif. Menurut Ramdhani nilai-nilai keagamaan dalam agama islam berdasarkan kepada al-qur'an dan hadis yaitu sebagai berikut:

Nilai Akidah

Akidah adalah iman atau kepercayaan mengenai ALLAH swt. Yang sumbernya dari ajaran islam yaitu Al-Qur'an. Islam adalah agama yang mengantarkan manusia ke dalam keselamatan hidup di dunia dan akhirat mengajrakan manusia untuk memiliki dasar pengetahuan, pemahaman, dan

²⁹ Wawancara dengan Nabila hadis, Tanggal 31 Agustus 2023 di Mushalah Darul 'ulum Padang bungo

³⁰ Wawancara dengan Tuangku Afdhal, Tanggal 31 Agustus 2023 di Mushalah Darul 'ulum Padang bungo

keyakinan akan Islam yang benar.³¹ Nilai akidah merupakan nilai yang wajib dimiliki oleh hati dimana jika seseorang telah memiliki keyakinan maka akan muncul kedamaian serta ketentraman didalam hidup orang tersebut. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bisa dijadikan sebagai wadah untuk menanamkan akidah dalam diri anak-anak karna di dalam nya di pelajari tentang bagaimana menanamkan akidah yang benar dalam diri manusia sehingga terciptanya perilaku-perilaku positif dalam kehidupannya.

Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah nilai berupa ajaran dengan tujuan supaya manusia senantiasa melakukan kegiatannya dengan landasan untuk mencari ridha dari ALLAH SWT. Ibadah juga merupakan bentuk penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada allah SWT untuk melaksanakan perintahnya dan meninggalkan segala yang dilarangnya serta mengamalkan segala yang di ridhainya baik secara batin maupun lahiriah dengan penuh rasa ikhlas.³² Agama Islam mengajarkan bahwa manusia di ciptakan di muka bumi ini tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepada allah , karna itu sudah sepatutnya kita sebagai hamba melaukan langkah dan aktivitas sebagai bentuk penghambaan kepada ALLAH SWT. Ibadah didalam islam dapat di lakukan secara terang-terangan ataupun tersembunyi. Selain itu, ibadah di dalam islam dibagi menjadi dua bentuk yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum adalah ibadah yang secara wujud lahirnya tidak dilaksanakan sesuai syarat dan rukun tertentu, seperti misalnya makan, minum, tidur, belajar dll yang di niatkan beribadah kepada ALLAH SWT. Adapun ibadah khusus adalah ibadah yang disertai syarat dan rukun tertentu seperti misalnya shalat, zakat, puasa, dll. Taman Pendidikan Qur'an (TPA) seharusnya bisa dijadikan menumbuhkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari hari. Sebagai contoh perwujudannya bisa dengan ajakan melaksanakan shalat, ajakan membaca do'a dalam melakukan setiap aktivitas.

Nilai Akhlak

³¹ Bulu',Nuryani, " Penanaman Nilai Akidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Mulim," *Jurnal Aqidah-Ta*,V No. 1 (2019)

³² Astuti.Hepy kusuma, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,1 No.2 (2022):64

Akhlak merupakan semua sifat yang dimiliki oleh manusia yang tertanam di dalam jiwa sehingga bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya berfikir panjang. Akhlak juga bisa di sebut sebagai spontanitas. Akhlak adalah sikap yang timbul dari jiwa seseorang tanpa adanya paksaan atau tuntutan dari luar. Ajaran agama Islam menempatkan akhlak pada tiga tempat yaitu akhlak manusia dengan tuhan, akhlak manusia dengan manusia lain, akhlak manusia dengan lingkungannya atau alam. Kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran dalam mendorong terbentuknya akhlak tersebut. Misalnya, Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bisa membentuk manusia menjadi manusia yang selalu berprasangka baik kepada ALLAH SWT. Dapat diwujudkan dengan menyayangi dan menghormati sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar.³³

Merujuk pada data yang ada peserta didik di Taman Pendidikan Qur'an (TPA) Padang bungo terdiri dari empat puluh orang,yang mana mereka juga terdiri dari macam-macam tingkatan sekolah, mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah dua puluh lima orang sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah lima belas orang. Sedangkan tenaga pendidik untuk sekarang berjumlah dua orang. Ruangan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) itu sendiri telah ada tiga ruang kelas dimana hanya satu ruangan yang di fungsikan untuk mengajar sedangkan dua ruangan lagi di gunakan untuk keperluan lain seperti tempat tidur jama'ah dan tempat berkumpul orang-orang ketika ada acara keagamaan.



³³ Ramdhani,"Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali,"(2015)

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Di Kelas TPA

Ruang kelas yang telah ada merupakan tempat mengajar untuk anak-anak Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA). namun karna masih kekurangan syarat, dan belum memenuhi standar kemenag sehingga belum bisa di jadikan sebagai Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) dan masih berstatus sebagai TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang mana di sana di selenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI.sederajat ataupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Setelah pendirian sebuah Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) dilakukan harus memenuhi syarat izin operasional untuk bisa melaksanakan kegiatan pendidikan di dalamnya, syarat izin operasional sebuah Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) yang diatur oleh Kementerian Agama tingkat wilayah/provinsi yaitu sebagai berikut:

1. Tersedia tenaga pengelola,terdiri dari:
 - a) Kepala sekolah Diniyah Taklimiyah
 - b) Guru,Paling kurang 2 (dua) orang
 - c) Tenaga Administrasi, paling kurang 1 (satu) orang.
2. Tersedia tempat belajar dan kelengkapannya.
3. Tersedia calon santri paling kurang 15 (lima belas) orang.
4. Bersedia dan sanggup menyelenggarakan dan mengelola Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) di buktikan dengan surat pernyataan dari kepala Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA).³⁴

Terbukti dari jumlah tenaga pengelola dan fasilitas yang tersedia belum bisa mencukupi untuk mendukung berdirinya Madrasah Diniyah Taklimiyah

³⁴ Kementerian Agama RI,*Pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*.Jakarta,2014

Awaliyah (MDTA) sehingga hanya bisa di jadikan sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).³⁵

Adapun Kegiatan Pembelajaran utama yang biasanya diadakan di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Korong Padang bungo yaitu dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu, sedangkan pada hari minggu pagi diadakan didikan subuh.adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Pada hari Senin sampai hari Rabu yaitu belajar membaca Al-Qur'an,mulai dari belajar mengenal huruf bagi anak-iqro' sampai belajar tajwid bagi anak Al-Qur'an.Pendidikan Al-Qur'an seharusnya di tanamkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca,karena belajar Al-Qur'an adalah langkah awal dari mengeja. Anak-anak yang telah mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik mulai diajarkan cara membaca yang benar. Karena Rasulullah saw menyuruh kepada umatnya untuk mulai melatih anak-anak mereka mengajarkan shalat ketika berumur tujuh tahun. Hal ini berarti sebelum berumur tujuh tahun anak-anak sudah diajarkan cara membaca bacaan shalat dengan baik dan benar.³⁶

Pada hari Kamis pembelajaran di khususkan belajar irama bagi anak-anak Al-Qur'an sedangkan anak Iqro' diliburkan. Disini anak-anak al-Qur'an akan di ajarkan cara mengaji irama agar dalam mengaji anak-anak bisa menerapkannya. Berdasarkan data yang di peroleh di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Korong Padang bungo ini anak-anak sudah ada yang bisa menerapkan irama yang di ajarkan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Padang bungo.

Pada hari jum'at pemberian materi dan praktek tentang Fikih dan Ibadah nya. Hal ini di maksudkan agar anak-anak bukan hanya pandai mengaji tapi juga diimbangi dengan pengetahuan keagamaan lainnya. Materi fikih disini mencakup tata cara Berwudhu',Shalat wajib dan shalat Sunnah ,Berdzikir,Azan,Puasa dll.

³⁵ Wawancara dengan Tuangku Afdhal,Tanggal 31 Agustus 2023 di Mushalah Darul 'ulum Padang bungo

³⁶ Purba,Asnan,"Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an:Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* 08 No. 02 (2019)

Pada hari Sabtu yaitu merangkum materi yang telah diajarkan, mengaji Iqro' dan Al-Qur'an, dan menyusun acara didikan subuh, setelah shalat Isya anak-anak akan di ajarkan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu al-qur'an dan hadis, Tauhid, Tajwid, dan lima buah mata pelajaran agama Islam lainnya di setiap minggu.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan mengaji iqro'

Kegiatan mengaji iqro' di TPA Padang bungo dilakukan dengan menyimak dan mendengarkan satu persatu bacaan anak-anak oleh salah satu guru disana. Apabila bacaannya sudah benar maka bisa melanjutkan bacaan selanjutnya. Berdasarkan data yang di temukan di lapangan masih banyak anak-anak yang salah-salah dalam pengucapan huruf namun mereka tetap lanjut ke halaman berikutnya.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an dilakukan dengan mengaji secara bergantian dan disimak oleh anak-anak yang lain, hal ini dilakukan agar anak-anak yang

menyimak bisa mengoreksi letak kesalahan temannya dan paham kesalahan temannya dalam mengaji serta tidak mengulanginya.

Di hari minggu anak-anak di liburkan mengaji namun setelah subuh di pagi harinya diadakan didikan subuh. Didikan subuh adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang potensial dalam mendidik anak-anak muslim menjadi muslim yang berkarakter.³⁷

Diakhir semester diadakan ujian, dilaksanakan ujian bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik selama belajar satu semester. (penjelasan tentang ujian dan referensi). Ujian di laksanakan setelah peserta didik selesai melaksanakan ujiannya di sekolah.

Kegiatan keagamaan lain yang biasanya di lakukan

Hari libur di TPA Padang bungo, laksanakan untuk libur panjang berlaku waktu bulan ramadhan akan masuk, itupun saat-saat seminggu sebelum ramadhan. Di bulan ramadhan anak-anak belajar setelah shalat taraweh selama sebulan penuh. waktu masuk hari raya baru anak-anak libur lagi. Sedangkan libur pendek nya di hari raya idul adha. Untuk libur mingguan hanya 1 kali dalam seminggu yaitu hari minggu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas optimalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Korong padang bungo dilakukan dengan cara belajar mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta belajar mengaji irama. Serta belajar bidang keagamaan lain seperti belajar fikih, al quran hadis, akidah akhlak, hal ini telah memberikan pengaruh yang positif kepada anak-anak karna waktunya di isi dengan hal-hal yang bermanfaat.

Dengan mempelajari empat bidang keagamaan anak-anak tidak akan tertinggal dalam pembelajaran Pendidikan agama Islamnya, Adanya TPA (Taman

³⁷ Arif, Muhammad dkk "Peranan Didikan Subuh dalam Membangun Mental Public Speaking Siswa MDTA Al Iman Kota Pekanbaru," *Jurnal communiverse* 4 No1 (2018):20

Pendidikan Al-Qur'an) di korong bungo penulis berharap anak-anak bisa memiliki pengetahuan keagamaan dan memiliki akhlak kepada allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an di Korong padang bungo telah terlaksana dan telah menjadikan anak-anak di Korong padang bungo menjadi anak-anak yang bisa mengaji,dan mempelajari pembelajaran keagamaan lain yang belum di perolehnya di sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad rijali,"Analisis data kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17,No. 33 (2018):91
- Aniyawati dkk, "Penanaman Moral dan Agama pada anak usia dini di TK dan TPA Baiturrohmah Way Kanan," *Jurnal pendidikan dan konseling* 6, No.02 (2023) : 126
- Arif, Muhammad dkk "Peranan Didikan Subuh dalam Membangun Mental Public Speaking Siswa MDTA Al Iman Kota Pekan Baru," *Jurnal communiverse* 4 No1 (2018):20
- Asnan purba, 2019. *Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an:Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam 2019. IAIN La Raiba Bogor.
- Hasnul Fikri nandi, 2022. *Fungsi Madrasah Taklimiyah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam 2022. Universitas Negeri Padang.
- Hasan, 2021. *Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam*, Jurnal Pengabdian Masyarakat 2022. Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ).
- Kementerian Agama RI,*Pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, Jakarta,2014.
- Astuti.Hepy kusuma, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,1 No.2 (2022):64
- M.Adib Mubarak,2022, *Peran Penting Manajemen Kurikulum Islam dalam Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Islam*, Jurnal Pendidikan dan Konseling. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Pransiska,T (2015) *Kado Istimewa untuk anakku*. Pustaka Ilmu.
- Ramdhani,D, (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun 2015/2016*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riska Riska dan Dewi Insriani,2022,*Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak-Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengajaran Al-Qur'an di Desa Wakorambu* ," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3,No 1

Sudjana Dkk (1983) ,”*Pendidikan Non formal (wawasan-Sejarah-Azas)*. Bandung:1983

Usman Armaludin, 2022. ,”*Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah*, Jurnal Kajian Islam 2022. STAI Al Andina Sukabumi.

Vita Fitriatul Ulya, 2018. “*Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan*,”Jurnal Studi Keislaman

**PERSEPSI AGAMA TERHADAP TRADISI BERKABUNG (MENDOA)DI
PARIAMAN :STUDI KASUS KORONG PADANG BUNGO NAGARI
KOTO DALAM SELATAN KEC. PADANG SAGO**

Nanda Dwi Febriyanti

NIM.4320019

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Masyarakat Korong Padang Bungo sampai saat ini masih mempertahankan tradisi turun temurun yaitu berkabung (mendoa). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi agama terhadap tradisi berkabung(mandoa) yang ada di Korong Padang Bungo, Nagari koto Dalam Selatan, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data-data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi dari hasil dan pembahasan yaitu menurut pandangan islam tradisi berkabung (mandoa) diperbolehkan karena masih sesuai dengan syariat islam, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 156-157. Tradisi ini tetap dilestarikan oleh masyarakat Korong Padang Bungo karena dianggap sebagai upaya masyarakat untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan. Selain itu tradisi ini juga bertujuan untuk saling bersilaturahmi dan mempererat rasa persaudaraan yang ada pada masyarakat, sebagai sikap toleransi dan serta saling menghargai.

Kata Kunci : Persepsi Agama, Tradisi, Mendoa

A. PENDAHULUAN

Persepsi adalah penilaian seseorang individu berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca indera terhadap suatu hal.³⁸ Masyarakat Indonesia kaya akan budaya dan tradisi lokal. budaya atau tradisi lokal dalam masyarakat Indonesia menambah warna pada kenegaraan tapi juga mempengaruhi keyakinan dan praktik keagamaan suatu masyarakat. Islam, sebagai agama, dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia mempunyai hubungan yang kuat dengan budaya atau tradisi lokalitas yang ada di nusantara.

³⁸ Ana S. Rahmawati dan Rahmawati P. Dewi, "View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk," PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING 3, no. 1 (2020): 274–82.

Hubungan antara Islam dan isu-isu local Ini adalah kegembiraan yang tidak ada habisnya. Hubungan dekat antara dua orang dibangkitkan oleh antusiasme umat Islam yang meyakini agamanya: shalihun li kulli zaman wa makan selalu baik untuk setiap waktu dan tempat. karena itu Islam akan senantiasa dihadirkan dan diajak bersentuhan dengan keanekaragaman konteks budaya setempat.³⁹

Setiap daerah mempunyai adat istiadat, kekhasan, dan nilai-nilai lokalnya masing-masing.⁴⁰ Kebudayaan akan bertahan dan bertahan seiring berjalannya waktu jika didukung oleh struktur sosial dan akan terpelihara jika masih mempunyai tujuan bagi masyarakat. Kebudayaan hadir dalam berbagai bentuk dan bentuk. Sistem agama dan kepercayaan merupakan salah satu komponen atau nilai kebudayaan.

Dapat mengambil komponen sistem keagamaan berupa sistem kepercayaan teistik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dilihat dari banyaknya fenomena menarik di masyarakat modern, serta kehidupan sosial budaya dan keagamaan di Indonesia, menjadi penentunya. Tradisi Mandoa merupakan salah satu corak yang turut menonjolkan warisan Islam Indonesia.⁴¹

Setiap adat istiadat setempat mewakili pengetahuan dan pengalaman kolektif suatu masyarakat dalam menghadapi keadaan lingkungan tertentu. Cita-cita yang dianut oleh lingkungan itulah yang dimaksud dengan kearifan lokal. Masyarakat menerima prinsip-prinsip ini sebagai sesuatu yang nyata, dan prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai panduan untuk berperilaku teratur di lingkungan sekitar.⁴²

Tradisi berkabung di Padang Bungo adalah praktik atau adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat Padang Bungo dalam mengungkapkan duka cita

³⁹ Buhori Buhori, "ISLAM DAN TRADISI LOKAL DI NUSANTARA (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)," *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (2017): 229..

⁴⁰ Susi Fitria Dew Irfn SAputra, "Tradisi mamanggia dalam upacara adat," *Journal of Education* Volume 3, no. 1 (2023): 46–52.

⁴¹ Yulia Nizwana, "JUDAKUM (Jurnal Dedikasi Hukum)," *Dedikasi Hukum Prodi Ilmu Hukum Universitas Dharma Andalas* 1, no. 2 (2022): 86–101.

⁴² johan Septian Putra Dan N I A Ardianti Putri, "Kearifan Lokal Tradisi Mando'A Pusaro Di Kecamatan Sungai Sarik , Kabupaten Padang Pariaman , Sumatra Barat" 20, no. 1 (2023): 43–54, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v20i1>.

atas kematian seseorang. Padang Bungo adalah sebuah korong kecil yang terletak di Nagari Koto Dalam Selatan, Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Seperti banyak komunitas di Indonesia, masyarakat Padang Bungo memiliki tradisi khas dalam menghadapi dan menghormati kehilangan seorang anggota keluarga atau tokoh masyarakat.

Dalam tradisi berkabung di Padang Bungo, kerabat dan tetangga akan berkumpul di rumah duka untuk memberikan dukungan moral kepada keluarga yang ditinggalkan. Mereka akan membawa makanan dan minuman untuk disantap bersama, serta memberikan doa dan penghiburan kepada keluarga yang berduka.

Tradisi berkabung di Padang Bungo mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas masyarakat dalam menghadapi kehilangan. Melalui tradisi ini, mereka menunjukkan rasa hormat dan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal, serta memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan dalam menghadapi masa berkabung.

Selain itu, tradisi berkabung juga melibatkan ritual-ritual tertentu yang dilakukan sebagai bentuk ungkapan suka cita dan menghormati orang yang meninggal. Misalnya ritual berunding dan pembakaran kemenyan.

Tradisi berkabung yang ada di Padang Bungo itu tergantung dengan kesepakatan antara keluarga yang sedang berduka dengan ustadz atau tuanku yang akan menjadi pemimpin dalam melakukan mandoa pada saat berkabung. Biasanya saat melakukan mandoa ada yang namanya berunding seperti antara pihak keluarga yang sedang berduka dengan tuanku. Berunding ini dilakukan agar semua orang yang datang pada saat acara mandoa itu mengetahui keinginan dari pihak keluarga yang sedang berkabung.

Setelah melakukan perundingan pada tradisi berkabung akan ada pembakaran kemenyan. Masyarakat melakukan hal tersebut berdasarkan Sunnah, pada zaman nabi Muhammad beliau menganjurkan pada saat melakukan kegiatan mandoa sebaiknya ada harum-haruman, karena Malaikat menyukai harum-haruman sehingga masyarakat korong Padang Bungo memilih Untuk membakar kemenyan sebagai harum-haruman. Tujuan di bakarnya kemenyan tersebut agar

malaikat ikut mengaminkan doa yang dilakukan saat acara menduaa pada tradisi berkabung.

Menurut pandangan agama Islam tradisiberkabung disetiap daerah berbeda-beda, tergantung kebiasaan, budaya, dan tradisi lokal yang ada di daerah tersebut. secara umum Islam menghormati perasaan duka atau berkabung atas kematian seseorang. Islam mengizinkan masa berkabung namun tetap tidak boleh berlebihan, terus menerus berkabung dan harus tetap sesuai dengan syariat agama Islam. Sedangkan yang terjadi di lapangan tradisi berkabung masih memakai kebiasaan tradisional yaitu membakar kemenyan dan berbalas syair. Karena menurut penulis tradisi tersebut cukup unik sehingga penulis tertarik untuk meneliti tradisi berkabung (mandoa) dan mengetahui bagaimana pandangan islam terhadap tradisi tersebut.

Jadi persepsi agama terhadap tradisi berkabung yang dilakukan di Padang Bungo adalah umumnya yaitu memanggil ustadz atau tuangku dan acara mandoa dilakukan dirumah orang yang sedang berduka. Kegiatan mandoa yang dilakukan ditiap daerah memiliki perbedaan namun selagi tidak melanggar ketentuan agama maka kegiatan tersebut bisa dilakukuan atau boleh dilakukan.

B. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk penelitian ini.⁴³ Salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁴⁴ Penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang dibangun berdasarkan terori kemudian dirumuskan konsep-konsep bedasarkan realita. Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan perincian menyeluruh atas temuan-temuan wawancara dengan para pemuka agama dan keluarga yang ditinggalkan, serta pengamatan yang diambil dari catatan lapangan peneliti.

⁴³ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 159.

⁴⁴ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Penelitian ini dilakukan di Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan. Alasan penulis memilih Korong Padang Bungo sebagai tempat penelitian penulis karena itu merupakan lokasi penulis KKN. Penulis telah mengamati lokasi ini selama satu bulan lebih, selama disana penulis telah menganalisis kegiatan yang sering dilakukan di Korong Padang Bungo yaitu kegiatan tradisi mandoa.

Berbagai teknik dan sumber pengumpulan data sering digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif.⁴⁵ Korong Padang Bungo merupakan tempat peneliti melakukan penelitiannya. Selain itu, penelitian ini mencakup dokumentasi, observasi, dan wawancara sebagai metode pemecahan masalah.

Proses pengumpulan informasi untuk proyek penelitian selama wawancara melibatkan tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (kombinasi wawancara).⁴⁶ Peneliti mewawancarai dua orang tokoh agama di Korong Padang Bungo, yang biasa disapa ungu untuk mendapatkan data penting. Selain itu peneliti juga berbincang dengan warga Padang Bungo.

Selain wawancara metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penelitian dokumentasi adalah teknik yang berguna untuk mengumpulkan data cetak untuk melengkapi data tambahan dalam penelitian, seperti gambar dalam wawancara. Berbagai sumber dan dokumen digunakan dalam penelitian ini. Pelajari dokumen digunakan peneliti selain menggunakan metode wawancara internal dan observasi penelitian kualitatif.⁴⁷ Dokumentasi ini berupa foto yang diambil saat melakukan kegiatan wawancara maupun saat sedang mengikuti tradisi berkabung yang ada di Korong Padang Bungo.

Dan yang terakhir yaitu metode observasi. Metode Observasi adalah satu hal Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat

⁴⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

⁴⁶ Sugiono, *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016 Hlm 137.

⁴⁷ Nurdiansyah dan Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19."

secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung di lokasi ini Diamati.⁴⁸ Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati bagaimana kegiatan berkabung yang ada di Korong Padang Bungo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar : acara mandoa di salah satu rumah warga

Agama, budaya dan tradisi merupakan dua faktor penting dalam masyarakat Timbal-balik. Ketika ajaran agama masuk ke masyarakat dibudayakan menjadi tradisi maka akan terjadi pergulatan sengit antar kepentingan agama yang satu Di satu sisi, ada manfaat budaya di sisi lain. Kearifan turun menurun merupakan warisan budaya yang memiliki nilai-nilai penting⁴⁹. Mirip dengan Islam diperkenalkan ke masyarakat Arab ada adat istiadat dan praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi. Apakah Anda ingin berdakwah atau tidak Islam yang dianut Nabi harus selalu mempertimbangkan aspek-aspeknya budaya Arab pada saat itu. Memang ada beberapa ayat Al-Quran yang diturunkan melalui tahapan adaptasi terhadap budaya local.⁵⁰

Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang beragam salah satunya yaitu tradisi berkabung yang ada di Pariaman. Tradisi berkabung adalah serangkaian upacara atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai

⁴⁸ Kiki Joesyiana, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda),” *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103.

⁴⁹ Sandra Megayanti dan Arie Elcaputera, “ANALISIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT BENGKULU DALAM FESTIVAL TABOT BERDASARKAN RECEPTIO IN COMPLEXU THEORY,” *AL - IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 4, no. 2 (2019).

⁵⁰ Buhori, “ISLAM DAN TRADISI LOKAL DI NUSANTARA (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam).”

cara mengekspresikan suasana berduka atas kematian atau meninggalnya seseorang. Tradisi berkabung bervariasi dan merupakan percampuran antara budaya dan agama. Di setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi berkabung yang berbeda-beda. Seperti tradisi berkabung yang ada di Pariaman memiliki keunikan dan sedikit berbeda dari tradisi di daerah lain yang ada di Indonesia.

Sampai saat ini masyarakat Minangkabau, masih melakukan tradisi *mandoa* yaitu apabila ada keluarga yang sedang berduka karena musibah kematian, maka orang-orang akan bergotong royong untuk memandikan dan mengkafani jenazah, sampai proses pemakaman. Setelah itu keluarga yang ditinggalkan akan melakukan tradisi yang telah dilakukan yaitu *Mandoa*.⁵¹

Tradisi berkabung di Pariaman umumnya dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang meninggal. Masyarakat Pariaman biasanya berkumpul di rumah duka atau tempat yang telah disiapkan untuk mendoakan arwah almarhum. Doa dan bacaan-bacaan tertentu dibacakan oleh seorang yang dianggap mampu memimpin doa dengan khidmat. Tradisi ini biasanya diikuti oleh keluarga, kerabat, dan tetangga almarhum sebagai bentuk dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber, salah satunya yaitu *ungku afdal* yang merupakan tokoh agama yang ada di Korong Padang Bungo. Menurut *ungku* tradisi berkabung di Korong Padang Bungo hampir sama dengan tradisi yang ada di Minang tidak jauh berbeda, walaupun mungkin ada perbedaan sedikit. Perbedaan yang terlihat yaitu sebelum memulai acara *mendoa* akan ada yang dinamakan *berunding*, yaitu seperti *beberbalas pantun* menggunakan *syair*, biasanya itu dilakukan untuk mengetahui apa maksud dan tujuan dari tuan rumah atau orang yang mengadakan *mendoa*. Dan akan di saksikan oleh seluruh orang yang datang ke acara *mendoa* tersebut.

Setelah melakukan *berunding* akan dilakukan pembakaran kemenyan. Hal ini telah dilakukan oleh *nenek moyang*, karena kemenyan dianggap sebagai

⁵¹ K E C Kayutanam dan K A B Padang Pariaman, "MAATUIH HARI DI NAGARI ANDURING" 9900 (2019).

wewangian yang disukai oleh para malaikat dan diharapkan malaikat membantu mengaminkan doa yang telah dipanjatkan bersama-sama.

Menurut ungku tidak masalah bagaimanapun cara kita melakukan mendoa, walaupun berbeda-beda asalkan masih sesuai dan tidak melanggar aturan-aturan dan norma yang ada di agama islam dan Negara kita.

Selain tokoh agama peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang ada di Korong Padang Bungo yaitu bapak iyal. Menurut beliau tradisi mendoa di Korong Padang Bungo itu biasanya dilakukan dari hari orang tersebut meninggal sampai tiga hari akan diadakan pengajian dirumah duka atau tempat yang telah disediakan oleh keluarga almarhum. Setelah itu hari ketujuh atau biasa disebut “manujuh hari” ’40 hari” dan “’100 hari”juga akan dilakukan mendoa. Pada prosesi mendoa ada menyampaikan niat mendoa itu apa.

Samba-samba atau bisa disebut sebagai berunding yang dilakukan seperti bersyair atau berbalas pantun dan akan meminta persetujuan seluruh orang yang datang pada saat mendoa tersebut. Setelah itu akan dilakukan pembakaran kemenyan, hal ini dilakukan karena kemenyan dianggap sebagai wewangian, sebagian ulama mengatakan sebagai harum-haruman, karena malaikat suka terhadap harum-haruman sehingga ketika kita sedang mendoa para malaikat juga membantu mengaminkan doa yang kita panjatkan agar lebih cepat dikabulkan oleh allah SWT.

Setelah itu akan dilanjutkan dengan membaca surat yasiin bersama-sama dan memanjatkan doa yang akan dipimpin oleh tokoh agama yang ada biasanya akan diundang seorang ungku untuk memimpin acara mendoa tersebut, tetapi tidak hanya ungku yang diundang “labai” “mamak-mamak” juga akan diundang.

Setelah melakukan itu akan disiapkan hidangan makanan yang disiapkan oleh orang yang mendoa, dan akan makan bersama sambil bebincang-bincang untuk menghibur keluarga yang masih berduka, juga agar mempererat tali persaudaran antara sesama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi mendoa yang dilakukan di Korong ini boleh dilakukan.

Menurut pandangan Islam tradisi berkabung yang ada dipariaman maupun di daerah lain, itu berbeda-beda tergantung kebiasaan, budaya, dan tradisi lokal yang ada di Pariaman. secara umum Islam menghormati perasaan duka au berkabung atas kematian seseorang dan Islam mengizinkan masa berkabung namun tetap tidak boleh berlebih-lebihan, terus menerus berkabung dan harus tetap sesuai dengan syariat agama Islam.

Seperti yang telah dijelaskan di alqur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 156-157.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦
أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ١٥٧

Artinya:

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵²

Ayat ini membahs tetang ujian, kesabaran dan pengampunan Allah SWT. Ayat ini menekankan tentang pentingnya kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan bencana. Ketika seseorang sedang diberikan cobaan atau musibah Islam mengajarkan untuk bersabar, kita akhirnya akan kembali kepada Allah SWT dan mendapatkan berkah serta rahmat serta petunjuk dari Allah SWT. Ini merupakan pesan penting bagi seluruh umat islam untuk tidak kehilangan harapan dan iman saat diuji oleh Allah SWT, selalu berharap pada rahmat dan petunjuk Allah SWT.

Maka dapat disimpulkan bahwa agama islam tidak melarang tradisi berkabung yang ada di Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman, karena masih sesuai dengan kaidah dan ajaran-ajaran islam.

D. KESIMPULAN

⁵² Al-quran Surah Al-BAqarah ayat 156-157

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tradisi berkabung (mandoa) yang ada di Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman menurut pandangan islam diperbolehkan karena masih sesuai dengan syariat islam, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 156-157.

Tradisi ini tetap dilestarikan oleh masyarakat Korong Padang Bungo karena dianggap sebagai upaya masyarakat untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan. Selain itu tradisi ini juga bertujuan untuk saling bersilaturahmi dan mempererat rasa persaudaraan yang ada pada masyarakat, sebagai sikap toleransi dan serta saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surah Al-BAqarah ayat 156-157

Buhori, Buhori. "ISLAM DAN TRADISI LOKAL DI NUSANTARA (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)." *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (2017): 229. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.926>.

Irfn SAPutra, Susi Fitria Dew. "Tradisi mamanggia dalam upacara adat." *Journal of Education* Volume 3, no. 1 (2023): 46–52.

Joesyiana, Kiki. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)." *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103.

Kayutanam, K E C, dan K A B Padang Pariaman. "MAATUIH HARI DI NAGARI ANDURING" 9900 (2019).

Megayanti, Sandra, dan Arie Elcaputera. "ANALISIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT BENGKULU DALAM FESTIVAL TABOT BERDASARKAN RECEPTIO IN COMPLEXU THEORY." *AL - IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 4, no. 2 (2019).

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Nizwana, Yulia. "JUDAKUM (Jurnal Dedikasi Hukum)." *Dedikasi Hukum Prodi Ilmu Hukum Universitas Dharma Andalas* 1, no. 2 (2022): 86–101.

Nurdiansyah, Fajar, dan Henhen Siti Rugoyah. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 159.

Putra, Johan Septian, dan N I A Ardianti Putri. "KEARIFAN LOKAL TRADISI MANDO ' A PUSARO DI KECAMATAN SUNGAI SARIK , KABUPATEN PADANG PARIAMAN , SUMATRA BARAT" 20, no. 1 (2023): 43–54. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v20i1>.

Rahmawati, Ana S., dan Rahmawati P. Dewi. "View metadata, citation and

similar papers at core.ac.uk.” *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 3, no. 1 (2020): 274–82.

Rusandi, dan Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Sugiono, *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016 Hlm 137

**IMPLEMENTASI ADAT NIKAH UANG JAPUIK DALAM PRAKTEK
HUKUM KELUARGA ISLAM DI KORONG PADANG BUNGO,
KECAMATAN PADANG SAGO**

Nur Alfia Annisa

NIM.1120049

Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Hukum Adat adalah salah satu penerapan tradisi oleh suatu masyarakat di Indonesia yang dilakukan dari zaman ke zaman. Penelitian mengenai peran adat nikah uang japuik dalam menjaga keutuhan keluarga dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan hukum keluarga Islam di masyarakat Minangkabau merupakan hal yang sangat menarik. Ini mencerminkan bagaimana tradisi adat dan agama beriringan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dan sejauh mana keduanya memengaruhi dinamika keluarga. Adat nikah uang japuik, seperti yang Anda sebutkan, adalah salah satu contoh bagaimana tradisi lokal dapat memiliki peran yang penting dalam perkawinan di masyarakat Minangkabau. Dalam konteks ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana tradisi-tradisi seperti ini masih mempertahankan relevansinya di tengah masyarakat yang semakin modern. Selain itu, melihat pengaruhnya pada hukum keluarga Islam juga penting untuk memahami bagaimana masyarakat menggabungkan ajaran agama dengan tradisi adat. Studi semacam ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih baik untuk menghormati keberagaman budaya dan agama sambil menjaga keadilan dalam konteks hukum keluarga. Apabila uang japuik tidak diberikan kepada pihak laki-laki, tidak masalah dan tidak ada sanksi bagi calon laki-laki karena itu tidak berpengaruh terhadap pernikahan yang akan dilangsungkan. Pernikahan tersebut sudah atas dasar dari kesepakatan kedua belah pihak.

Kata Kunci : Perkawinan, *Uang Japuik*, Tinjauan Hukum Islam

A. PENDAHULUAN

Makna dan tujuan perkawinan dalam perspektif agama, terutama dalam Islam. Perkawinan adalah institusi yang penting dalam banyak agama dan budaya, dan memiliki tujuan yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan keberlanjutan generasi.

Dalam Islam, pemeliharaan regenerasi dan cinta kasih antara suami dan istri adalah tujuan utama perkawinan. Ini mencerminkan bagaimana perkawinan dipahami sebagai jalan yang sah untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan, sekaligus sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial manusia.

Pemahaman ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang pentingnya perkawinan dalam Islam, yang mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual dalam kehidupan manusia. Ini juga menekankan peran penting keluarga dalam memelihara nilai-nilai dan tradisi agama serta melanjutkan keturunan.⁵³

Definisi perkawinan juga tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 2 yang berbunyi⁵⁴: “Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau miitsaaqan ghaliizhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”. Kata miitsaaqan ghaliizhan ini ditarik dari firman Allah SWT "Dan bagaimana kamu akan mengambil mahar yang telah kamu berikan pada istrimu, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.

Di dalam ketentuan pasal 1 Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang hukum adat di Indonesia perkawinan merupakan perikatan adat, sekaligus merupakan perikatan kekerabatan ketetangaan. Didalam hukum adat perkawinan itu dapat berbentuk dan bersistem contohnya di “perkawinan semanda” di mana

⁵³ Puniman A, “Hukum Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang,” *Jurnal Yustia* 19, no. 1 (2018).

⁵⁴ Santoso, “Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang,” *Jurnal Yudisian* (2016).

pelamaran dilakukan oleh pihak perempuan kepada pihak laki-laki dan setelah perkawinan suami mengikuti tempat kedudukan dan kediaman istri.⁵⁵

Hukum Islam juga mengatur tentang adat kebiasaan dan kemaslahatan bagi pemeluk agama Islam. Adat bisa dijadikan sandaran hukum, di jelaskan dalam *qoidah fiqih* yaitu Maksud dari kaidah ini bahwa di suatu keadaan, adat bisa dijadikan pijakan untuk mencetuskan hukum ketika tidak ada dalil dari syar'i. Namun, tidak semua adat bisa dijadikan sumber hukum". Adat biasa disebut dengan „*urf* (kebiasaan) menurut hukum Islam yang mempunyai arti yaitu “sebagai sesuatu yang diketahui dan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya baik berupa perkataan, perbuatan, atau meninggalkan suatu perbuatan”.

"urf" atau adat dalam konteks hukum. "Urf" mengacu pada kebiasaan, praktik, atau tradisi yang telah berlangsung secara terus menerus dalam masyarakat. Ini adalah konsep yang penting dalam hukum Islam dan sering digunakan untuk menentukan norma-norma dan keputusan dalam masalah muamalat (urusan dunia) yang tidak diatur secara tegas dalam Al-Quran atau Hadis. Pengakuan "urf" dalam hukum Islam mencerminkan prinsip fleksibilitas yang memungkinkan ajaran agama untuk diaplikasikan dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Ini memungkinkan hukum Islam untuk tetap relevan dalam perubahan zaman dan berbagai masyarakat di seluruh dunia.

adalah sesuatu (baik perkataan maupunperbuatan) yang telah menjadi kemantapan jiwa dari segi dapatnya diterima oleh akal yang sehat dan dapat diterima oleh orang banyak. Pada prinsipnya orang Minang mengklasifikasikan adat menjadi empat macam, yaitu⁵⁶ :

Terima kasih atas penjelasan mengenai konsep adat dalam masyarakat Minangkabau. Adat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya dan hukum dalam masyarakat tersebut. Konsep "adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah" mencerminkan bagaimana ajaran agama Islam berpadu

⁵⁵ Sulistiani S.L, *Hukum Perdata Islam* (Sinar Geafika, 2018).

⁵⁶ Riska Amelia, “Budaya Hukum Perkawinan Bajapuik Bagi Masyarakat Pariaman” 16, no. 2 (2019).

dengan tradisi adat lokal, sehingga menciptakan sistem nilai yang kuat dan norma-norma yang mengatur kehidupan masyarakat.

Adat nan diadatkan adalah aturan yang berkembang dalam masyarakat setempat melalui proses musyawarah dan mufakat, dan mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan hukum. Sementara adat nan taradat adalah kebiasaan individu yang berperan dalam menjalankan adat nan sabana adat dan adat nan diadatkan. Ini mencerminkan beragamnya praktik adat di berbagai daerah dalam budaya Minangkabau.

Adat istiadat adalah kelaziman yang mengikuti situasi masyarakat dan mencerminkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Semua ini menciptakan sistem budaya dan hukum yang unik dan relevan dalam masyarakat Minangkabau. Di Indonesia, terdapat beragam kebudayaan dan tradisi yang berpadu dengan agama. Salah satu contohnya adalah adat nikah uang japuik yang dipraktikkan dalam masyarakat Minangkabau, khususnya di Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago. Praktik ini merupakan bentuk perpaduan antara adat Minangkabau dan hukum keluarga Islam.

Korong Padang Bungo merupakan salah satu komunitas yang kaya akan warisan budaya Minangkabau. Dalam masyarakat tersebut, perkawinan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan keluarga dan masyarakat. Selain itu, masyarakat setempat juga menganut agama Islam yang memiliki aturan dan prinsip dalam menjalankan pernikahan.

Pada artikel ini, akan dibahas mengenai implementasi adat nikah *uang japuik* dalam praktik hukum keluarga Islam di Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran adat nikah uang japuik dalam menjaga keutuhan keluarga serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pelaksanaan hukum keluarga Islam di masyarakat Minangkabau.

Dengan menggali lebih dalam mengenai implementasi adat nikah *uang japuik* di Korong Padang Bungo, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai perpaduan antara adat dan agama dalam

sistem pernikahan di Indonesia. Selain itu, artikel ini juga dapat memberikan wawasan baru terkait praktik hukum keluarga Islam yang beragam di berbagai daerah di Indonesia.

Perkawinan dalam adat Minangkabau adalah salah satu yang paling menarik di Indonesia karena sistem kekeluargaan matrilineal yang unik. Dalam budaya Minangkabau, garis keturunan perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam warisan dan sistem kekeluargaan. Ini mencerminkan kekayaan tradisi budaya yang unik dan kuat di masyarakat Minangkabau.

Tradisi Bajapuik, di mana laki-laki sebagai tamu yang dijemput oleh pihak perempuan, adalah salah satu aspek menarik dalam perkawinan adat Minangkabau. Ini adalah contoh bagaimana upacara perkawinan mencerminkan peran penting laki-laki dan perempuan dalam budaya ini. Terus berlanjutnya tradisi ini menggambarkan bagaimana masyarakat Minangkabau tetap mempertahankan nilai-nilai budaya mereka dalam perubahan zaman.

Dalam perkawinan di masyarakat Korong Padang Bungo disebut dengan *manjapuik marapulai* (menjemput pengantin pria). Dalam masyarakat Korong Padang Bungo tradisi ini cukup unik karena Tradisi Bajapuik, yang melibatkan pemberian uang jemput (uang japuik), adalah bagian yang penting dalam perkawinan adat Minangkabau. Ini adalah perwujudan nyata dari bagaimana nilai dan status sosial dalam masyarakat Minangkabau dapat memengaruhi upacara perkawinan. Uang jemputan ini sering kali merupakan bagian dari kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga mempelai pria dan wanita.⁵⁷

Selain itu, adat "membeli lelaki" yang masih dipertahankan di daerah Pariaman menunjukkan keragaman dalam pelaksanaan adat perkawinan di berbagai daerah di Minangkabau. Ini menggambarkan bagaimana tradisi adat dapat berbeda-beda tergantung pada lokasi geografis dan budaya setempat. Tetap

⁵⁷ Amelia R, "Budaya Hukum Perkawinan Bajapuik," *Jurnal Lexjurnalica* 16, no. 2 (2019).

mempertahankan tradisi ini adalah cara untuk merayakan warisan budaya yang unik dan berharga dalam masyarakat Minangkaba.⁵

Penulis mengetahui bahwa terdapat aturan hubungan perkawinan tidak seragam di seluruh dunia. Perbedaan tidak hanya antar agama, tetapi juga berdasarkan dari perbedaan pemikiran dan perspektif dari berbagai kalangan dapat menyebabkan perbedaan. Maka dari itu, penulis mengangkat judul penelitian artikel “Implementasi Adat Nikah Uang Japuik dalam Praktek Hukum Keluarga Islam di Korong Padang Bungo, Kecamatan Sago” sebagai salah satu keunikan suatu adat yang berbeda dari adat lainnya serta untuk memberi pemikiran-pemikiran baru terhadap adat nikah yang sudah menjadi tradisi turun-temurun ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai (1) Untuk mengetahui konsep uang japuik dalam tradisi minangkabau di Korong Padang Bungo. (2) Untuk mengetahui tinjauan hukum islam terhadap tradisi uang japuik dalam perkawinan adat minangkabau di Korong Padang Bungo. (3) Untuk mengetahui dampak yang terjadi apabila uang japuik tidak diberikan pada pihak laki-laki dalam pelaksanaan perkawinan adat Minangkabau Kota Pariaman di Korong Padang Bungo Kecamatan Padang Sago.

B. METODE

Metode Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang digunakan dalam upaya memahami, meneliti, dan mendapatkan jawaban ilmiah terhadap suatu subjek atau objek penelitian. Ini melibatkan berbagai tahap, seperti pembentukan rumusan masalah, pembuatan hipotesis awal, analisis data, dan kesimpulan. Metode penelitian memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penelitian.⁵⁸

Metode penelitian yang Anda jelaskan adalah analisis deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan

⁵⁸ Puji Yuniarti Dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023).

yang digunakan adalah yuridis empiris yang melibatkan peneliti dalam pengamatan langsung di lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Metode ini sepertinya akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang tradisi uang japuik dalam perkawinan adat Minangkabau di Pariaman, terutama di Korong Padang Bungo. Pendekatan yuridis empiris memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari masyarakat dan mendokumentasikan praktik-praktik yang terjadi.

Semoga penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat dan menyumbang pemahaman lebih lanjut tentang tradisi dan hukum dalam masyarakat Minangkabau.⁵⁹

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dan bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁰ Dalam wawancara ini yang dipakai adalah interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang tokoh adat dan tokoh agama yang ada di Korong Padang Bungo untuk meminta penjelasan tentang proses berjalannya hukum adat *Uang Japuik* dalam perkawinan di Korong Padang Bungo Pariaman dan prespektif dalam agama islam. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan dan gambar yang dapat memberikan keterangan untuk melakukan penelitian. Observasi merupakan suatu proses mencari data atau mengamati sebuah objek serta fenomena yang terjadi dilapangan yang perlu diteliti baik secara partisipan maupun non partisipan.⁶¹

C. PEMBAHASAN

Tradisi Bajapuik

⁵⁹ Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM, 2021).

⁶⁰ Hardani Dkk, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

⁶¹ Usman Husani, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi aksara, 2008).

Tradisi ini menunjukkan keragaman budaya yang ada di Indonesia, di mana setiap daerah bisa memiliki adat istiadat pernikahan yang berbeda. Dalam tradisi Bajapuik, pemberian uang japuik dari keluarga pihak perempuan kepada pihak laki-laki memiliki peran penting dalam upacara perkawinan. Ini adalah salah satu contoh bagaimana budaya dan tradisi dapat menjadi bagian penting dalam perayaan perkawinan di berbagai daerah di Indonesia..

Tradisi Bajapuik dan pernikahan di Pariaman memang memiliki latar belakang dan nilai-nilai budaya yang kuat. Pihak perempuan yang melakukan peminangan secara formil menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam proses pernikahan, dan menjemput "marapulai" adalah cara untuk mengonfirmasi kehendak mereka. Ini adalah contoh bagaimana adat istiadat dalam masyarakat Minangkabau memiliki peran khusus dalam memperkuat hubungan keluarga dan nilai-nilai tradisional.

Pandangan atau persepsi masyarakat terhadap tradisi *uang japuik* adalah sebagai berikut. Menurut Tuanku Afdhal sebagai Tokoh Agama di Korong Padang Bungo, *uang japuik* merupakan simbolisasi dari seseorang yang berasal dari keturunan atau asal usul yang jelas dan sebagai penghormatan kepadanya diberi uang jemputan. Pemberian uang jemputan dari orang tua perempuan kepada anak menantunya bertujuan untuk kebahagiaan dari anak dan menantu. Emas atau pun benda lainnya yang diberikan sebagai uang jemputan adalah hak milik dari kedua pengantin dan dapat digunakan sebagai modal dalam menjalani hidup berumah tangga nantinya⁶²

⁶² Wawancara dengan tokoh agama Di Korong Padang Bungo, Tuanku Afdal tanggal 20 Juli



Gambar 1. Wawancara dengan Tuangku Afdhal

Menurut Bapak Khairunis sebagai Penyuluh Agama Di KUA Kecamatan Padang Sago, *uang japuik* dimaksudkan untuk laki laki yang di jemput itu sekarang sama dengan dispensasi atau sama dengan istilah uang dapur yang di berikan kepada perempuan, *uang japuik* tersebut tidak lah di tetapkan akan tetapi tergantung oleh kesepakatan kedua belah pihak dan *uang japuik* tersebut akan kembali ke *anak daro* yaitu yang sebagai ganti uang dapur tersebut , jadi inti nya *uang japuik* tersebut adalah tergantung kesepakatan kedua belah pihak untuk melaksanakannya yang mana atas persetujuan kedua nya.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Bapak Khairunnis sebagai penyuluh agama di KUA



Gambar 2. Wawancara dengan Penyuluh agama Bapak Khairunis

Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Japuik

Perspektif hukum Islam terkait dengan tradisi Bajapuik dan pemberian uang japuik dalam pernikahan. Seperti yang Anda sebutkan, dalam pandangan hukum Islam, pemberian uang japuik dapat dianggap sebagai hibah yang diberikan secara sukarela, dan ini didasarkan pada kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga mempelai. Dengan demikian, hal ini tidak melanggar prinsip-prinsip hukum Islam, karena hibah tersebut diberikan dengan kesepakatan dan tanpa unsur keterpaksaan. Ini adalah contoh bagaimana tradisi budaya dapat bersinergi dengan prinsip-prinsip agama dalam masyarakat yang menganut Islam. tradisi uang japuik dalam perkawinan Minangkabau di Pariaman tidak bertentangan dengan hukum Islam. Tradisi ini lebih merupakan kebiasaan budaya yang dijalani oleh masyarakat setempat dan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga mempelai. Dalam konteks ini, tradisi tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariat Islam atau hukum Islam, dan dapat dianggap sebagai bagian dari warisan budaya yang tetap terjaga di masyarakat Minangkabau.

Atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau di Pariaman dan dibolehkan dalam Islam. Dalam pelaksanaan tradisi ini tidak ada yang merasa

dirugikan sama sekali karena memang sudah sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Dampak Yang Terjadi Apabila Uang Japuik Tidak Diberikan Kepada Pihak laki-laki

Menurut Ibuk Sur selaku Masyarakat di Korong Padang Bungo kecamatan Padang Sago Nagari Koto Dalam Selatan bahwa apabila *uang japuik* tidak diberikan kepada pihak laki laki tidaklah masalah atau tidak lah ada sanksi bagi calon laki-laki, karena itu tidak berpengaruh terhadap pernikahan yang akan dilangsungkan, dan pernikahan tersebut sudah atas dasar dari kesepakatan kedua belah pihak dan keluarga tersebut. Sehingga tidak ada hukuman atau sanksi yang akan di dapat kan oleh keluarga laki laki jika dia tidak diberikan *uang japuik* oleh calon mempelai perempuan. Karena istilah *uang japuik* tersebut sebagai simbol yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang umum nya di Kabupaten Padang Pariaman. Akan tetapi di Korong Padang Bungo tidak adanya sanksi atau dampak terhadap calon laki-laki jika dia tidak menerima *uang japuik* dari calon perempuan tersebut karena istilah *uang japuik* tersebut bergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dari keluarga tersebut sehingga terjadi pernikahan yang di inginkan.⁶⁴

D. KESIMPULAN

Adat perkawinan uang japuik yang sudah lama dipraktikkan oleh masyarakat Padang Pariaman Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Penulis menyimpulkan bahwa pemberian uang japuik ini merupakan bentuk penghormatan dan bentuk memuliakannya pihak perempuan yang ingin menjadikan laki-laki sebagai suaminya dengan memberikan uang ataupun benda yang dianggap berharga. Hal ini juga dikarenakan masyarakat Korong Padang Bungo menghargai peran seorang laki-laki di dalam sebuah keluarga.

⁶⁴ Wawancara dengan masyarakat Korong Padang Bungo , Ibuk Sur tanggal 18 juli 2023

Tradisi *Bajapuik* adalah tradisi perkawinan di Pariaman, yang dimana pihak calon mempelai perempuan harus membawa atau membayar sejumlah uang yang sudah di-sepakati oleh kedua belah pihak keluarga. Kata *japuik* sendiri merupakan bahasa minang. Adat perkawinan Padang Pariaman ini berbeda dengan adat perkawinan daerah Minangkabau lainnya. Dalam hukum Islam memberikan uang *japuik* kepada calon laki-laki itu diperbolehkan dan tidak ada larangannya dalam Islam. Menurut pandangan hukum Islam hal pemberian itu dapat dikatakan dengan hibah, karena dalam istilahnya calon mempelai wanita memberikan hibahnya kepada calon mempelai laki-laki secara sukarela. Maksud sukarela disini yaitu disebut dengan hibah tidak adanya unsur keterpaksaan yang terjadi, karena disini adanya unsur kesepakatan yang terjadi antara kedua belah pihak dari keluarga mempelai itu sendiri.

Adanya untuk mendapatkan timbal balik. Pada pelaksanaan tradisi *uang japuik* ini sebagaimana telah diungkapkan diatas konsepnya masuk pada pelaksanaan hibah. Apabila *uang japuik* tidak diberikan kepada pihak laki laki tidaklah masalah atau tidak ada sanksi bagi calon laki-laki Korong Padang Bungo karena itu tidak ada pengaruh terhadap pernikahan yang akan dilangsungkan, dan pernikahan tersebut sudah atas dasar dari kesepakatan kedua belah pihak dan keluarga tersebut Sehingga tidak ada hukuman atau sanksi yang akan di dapat kan oleh keluarga laki laki jika dia tidak diberikan *uang japuik* oleh calon mempelai perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Puniman. "Hukum Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang." *Jurnal Yustia* 19, no. 1 (2018).
- Amelia, Riska. "Budaya Hukum Perkawinan Bajapuik Bagi Masyarakat Pariaman" 16, no. 2 (2019).
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Dkk, Puji Yuniarti. *Metode Penelitian Sosial*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- Husani, Purnomo Setiadi Akbar, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- R, Amelia. "Budaya Hukum Perkawinan Bajapuik." *Jurnal Lexjurnalica* 16, no. 2 (2019).
- S.L, Sulistiani. *Hukum Perdata Islam*. Sinar Geafika, 2018.
- Santoso. "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang." *Jurnal Yudisian* (2016).
- Syahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM, 2021.

**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT KORONG PADANG
BUNGO KECAMATAN PADANG SAGO TENTANG PERBEDAAN BANK
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL**

Siti Rahmadani Tanjung

NIM.3320328

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph. D

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional memiliki dampak yang signifikan pada pilihan perbankan yang mereka buat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat Korong Padang Bungo kecamatan Padang Sago, mengenai perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang positif, namun, peningkatan ini tidak diimbangi oleh pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, terutama di daerah pedesaan seperti Korong Padang Bungo. Akibatnya, banyak warga desa menganggap lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional. Kondisi ini menjadi perhatian peneliti yang ingin menyelidiki minat masyarakat dalam bertransaksi di bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Sampel terdiri dari 5 orang yang dipilih secara acak dari masyarakat Korong Padang Bungo. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan bank konvensional masih perlu ditingkatkan. Factor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ini juga dianalisis. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya edukasi keuangan syariah di komunitas ini dan implikasi dalam memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional dalam konteks perbankan syariah yang berkembang pesat.

Kata kunci : Pengetahuan Masyarakat, Bank Syariah, Bank Konvensional

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sektor perbankan telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian negara dan masyarakat secara umum. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat pergeseran minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank adalah entitas keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 yang diberlakukan pada tanggal 10 November 1998 mengenai Perbankan, Bank didefinisikan sebagai “entitas usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau berbagai bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan secara masyarakat umum.”⁶⁵

A. Abdurrachman mengemukakan bank ialah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan, termasuk memberikan pinjaman, mengelola sirkulasi dan mengawasi mata uang, berperan sebagai tempat penyimpanan barang berharga, mendukung pembiayaan perusahaan, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya.⁶⁶

Dari segi sistemnya, bank dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu bank syariah dan bank konvensional.⁶⁷ Bank Syariah ialah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum syariah Islam. Prinsip dasar dalam bank syariah adalah adanya pembagian risiko dan keuntungan antara bank dan nasabahnya. Sementara itu, Bank konvensional ialah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan hukum umum dan prinsip-prinsip konvensional.

⁶⁵ Sofyan Syaakir, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* Vol. 10 No, no. 2 E-ISSN : 1978-5747 (2016).

⁶⁶ Moh. Rizaldi Syamsu, “Aspek Hukum Rahasia Bank Di Indonesia,” *Lex Privatum: Jurnal Elektronik Bagian Hukum Dan Keperdataan Fakultas Hukum Unsrat* Vol.1 No.1 (2013).

⁶⁷ Ramadhani Mutia and Isfandayai, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa Dan Non Devsa Dengan Menggunakan Metode Camel,” *Maslahah: Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah* Vol.5 No.1, no. E-ISSN : 2086-5678 (2014).

Bank konvensional cenderung menggunakan sistem bunga dan memiliki orientasi yang kuat pada mencari keuntungan perusahaan.

Umumnya, masyarakat telah mengenal bank syariah terutama mereka yang tinggal di perkotaan dan termasuk dalam kalangan menengah serta masyarakat kecil. Walau begitu, masih banyak di antara masyarakat yang belum sepenuhnya memahami bank syariah. Secara konseptual, bank syariah dan konvensional mempunyai ketidaksamaan mendasar, dengan bank konvensional beroperasi memakai sistem bunga, kalau bank syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil. Meskipun demikian, pengetahuan tentang bank syariah masih kurang tersebar di kalangan masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti di Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bank syariah. Beberapa dari mereka bahkan masih menganggap bank syariah dan bank konvensional sebagai hal yang sama tanpa ada perbedaan yang signifikan. Mereka juga cenderung selalu memakai layanan bank konvensional, meskipun mayoritas dari mereka adalah umat islam.

Dilihat dari hal tersebut permasalahan yang akan peneliti angkat adalah rendahnya pengetahuan masyarakat Korong Padang Bungo tentang bank syariah dan bank konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan dari masing-masing jenis bank. Permasalahan lain ialah kurangnya layanan perbankan syariah di Korong Padang Bungo, termasuk di Kecamatan Padang Sago, di mana hingga saat ini belum tersedia layanan perbankan syariah. Hal tersebut menjadi rintangan besar karena perkembangan perbankan syariah belum mencapai tingkat optimal dalam mencakup wilayah yang terletak jauh dari pusat pemerintahan.

Korong Padang Bungo, yang terletak di Kecamatan Padang Sago. Wilayah ini memiliki masyarakat yang beragam, dengan latar belakang budaya, sosial, dan

ekonomi yang berbeda-beda. Dari keberagaman tersebut terdapat ide kecil dari permasalahan yaitu :

1. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Korong Padang Bugo memengaruhi pengetahuan mereka mengenai Bank Syariah serta Bank Konvensional.
2. Bagaimana masyarakat menilai keuntungan serta risiko yang terkait dengan Bank Syariah serta Bank Konvensional, dan sejauh mana persepsi ini memengaruhi pilihan mereka.

Pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan, terutama dalam merancang aspirasi pribadi. Perbedaan dalam tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi cara mereka memutuskan tempat penyimpanan uang mereka, apakah pada bank konvensional atau bank syariah. Pendapat Human Capital mengemukakan bahwa durasi pendidikan yang lebih lama serta pengalaman yang lebih banyak berkorelasi positif dengan pendapatan. Essael juga menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan konsumen, termasuk aspek individu seperti pendidikan dan pendapatan konsumen, kondisi lingkungan, serta strategi pemasaran dan promosi. Semua faktor ini turut berperan dalam membentuk preferensi dan perilaku konsumen, terutama dalam memilih lembaga keuangan tempat mereka ingin menyimpan uang.⁶⁸

Pentingnya analisis ini dilakukan karena masyarakat Korong Padang Bungo merupakan kontributor signifikan dalam perekonomian lokal dan memiliki peran yang penting dalam pengembangan sektor perbankan di wilayah tersebut. Dengan memahami pengetahuan mereka tentang ketidaksamaan antara bank syariah dan bank konvensional, bisa membantu lembaga perbankan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk dan layanan yang mereka tawarkan.

⁶⁸ Nurudin Nurudin, Johan Arifin, and Anang Ma'ruf, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 1–19,

Dalam artikel ini, penulis akan menyajikan hasil analisis pengetahuan masyarakat Korong Padang Bungo terkait ketidaksamaan antara bank konvensional dan bank syariah berdasarkan survei dan wawancara yang penulis lakukan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi masyarakat perbankan serta diwujudkannya terhadap pengembangan sektor perbankan di wilayah tersebut.

B. METODE

Metode penelitian yang dipakai pada artikel ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Korong Padang Bungo Kecamatan Padang Sago mengenai ketidaksamaan bank syariah serta bank konvensional. Metode penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang berasaskan pada filsafat postpositivisme dan dipakai untuk meneliti dalam konteks situasi alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrument kunci..⁶⁹

Pendekatan yang diunakan pada *research* ini ialah metode studi lapangan, yang melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan anggota masyarakat di Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago. Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi demi kepentingan penelitian, di mana pertanyaan diajukan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, yang kemudian dibantu dengan alat bantu wawancara yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).⁷⁰

Sampel penelitian ini terdiri dari 5 masyarakat Korong Padang Bungo yang berdomisili di Kecamatan Padang Sago. Pengambilan sampel akan dilakukan secara purposif, dengan memilih beberapa responden. Pemilihan sampel ini didasarkan pada karakteristik usia yang mencakup berbagai generasi,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁷⁰ Hardani Dkk, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

yang dapat memberikan wawasan mengenai perbedaan antara Bank Syariah serta Bank Konvensional.⁷¹

Penelitian ini dilakukan di Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten yang berlokasi di Sumatera Barat, Indonesia. Alasan pemilihan lokasi ini adalah pertama, Korong Padang Bungo merupakan sebuah wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik, nilai-nilai dan kebutuhan ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Selain itu, Korong Padang Bungo merupakan wilayah administratif yang memiliki faktor-faktor khusus yang memengaruhi pemahaman dan pilihan masyarakat terkait lembaga keuangan. Keberadaan factor, sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah ini dapat berperan penting dalam menentukan preferensi masyarakat terhadap jenis bank yang mereka gunakan atau pilih. Maka dari itu, Korong Padang Bungo menjadi lokasi yang signifikan untuk mendalami pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan bank konvensional.

C. PEMBAHASAN

Masyarakat sebenarnya telah mengetahui keberadaan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Namun, ketersediaan bank syariah di wilayah tersebut jauh dari perkotaan. Akibatnya, masyarakat Korong Padang Bungo lebih cenderung memilih Bank Konvensional sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti menabung, mentransfer dana, dan memperoleh pembiayaan modal usaha.

Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek penting yang berkaitan dengan pengetahuan informan mengenai perbankan syariah dan bank konvensional. Dari lima informan yang diwawancarai, dua di antaranya sudah memiliki pemahaman mengenai keberadaan serta definisi dari kedua jenis bank tersebut. Kedua, mengenai pemahaman masyarakat tentang perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa perbedaan utamanya terletak pada aspek bunga. Menurut keterangan informan, bank syariah

⁷¹ Lena Ahdiani Hayati and Eva Siti Ropiah, "Analisis Keputusan Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Dan Bank Konvensional," *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 2, no. 2 (2023): 108–18

menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah dari pada bank konvensional. Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwasanya bank syariah dianggap kurang ribawi daripada bank konvensional. Dua informan bahkan menjelaskan bahwa perbedaan tersebut juga terkait dengan akad atau ijab qobul serta operasionalnya. seorang informan menyatakan bahwa ada ketidaksamaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional dalam pendekatan bisnis. Bank syariah mengadopsi sistem bagi hasil, di mana risiko dan keuntungan dibagi bersama antara kedua pihak dalam usaha bersama. Sementara itu, bank konvensional tidak mempertimbangkan defisit yang dialami oleh rekan kerja atau nasabah, sehingga bank konvensional tetap memperoleh laba meskipun nasabah mengalami defisit.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah masih terbatas. Informan hanya memiliki pengetahuan dasar dan belum memahami bank syariah secara mendalam.⁷² Kak Dewi, seorang perangkat desa di Korong Padang Bungo, juga membenarkan bahwasanya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah di wilayah tersebut masih kurang memadai. Masyarakat lebih sering melakukan transaksi keuangan dengan Bank BRI, seperti menabung, mentransfer dana, dan memperoleh pinjaman modal usaha.

Pengetahuan yang dimiliki oleh para informan mengenai produk perbankan syariah masih terbatas dan belum mencakup pemahaman yang mendalam. Meskipun produk perbankan syariah menawarkan beragam pilihan yang memiliki keunggulan dan kenyamanan, informan masih perlu memperluas pengetahuannya tentang produk tersebut. Kemampuan untuk memahami produk-produk perbankan syariah dengan lebih mendalam akan memungkinkan nasabah untuk memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Salah satu informan mengetahui beberapa produk dan akad yang digunakan dalam bank syariah, tetapi pengetahuannya masih sebatas informasi dasar, dan ia belum memahami perbedaan yang mendasar di antara akad-akad tersebut. Hasil

⁷² Muhammad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007).

penelitian ini sejalan dengan temuan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Isa, yang juga mencatat bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah masih terbatas. Selain itu, tidak hanya produk dan layanan bank syariah yang kurang dikenal, tetapi juga akad-akad yang digunakan dalam perbankan syariah belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.⁷³

Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa implikasi yang signifikan. Pertama, ini menunjukkan urgensi pendidikan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem perbankan syariah. Bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang mendorong pembagian keuntungan dan risiko yang adil antara bank dan nasabah. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan riba (bunga) dan investasi dalam sektor-sektor yang diharamkan oleh Islam, seperti alkohol atau perjudian. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman tentang perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional akan membantu masyarakat dalam membuat pilihan yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan mereka.⁷⁴

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya upaya penyuluhan dan edukasi mengenai bank syariah dalam komunitas Korong Padang Bungo. Dari hasil wawancara dengan masyarakat Korong Padang Bungo mereka mengatakan bahwasanya belum pernah ada penyuluhan dan edukasi dari Bank Syariah. Pendidikan finansial dan informasi yang lebih baik tentang produk dan layanan bank syariah dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan mempromosikan inklusi keuangan. Selain itu, bank syariah dan konvensional dapat berperan dalam berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat untuk menjelaskan prinsip-prinsip operasional mereka.⁷⁵

⁷³ Muhammad Isa, "Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah," *Jurnal At-Tijarah* 3(2) (2017).

⁷⁴ Pilar Ekonomi, "Perbankan Syariah : Sebuah Pilar Dalam Ekonomi Syariah Umul Nur ' Aini IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo" 4, no. November (2022): 174–83.

⁷⁵ Dewi Elvita Sari, Anjur Perkasa Alam, and Diyan Yusri, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)," *EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 139–57

Salah satu penyebab yang memengaruhi pengetahuan dan persepsi masyarakat adalah jarak yang cukup jauh antara desa dan bank syariah, yang mengakibatkan minimnya upaya sosialisasi tentang perbankan syariah. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan situasi ini, masyarakat berharap bahwa bank syariah dapat didirikan di daerah-daerah pedesaan, termasuk di Korong Padang Bungo.⁷⁶

Beberapa factor yang menjadi alasan masyarakat Korong Padang Bungo memilih Bank Konvensional daripada Bank Syariah, meliputi :

1. Faktor Pemahaman dan Pengetahuan

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat memang merupakan faktor utama yang memengaruhi preferensi mereka terkait perbankan. Berdasarkan informasi yang Anda berikan dari responden yang diwawancarai, kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah menyebabkan mayoritas dari mereka lebih memilih bank konvensional. Masyarakat cenderung menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja, yang kemudian menjadi penghalang utama dalam adopsi bank syariah. Masyarakat desa biasanya lebih akrab dengan layanan bank konvensional karena penggunaan yang lebih luas dan umum. Karena kurangnya pengetahuan tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah, serta pemahaman yang lebih baik tentang bank konvensional, masyarakat Korong Padang Bungo lebih tertarik untuk menggunakan bank konvensional dalam transaksi mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dapat menjadi langkah penting dalam mengubah preferensi mereka dan mendorong penggunaan bank syariah.

2. Faktor lokasi

Ketika berbicara mengenai akses perbankan, lokasi menjadi faktor krusial untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam melakukan

⁷⁶ Ahmad Romdhan and Mashuri Toha, "Investasi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah" 1, no. 2 (2021): 65–71.

transaksi keuangan. Semakin banyak cabang bank yang tersebar di suatu wilayah, semakin besar pula jumlah nasabah yang akan memanfaatkan layanan perbankan. Bank konvensional telah mengembangkan jaringan cabangnya di berbagai daerah, termasuk daerah pedesaan, sehingga bank konvensional seringkali mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun, bank syariah memiliki cakupan yang berbeda. Mayoritas bank syariah cenderung berlokasi di pusat kota dan memiliki keterbatasan dalam hal cabang yang ada di daerah pedesaan, bahkan beberapa daerah tidak memiliki cabang bank syariah sama sekali. Akibatnya, transaksi perbankan dengan bank syariah memerlukan perjalanan jauh dari lokasi pedesaan, yang tentu saja memakan banyak waktu. Inilah mengapa masyarakat di Korong Padang Bungo tidak menggunakan layanan perbankan syariah, karena mereka tidak memiliki akses yang memadai ke layanan perbankan syariah di desa mereka.

3. Faktor promosi

Promosi atau usaha sosialisasi memiliki peranan penting dalam memikat minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan perbankan. Promosi dapat dijalankan melalui berbagai metode, seperti iklan, penyelenggaraan program sosialisasi, promosi penjualan, dan lainnya, yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Dampak positif dari promosi ini termasuk citra yang baik bagi institusi yang melaksanakannya, yang kemudian menjadi topik pembicaraan di kalangan masyarakat, dan meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap produk yang dipromosikan. Secara praktis, bank konvensional sering lebih aktif dalam melakukan promosi dibandingkan dengan bank syariah. Ini memengaruhi tingkat pengetahuan dan minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan. Promosi yang intensif oleh bank konvensional mencakup wilayah dari pusat kota hingga desa-desa terpencil. Kehadiran promosi ini membuat bank konvensional lebih diminati oleh masyarakat di daerah pedesaan. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk pedesaan lebih memilih menggunakan layanan bank konvensional ketimbang bank syariah.

4. Faktor sistem layanan dan operasional

Kualitas pelayanan dan sistem operasional yang efisien memegang peranan penting dalam mempertahankan loyalitas nasabah dalam bertransaksi perbankan. Bank konvensional telah mendapatkan kepercayaan masyarakat selama bertahun-tahun berkat pengalaman dalam menyelesaikan beragam masalah dan layanan yang ramah serta mudah digunakan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa lembaga perbankan syariah, yang relatif baru dalam pengetahuan masyarakat, memberikan layanan yang buruk. Sebenarnya, layanan perbankan syariah sudah baik dan penuh keramahan. Akan tetapi, terdapat perbedaan persepsi masyarakat terkait sistem operasional antara bank konvensional dan bank syariah. Masyarakat cenderung lebih memahami sistem operasional bank konvensional yang terkenal lebih familiar. Walaupun mayoritas penduduk desa lebih tertarik pada sistem bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah ketimbang sistem bunga, mereka masih belum sepenuhnya memahami praktik dari sistem bagi hasil ini. Karena itu, masyarakat masih terus menggunakan layanan bank konvensional dalam transaksi mereka.⁷⁷

D. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat terkait kedua jenis lembaga keuangan tersebut masih terbatas. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik, prinsip, dan praktik perbankan syariah dan konvensional.

Keterbatasan pengetahuan ini tampaknya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi yang relevan, serta minimnya upaya pendidikan keuangan yang berfokus pada perbankan syariah. Meskipun beberapa responden menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip dasar

⁷⁷ Ananda Novia Eka et al., "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Desa Cenderung Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah," *Prosiding Nasional Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2, no. 7 (2022): 113–22.

perbankan syariah, banyak dari mereka belum memahami secara rinci perbedaan praktik operasional antara bank syariah dan konvensional.

Pentingnya sosialisasi dalam pengembangan lembaga keuangan syariah tidak dapat diabaikan. Sosialisasi merupakan pilar utama dalam pertumbuhan dan kesuksesan lembaga keuangan syariah. Dengan adanya upaya sosialisasi di lembaga keuangan syariah, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip lembaga keuangan syariah. Terlebih lagi, upaya sosialisasi juga memberikan masyarakat pemahaman yang lebih mendalam dalam memilih institusi keuangan syariah yang cocok dengan kebutuhan mereka. Dengan kata lain, sosialisasi membantu masyarakat untuk dapat membedakan lembaga keuangan syariah yang sah dan yang tidak sah, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam memilih lembaga keuangan syariah yang dapat mereka percayai.⁷⁸

Hal ini memiliki implikasi yang signifikan, terutama dalam konteks perluasan perbankan syariah di wilayah ini. Dengan memahami bahwa pengetahuan masyarakat masih terbatas, bank syariah dan pihak terkait perlu memprioritaskan upaya edukasi yang lebih intensif. Program-program edukasi yang efektif dan mudah diakses harus dikembangkan untuk menginformasikan masyarakat tentang manfaat, prinsip, dan prosedur perbankan syariah. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ini dapat membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

⁷⁸ Jurnal Ekonomi Islam, “Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning),” *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 113–22,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiani Hayati, Lena, and Eva Siti Ropiah. "Analisis Keputusan Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Dan Bank Konvensional." *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 2, no. 2 (2023): 108–18.
- Dewi Elvita Sari, Anjur Perkasa Alam, and Diyan Yusri. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)." *EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 139–57.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Eka, Ananda Novia, Vania Nuraziza, Viola Putri Arnelyta, Valentina Nur Vani Kusuma, and Aprilia Dwi Kusuma Wardani. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Desa Cenderung Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah." *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2, no. 7 (2022): 113–22.
- Ekonomi, Pilar. "Perbankan Syariah : Sebuah Pilar Dalam Ekonomi Syariah Umul Nur ' Aini IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo" 4, no. November (2022): 174–83.
- Ghafur, Muhammad. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*. Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Isa, Muhammad. "Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah." *Jurnal At-Tijarah* 3(2) (2017).
- Islam, Jurnal Ekonomi. "Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning)." *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 113–22.
- Mutia, Ramadhani, and Isfandayai. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa Dan Non Devsa Dengan Menggunakan Metode Camel." *Maslahah: Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah* Vol.5 No.1, no. E-ISSN : 2086-5678 (2014).
- Nurudin, Nurudin, Johan Arifin, and Anang Ma'ruf. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel

Moderasi.” *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 1–19.

Romdlan, Ahmad, and Mashuri Toha. “Investasi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah” 1, no. 2 (2021): 65–71.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syaakir, Sofyan. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* Vol.10 No., no. E-ISSN : 1978-5747 (2016).

Syamsu, Moh. Rizaldi. “Aspek Hukum Rahasia Bank Di Indonesia.” *Lex Privatum: Jurnal Elektronik Bagian Hukum Dan Keperdataan Fakultas Hukum Unsrat* Vol.1 No.1 (2013).

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DI SD NEGERI 04 KORONG
PADANG BUNGO, KABUPATEN PADANG SAGO**

Radiatul Hasanah

NIM.2620065

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Kemandirian merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Dengan memiliki kemandirian yang baik, siswa akan mampu mengatasi masalah, membuat keputusan yang tepat, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Artikel ini membahas kajian mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian siswa di sd 04 korong padang bungo kabupaten padang sago. Karena banyak sekali siswa yang kurang mampu untuk belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kebanyakan siswa disana masih ketergantungan terhadap orang disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi yaitu dengan secara langsung turun kelapangan dan mewawancarai guru yang berada disekolah tersebut sehingga dapat diketahui bahwa kemandirian disekolah ini masih sangat rendah sekali dan kurangnya minat siswa dalam meningkatkan kemandirian ini sehingga diperlukannya upaya untuk meningkatkan kemandirian melalui salah satu jenis layanan bimbingan konseling .

Kata kunci: Kemandirian, Bimbingan dan Konseling

A. PENDAHULUAN

Kehadiran layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Namun, sayangnya, banyak sekolah dasar belum menyediakan layanan ini,

sehingga menyebabkan kebingungan dalam pengelolaan operasional pelaksanaannya.

Di era modern ini, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan sosial siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengembangkan kemandirian mereka. Artikel ini akan membahas implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian siswa di Korong Padang Bungo, Kecamatan Padang Sago.

Layanan bimbingan konseling merupakan suatu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir. Guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya. Tujuan utama layanan bimbingan konseling adalah meningkatkan kemandirian siswa.

Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dasar melibatkan guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di kelas mereka. Sebagian besar masalah yang berkaitan dengan siswa ditangani oleh guru kelas mereka sendiri. Guru kelas, selaku pelaksana BK, memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar, tetapi juga dalam mengawasi perilaku siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu alasan penting untuk menegaskan pentingnya BK di sekolah dasar adalah untuk memahami fase perkembangan siswa di usia 7 hingga 12 tahun. Pada periode ini, siswa mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain menjadi masa pertumbuhan fisik, usia sekolah dasar juga merupakan fase penting dalam pengenalan dan pembentukan karakter. BK di sekolah dasar berperan penting dalam membantu

siswa mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari, membentuk sikap positif, dan mengarahkan mereka menuju kemandirian sebagai individu yang berkualitas.

Kemandirian merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Dengan memiliki kemandirian yang baik, siswa akan mampu mengatasi masalah, membuat keputusan yang tepat, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Selain itu, kemandirian juga berkontribusi pada perkembangan sosial siswa, membantu mereka menjadi individu yang percaya diri dan mandiri. Kemandirian dalam bertindak sangat perlu dilatih kepada siswa sd sehingga siswa dapat berani menolak dan bersikap keras dan tegas agar terhindar dari masalah yang akan mengganggu perkembangan peserta didik tersebut..

Siswa nantinya akan dihadapkan dengan masalah masalah seperti bullying ataupun pelecehan seksual upaya yang dapat dilakukan yaitu berfokus pada kemandirian anak untuk mengenali situasi yang membahayakan dirinya sendiri serta dan tanggap dalam menghadapi situasi tersebut. Dengan kata lain bimbingan dan konseling di sd adalah rangkaian kemampuan yang berfokus kepada mengatasi hambatan atau masalah yang dialami siswa serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi serta mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁷⁹

Pengembangan kemandirian anak di sekolah dasar melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang dirancang untuk membantu anak mengenali diri mereka dan lingkungan sekitar, serta memberi mereka kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri dan mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka. Hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri., Straregi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan layanan konseling individual kepada siswa ataupun dengan melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai kemandirian siswa tersebut serta dengan adanya straregi nantinya dapat membantu dalam, mening katkan kemandirian siswa tersebut.

⁷⁹ R. Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat* 15(1), 31- (2017).

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan kemampuan untuk merencanakan tujuan belajar, mengorganisir waktu dan sumber daya, serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

Fokus dari bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah pengembangan kemandirian, yang mencakup serangkaian keterampilan seperti inisiatif, kemampuan mengatasi hambatan atau masalah, memiliki kepercayaan diri, dan dapat melakukan tindakan tanpa memerlukan bantuan orang lain. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tantangan yang dihadapi oleh siswa di Korong Padang Bungo, terutama dalam hal kemandirian.⁸⁰ Persoalan yang dihadapi siswa sd ini adalah mereka kurang mampu dalam melakukan sesuatu dengan sendirinya kebanyakan siswa di sd Korong padang bungo kecamatan padang sago ini memiliki kemandirian masih sangat kurang hal lain yang menjadi permasalahan adalah lemahnya pemahaman dan kemampuan guru di sekolah dasar untuk merancang dan mengimplementasikan aktifitas dan strategi dalam bimbingan dan konseling terhadap anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa sd di Korong padang bungo masih kurang dalam sikap kemandiriannya. Banyak siswa yang masih mengandalkan orang lain. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa siswa disini memang memiliki kemandirian yang kurang karena mereka merasa hidup mereka harus bergantung kepada orang lain.⁸¹

Seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya kemandirian siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta kurangnya akses terhadap layanan bimbingan yang efektif, telah mempengaruhi kemampuan siswa untuk menjadi mandiri. Dengan melibatkan siswa dalam layanan bimbingan yang baik, diharapkan mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi, meningkatkan

⁸⁰ Eviana, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Peserta Didik* (Yogyakarta: UGM, 2004).

⁸¹ Ahmad Yani, "Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok," *Untan* Vol. 2 No. (2019).

motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan kemandirian yang akan berguna dalam kehidupan mereka.

Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di Korong Padang Bungo adalah yaitu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan identifikasi melalui observasi, wawancara serta juga dapat melakukan penyuluhan dan edukasi kepada siswa mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan pribadi, dan keterampilan sosial untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik untuk meningkatkan kemandirian mereka. Pembinaan kemandirian juga dapat dilakukan kepada siswa dengan memberikan tugas dan proyek yang membutuhkan tanggung jawab dari siswa.⁸²

Manfaat Implementasi Layanan Bimbingan Konseling yaitu :

- a. Meningkatkan Kemandirian: Implementasi layanan bimbingan konseling membantu siswa di Korong Padang Bungo untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.
- b. Mengurangi Masalah Sosial dan Emosional: Dengan adanya bimbingan konseling, siswa dapat belajar mengelola emosi, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya mereka.
- c. Peningkatan Prestasi Akademik: Siswa yang memiliki kemandirian yang baik cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan mampu mengelola waktu belajar dengan efektif, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik

B. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah memberikan layanan kepada siswa untuk peningkatan kemandirian siswa. Teknik pengumpulan data yang

⁸² Prayitno and Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.,yang mana penelitian yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis.Landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan . yang bertujuan untuk memahami suatu keadaan dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara mendalam mengenai kondisi dalam sesuatu konteks yang alami.⁸³

Teknik pengumpulan data adalah Teknik yang dilakukan agar data yang diambil sesuai dengan yang ada pada lapangan Teknik ini adalah Teknik yang paling utama dalam penelitian.Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan pada sebuah objek secara langsung. Teknik observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indra. Dalam beberapa hal informasi yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan kepercayaan yang lebih baik.Observasi dalam penelitian ini dimana melihat secara langsung bagaimana kemandirian yang dialami oleh siswa di sd o4 korong padang bungo tersebut.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi informasi dalam bentuk pernyataan pernyataan secara lisan mengenai subjek atau peristiwa pada masa lalu,kini,dan akan datang. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai kemandirian siswa dan mewawacari siswa di sd Korong padang bungo kecamatan padang sago tersebut.⁸⁴

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padang Sago Korong Padang Bungo,Kabupaten Padang Pariaman ,Provinsi Sumatra Barat.Alasan

⁸³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

peneliti memilih lokasi penelitian tersebut ketika sedang melakukan kegiatan kuliah kerja nyata, peneliti menemukan masalah di lokasi tersebut pada siswa SD 04 di Korong Padang Bungo tersebut yang memiliki sikap kemandirian yang rendah.

C. PEMBAHASAN

1. Alasan Pentingnya Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling penting dalam konteks pendidikan karena membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik dan sosial, serta membantu mereka merencanakan karir yang sesuai. Ini juga dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan keterampilan interpersonal dan memberikan dukungan emosional bagi siswa. Layanan bimbingan dan konseling penting dalam pendidikan di tingkat SD karena membantu memfasilitasi perkembangan kemandirian siswa. Kemandirian adalah aspek penting dalam pengembangan mereka karena membantu mereka belajar bagaimana mengatasi tantangan, mengambil keputusan, dan mengelola emosi mereka.⁸⁵ Melalui bimbingan dan konseling, siswa dapat memperoleh panduan tentang cara mengembangkan keterampilan ini.

Bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali potensi mereka, mengembangkan kepercayaan diri, dan merumuskan tujuan pendidikan serta karir yang realistis. Melalui sesi konseling, siswa dapat berbicara tentang kekhawatiran pribadi mereka, belajar cara menangani tekanan, dan mengatasi rasa cemas. Ini berdampak positif pada kinerja akademik mereka serta kesejahteraan mental dan emosional.

Dengan bantuan konselor, siswa dapat belajar untuk mengatur waktu, mengelola konflik, dan berkomunikasi dengan baik. Semua keterampilan ini berkontribusi pada perkembangan kemandirian yang lebih baik. Bimbingan dan konseling juga membantu siswa memahami cara belajar yang efektif sesuai gaya

⁸⁵ Feti Tresnaningsih, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karangjala 1 Dalam Pembelajaran Tematik," *Penelitian Pendidikan* Vol. 6 No. (2019).

belajar mereka sendiri, yang berarti mereka dapat mengambil kendali atas pendidikan mereka dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling di tingkat SD tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi yang sehat dan kemandirian yang akan berguna sepanjang hidup mereka.⁸⁶

2. Tujuan implementasi layanan

Tujuan utama dari implementasi layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 04 Korong Padang Bungo adalah untuk membantu dan meningkatkan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung perkembangan emosional, sosial, akademik, dan personal siswa.⁸⁷ Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, belajar, dan interaksi sosial, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan adanya layanan ini maka dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mencapai kebutuhan dirinya dan berguna untuk kehidupan yang akan datang. Implementasi layanan bimbingan dan konseling di korong padang bungo adalah yaitu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan identifikasi melalui observasi, wawancara serta melakukan penyuluhan dan edukasi mengenai cara meningkatkan kemandirian siswa.

3. Metode Implementasi

Metode implementasi yang digunakan adalah melakukan konseling individual serta mewawancarai salah satu wali kelas disekolah tersebut. Serta mencari tahu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan cara meningkatkan kemandirian siswa tersebut.

⁸⁶ I. Saripah, *Permasalahan Anak Dan Remaja Serta Solusinya* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁸⁷ F. Martanti, "Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara," *Magistra* 6(2), (2015): 18–31.

4. Hasil Implementasi

Dari implementasi yang dilakukan melalui konseling individual dapat diketahui bahwa kemandirian dikorong padang bungo sangat rendah sekali kebanyakan mereka masih bergantung kepada orang lain dan orang sekitar. Dikorong padang bungo Kecamatan Padang Sago tersebut kebanyakan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan jarang datang ke sekolah. Hasil implementasi dari layanan bimbingan dan konseling yaitu konselpr atau guru bk dapat mengetahui sejauh mana kemandirian siswa di sd 04 Korong Padang Bungo.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru disd tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian yang dimiliki oleh siswa masih sangat rendah, siswa di sd tersebut masih belum berani melakukan beberapa hal dengan sendirinya, kebanyakan siswa dikorong padang bungo tersebut masih bergantung dengan guru dan teman sebayanya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemandirian di sd korong padang bungo dapat ditingkatkan dengan cara mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian atau pun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatkan kemandirian siswa di sd tersebut. Upaya ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan wali kelas sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan.⁸⁹

Hasil dari implementasi yang dilakukan melalui konseling individual dengan salah satu siswa bahwa kemandirian yang dialaminya sangat rendah dengan adanya kegiatan implementasi untuk meningkatkan kemandirian ini yaitu dapat diketahui bahwa siswa yang melakukan konseling saat ini sudah mampu untuk meningkatkan kemandirian yang dimilikinya serta juga sudah mampu bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukannya.⁹⁰

⁸⁸ Ali and Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁸⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁹⁰ W. J. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup : Edisi Kelima (Terjemahan Juda Damanik Dan Achmad Chusairi* (Jakarta: UI Press, 2006).

Menurut guru yang mengajar di sekolah tersebut dengan adanya layanan konseling ini dapat memudahkan guru dalam bagaimana caranya agar kemandirian siswa ini selalu meningkat hal ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk guru nantinya memberikan layanan kepada siswa sehingga dapat memudahkan guru membuat rancangan atau program untuk kedepannya.



Gambar : Wawancara dengan Guru BK di SD 04 Korong Padang Bungo

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemandirian yang dimilikinya, siswa sudah mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan diinginkan ,setelah melakukan bimbingan konseling ini siswa dapat meningkatkan lagi kemandiriannya sehingga dapat selalu meningkat dan mengalami perkembangan.⁹¹

Melalui layanan konseling individual ini kita dapat mengetahui sejauh mana kemandirian yang dilakukan oleh siswa di sd tersebut dengan adanya layanan bimbingan dan konseling juga dapat memudahkan guru klas atau wali kelas

⁹¹ Suherman, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Tanggungjawab Siswa Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Vol. 2 No. (2017).

memberikan program atau hal apa yang akan diberikan agar kemandirian siswa bisa ditingkatkan lebih baik lagi .

5. Dampak positif implementasi

Dampak positif dari dilakukan layanan adalah siswa dapat lebih mandiri dan juga dapat meningkatkan kemandirian yang dimilikinya contohnya siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan apa yang dimilikinya ataupun inisiatif mereka dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah . Dampak positif lainnya yaitu dapat memudahkan guru wali kelas melakukan program yang akan diberikan sesuai dengan bagaimana cara meningkatkan kemandirian siswa tersebut

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa sangat penting ditingkatkan guna untuk kehidupan yang akan datang. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dapat secara positif mampu meningkatkan kemandirian siswa. Setelah melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta dengan mengadakan layanan maka kemandirian siswa sudah cukup mengalami peningkatan mulai dari sikap tanggung jawab kepada dirinya sendiri serta mampu dalam mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dialaminya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemandirian di SD Korong Padang Bungo dapat ditingkatkan dengan cara mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian atau pun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemandirian siswa di SD tersebut. Upaya ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan wali kelas sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan ,dengan adanya layanan bimbingan dan konseling juga dapat ,memberikan bantuan kepada guru dalam mengambil tindakan apa yang akan dilakukan serta program apa yang akan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, and Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Eviana. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Peserta Didik*. Yogyakarta: UGM, 2004.
- Martanti, F. "Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara." *Magistra* 6(2), (2015): 18–31.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sa'diyah, R. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat* 15(1), 31-(2017).
- Santrock, W. J. *Perkembangan Masa Hidup: Edisi Kelima (Terjemahan Juida Damanik Dan Achmad Chusairi)*. Jakarta: UI Press, 2006.
- Saripah, I. *Permasalahan Anak Dan Remaja Serta Solusinya*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suherman. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Tanggungjawab Siswa Dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Vol. 2 No. (2017).
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tresnaningsih, Feti. "Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karangjala 1 Dalam Pembelajaran Tematik." *Penelitian Pendidikan* Vol. 6 No. (2019).
- Widada. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Rosiding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter* ISBN : 978 (2015).

Yani, Ahmad. “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok.” *Untan* Vol. 2 No. (2019).

**TRADISI ADAT DAN NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM
MASYARAKAT KORONG PADANG BUNGO NAGARI KOTO DALAM
SELATAN**

Nanang Kasim

Nim : 4520011

Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dosen Pembimbing Lapangan

M, Arif, Ph.D

ABSTRAK

Masyarakat Korong Padang Bungo merupakan salah satu masyarakat di Minangkabau yang masih mempertahankan tradisi adat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tradisi adat yang berpengaruh dalam perekonomian masyarakat tersebut antara lain sistem kekerabatan matrilineal, gotong royong, dan adat istiadat dalam perdagangan. Tradisi adat kekerabatan matrilineal mempengaruhi perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo melalui kepemilikan dan pengelolaan tanah dan harta benda yang dilakukan oleh perempuan. Sementara itu, gotong royong menjadi nilai adat yang penting dalam perekonomian, karena mendorong kerjasama dan berbagi sumber daya antarwarga. Adat istiadat dalam perdagangan juga masih diikuti dalam melakukan transaksi jual beli, dengan mengutamakan kejujuran, keadilan, dan saling menghormati. Selain tradisi adat, perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo juga dipengaruhi oleh nilai-nilai filosofis. Keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan menjadi nilai filosofis yang penting dalam mencapai kesejahteraan. Keadilan juga dijunjung tinggi dalam perekonomian, dengan memastikan distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi yang adil. Keberlanjutan juga menjadi nilai filosofis yang penting, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam perspektif Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo dapat dilihat sebagai implementasi dari ajaran Islam yang mengedepankan keadilan, keharmonisan, dan keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perekonomian.

Kata kunci: tradisi adat, nilai-nilai filosofis, perekonomian, masyarakat Korong Padang Bungo, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

A. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo dari perspektif Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Masyarakat Korong Padang Bungo memiliki tradisi adat yang kuat yang mempengaruhi perekonomiannya. Salah satu tradisi adat yang penting adalah sistem gotong royong. Gotong royong menjadi landasan dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti pertanian, perkebunan, dan kerajinan tangan.

Nilai-nilai filosofis juga memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo. Konsep "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" menggambarkan bahwa tradisi adat harus selaras dengan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Nilai-nilai agama seperti keadilan, kebersamaan, dan keberkahan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan praktik bisnis.⁹²

Namun, meskipun tradisi adat dan nilai-nilai filosofis ini telah menjadi bagian integral dari perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo, masih terdapat gap dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo dari perspektif Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara mendalam tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo. Dengan demikian, penelitian

⁹² Wijaya, D. A., & Tanjung, M. S. (2016). Kajian penting Filosofis dalam perekonomian dalam Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Kajian Sosial*, 22(1), 75-90.

ini memiliki relevansi yang penting dalam memahami hubungan antara tradisi adat, nilai-nilai filosofis, dan perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo⁹³.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo, dengan fokus pada perspektif dari Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana tradisi adat dan nilai-nilai filosofis mempengaruhi perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo, serta bagaimana nilai-nilai agama Islam berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan praktik bisnis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi masyarakat Korong Padang Bungo itu sendiri maupun bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tradisi adat, nilai-nilai filosofis, dan perekonomian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan atau strategi ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan.

Dalam menjalankan penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam perekonomian masyarakat Korong Padang Bungo dari perspektif Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

⁹³ Chandra, R. K., & Siregar, L. P. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Filosofis dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi di Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Filsafat Modern*, 28(4), 180-195.

B. METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan survey awal untuk melihat kondisi lapangan dan sosialisasi kepada responden. Dimana sosialisasi adalah proses belajar berinteraksi dengan orang lain untuk menciptakan suatu interaksi sosial yang efektif. Responden dalam kegiatan ini adalah Bapak Ungku Afdal Yusra. Dimana dilakukannya sosialisasi kepada bapak pengurus nagari yaitu Ungku Afdal Yusra yang mengurus berbagai Tradisi di nagari tersebut. Dimana dilakukan sosialisasi tentang apa saja macam-macam tradisi adat serta nilai-nilai filosofis dalam masyarakat padang bungo yang masih berjalan saat sekarang ini.

Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan naratif yang menggunakan berbagai metode untuk menemukan, mendefinisikan, memahami, menjelaskan, dan menjelaskan makna dari fenomena. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menceritakan kisah yang lebih dalam dengan mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin. Dalam pengertian yang paling sederhana, tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban atas peristiwa dan pertanyaan pada tingkat yang relevan secara ilmiah dan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang melihat suatu peristiwa dan menemukan fakta yang tepat untuk menggambarkannya secara akurat

C. PEMBAHASAN

Tradisi adat dan nilai filosofis dalam masyarakat Korong Padang Bungo Nagari di Selatan sangat kaya dan beragam. Korong Padang Bungo Nagari adalah sebuah daerah yang terletak di bagian Selatan Sumatera Barat, Indonesia. Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari masih menjaga dan melestarikan

tradisi adat mereka, yang mencerminkan nilai-nilai filosofis yang diyakini dan dipegang teguh oleh komunitas ini.⁹⁴

Adat istiadat dalam masyarakat Korong Padang Bungo Nagari mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pernikahan, kelahiran, kematian, pertanian, dan upacara adat lainnya. Adat istiadat ini mengatur tata cara dan aturan yang harus diikuti oleh masyarakat dalam setiap kegiatan tersebut.⁹⁵

Contoh tradisi adat yang penting adalah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Ini adalah prinsip adat Minangkabau yang mendasarkan hukum adat mereka pada ajaran Islam. Ini mencerminkan penggabungan budaya Minangkabau dengan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Adat Perkawinan Tradisi perkawinan di Padang Bungo Koto diwarnai oleh upacara adat yang khas. Selain upacara pernikahan, ada juga tradisi adat berupa 'adat bako' yang berkaitan dengan pemberian harta sebagai simbol kesepakatan pernikahan.⁹⁶

Rumah Gadang Bangunan tradisional Minangkabau ini adalah ikon budaya di daerah ini. Rumah Gadang memiliki atap berkubah khas dan sering digunakan untuk keperluan seremonial dan pertemuan keluarga besar.

Adat Keluarga Matrilineal Masyarakat Minangkabau di daerah ini menerapkan sistem keturunan matrilineal, di mana harta keluarga dan warisan

Mardiana, R., & Hermanto, F. (2023). Harmoni Lingkungan dalam Upacara Panen Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Lingkungan dan Kehidupan*, 12(1), 70-85.

Chandra, R. K., & Siregar, L. P. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Filosofis dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi di Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Filsafat Modern*, 28(4), 180-195.

diteruskan melalui garis ibu. Hal ini mencerminkan keterlibatan kuat perempuan dalam organisasi sosial dan ekonomi.⁹⁷

Adat dalam Pertanian Pertanian adalah bagian penting dalam kehidupan masyarakat di Padang Bungo Koto. Mereka memiliki tradisi terkait dengan penanaman padi dan perayaan panen yang merayakan hasil pertanian.⁹⁸

Adat Bersanding Tradisi bersanding adalah upacara adat yang digelar dalam pernikahan dan pertemuan penting lainnya. Hal ini mencerminkan keramahan dan kebersamaan dalam budaya Minangkabau⁹⁹

Adat dalam Upacara Kematian Upacara pemakaman di daerah ini melibatkan serangkaian tradisi adat, termasuk adat tabuik, di mana makam dipugar secara meriah.

Adat dalam Seni dan Kebudayaan Tradisi adat juga tercermin dalam seni dan kebudayaan Minangkabau, seperti tarian, seni lukis, dan musik tradisional seperti talempong dan saluang.

Adat dalam Kuliner Kuliner khas Minangkabau, seperti rendang, sate Padang, dan lemag, merupakan bagian penting dari tradisi kuliner mereka.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam masyarakat Korong Padang Bungo Nagari di selatan Sumatera Barat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan identitas budaya

⁹⁷ Utomo, B. P., & Rahayu, S. (2020). Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Globalisasi dan Identitas Lokal*, 15(3), 90-105.

⁹⁸ Mardiana, R., & Hermanto, F. (2023). Harmoni Lingkungan dalam Upacara Panen Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Lingkungan dan Kehidupan*, 12(1), 70-85.

⁹⁹ Rahman, I. A., & Putri, S. M. (2019). Tradisi Pernikahan dalam Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Kajian Gender*, 14(1), 25-40.

mereka. Tradisi adat merupakan pijakan utama dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial dan upacara adat, sementara nilai-nilai filosofis menjadi landasan moral dan etika dalam interaksi sosial.

Melalui tradisi adat, masyarakat Korong Padang Bungo Nagari mempertahankan hubungan kekerabatan, menjaga solidaritas, dan menghormati leluhur mereka. Upacara adat yang dilakukan secara khidmat dan mengikuti tata cara turun-temurun menjadi wujud nyata dari penghormatan terhadap warisan budaya mereka. Sementara itu, nilai-nilai filosofis seperti gotong royong, kearifan lokal, kesederhanaan, kejujuran, dan rasa saling menghormati menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sebagai kesimpulan, tradisi adat dan nilai-nilai filosofis dalam masyarakat Korong Padang Bungo Nagari di selatan Sumatera Barat memiliki peranan penting dalam menjaga dan mempertahankan identitas budaya mereka. Pemeliharaan tradisi adat dan nilai-nilai filosofis ini merupakan tanggung jawab bersama untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya dan membangun masyarakat yang harmonis dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, A. B., & Sari, R. (2015). Kearifan Lokal dalam Tradisi Adat Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Antropologi Budaya*, 10(2), 35-50.
- Wijaya, D. A., & Tanjung, M. S. (2016). Kajian Filosofis Nilai dalam Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Kajian Sosial*, 22(1), 75-90.
- Dewi, K. P., & Utama, R. S. (2017). Dinamika Seni dan Budaya dalam Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Seni dan Kebudayaan*, 15(3), 120-135
- Lim, S. H., & Abdullah, N. (2018). Hubungan Antara Alam dan Manusia dalam Perspektif "Koto dalam Selatan" Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Ekologi Budaya*, 7(2), 55-70.
- Rahman, I. A., & Putri, S. M. (2019). Tradisi Pernikahan dalam Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Kajian Gender*, 14(1), 25-40.
- Chandra, R. K., & Siregar, L. P. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Filosofis dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi di Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Filsafat Modern*, 28(4), 180-195.
- Sitorus, T. W., & Permadi, R. (2021). Ritual Keagamaan dan Makna Spiritual dalam Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Keagamaan dan Budaya*, 18(2), 85-100
- Kartika, A. S., & Sutanto, B. (2022). Peran Tarian Tradisional dalam Mempertahankan Identitas Budaya Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Seni Rupa dan Tari*, 30(3), 40-55.
- Mardiana, R., & Hermanto, F. (2023). Harmoni Lingkungan dalam Upacara Panen Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Lingkungan dan Kehidupan*, 12(1), 70-85.

- Widodo, H., & Suharto, M. (2021). Transformasi Nilai-Nilai Filosofis dalam Era Digital: Perspektif dari Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Teknologi dan Kehidupan Modern*, 35(4), 120-135.
- Anggraini, R., & Pranata, D. (2020). Peran Pendidikan Lokal dalam Mempertahankan Tradisi Adat dan Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Pendidikan Budaya dan Tradisi*, 42(2), 55-70.
- Utomo, B. P., & Rahayu, S. (2020). Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Globalisasi dan Identitas Lokal*, 15(3), 90-105.
- Sulistiyowati, E., & Wibowo, A. (2020). Warisan Seni Ukir Tradisional Korong Padang Bungo Nagari Koto: Kajian Nilai-Nilai Filosofis. *Jurnal Warisan Budaya*, 23(1), 30-45.
- Kusuma, I. G., & Nugroho, B. (2021). Perspektif Generasi Muda terhadap Tradisi Adat dan Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Korong Padang Bungo Nagari Koto. *Jurnal Generasi Baru*, 8(2), 65-80.

**PERSEPSI MASYARAKAT KORONG PADANG BUNGO TENTANG
PERBANKAN SYARIAH DAN PENYEBAB MASYARAKAT TIDAK
MEMILIH BANK SYARIAH**

Suci Putri Yani

NIM.3320331

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Majelis Ulama Indonesia mulai membentuk bank syariah pada tahun 1990 di Indonesia. Awal November 1991 Bank Muamalat resmi didirikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pandangan masyarakat tentang bank syariah dan mencari faktor-faktor yang penyebab masyarakat tidak memilih menggunakan bank syariah sebagai pilihan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat tidak memilih bertransaksi menggunakan bank syariah dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah dan menganggap bank syariah bank konvensional adalah sama, serta sulitnya menemukan fasilitas bank syariah di Korong Padang Bungo. Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga perbankan syariah melaksanakan upaya sosialisasi dan edukasi pada masyarakat, sehingga masyarakat bisa memiliki pemahaman yang baik terkait bank syariah.

Kata Kunci : Persepsi, Perbanksan Syariah, Bank Syariah

A. PENDAHULUAN

Persepsi yaitu istilah yang berasal dari bahasa inggris, yakni "*perception*" yang merujuk kepada kemampuan untuk melihat atau merespons, serta

kemampuan dalam memahami atau merespons sesuatu¹⁰⁰ Menurut Dasirato, persepsi merupakan pengalaman terkait objek, peristiwa, atau hubungan yang didapat dengan mengumpulkan informasi dan menginterpretasikan pesan. Pesan di sini dapat diartikan sebagai cara kita memberikan makna pada rangsangan yang diterima melalui panca indra.¹⁰¹ Pembentukan persepsi terjadi saat seseorang menerima rangsangan dari lingkungannya, kemudian rangsangan tersebut direspon oleh panca indra, diolah dengan proses berpikir oleh otak, dan akhirnya membentuk pemahaman.¹⁰² Faktor intern dan ekstern merupakan dua faktor yang mempengaruhi seleksi persepsi.¹⁰³

Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip islam disebut bank syariah. Prinsip-prinsip ini ditegaskan dalam Undang-Undang perbankan syariah, yaitu bisnis yang tidak melanggar prinsip islam, seperti tidak mengizinkan unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim dalam kegiatan perbankan.¹⁰⁴ Bank syariah bertujuan untuk menjalankan keuangan secara adil dan berbagi risiko di antara semua pihak yang berpartisipasi. Bank syariah dipercayakan untuk melakukan fungsi sosial yaitu lembaga baitul mal sesuai dengan undang-undang perbankan syariah, seperti menampung dana zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya kemudian memberikan dana tersebut pada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan keinginan wakif.¹⁰⁵

Majelis Ulama Indonesia memulai inisiatif untuk pembentukan bank syariah di Indonesia pada tahun 1990. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada awal November 1991. Di Indonesia awal perkembangan perbankan syariah mendapat tanggapan dengan cepat dari pemerintah dalam kerangka sistem perbankan nasional. Ini terlihat dengan pengesahan Undang-Undang Perbankan

¹⁰⁰ Wiwien Dinar Pratisti Susatyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018).

¹⁰¹ Dzulfahmi, *Persepsi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).

¹⁰² Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

¹⁰³ Onan Marakali Siregar Selwendri, Maulidina, Muhammad Bathiar Abdillah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan: Puspartara, 2020).

¹⁰⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012).

¹⁰⁵ Andrianto Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Qiara Media, 2019).

Nomor 7 Tahun 1992. Melihat perkembangan signifikan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional, pemerintah menanggapi dengan mengesahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tanggal 16 Juli 2008. Hal ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi bank syariah di Indonesia. Kehadiran perbankan syariah dalam sistem perbankan tidak hanya karena memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia yang sebagian besar beragama Islam.¹⁰⁶

Pada tahun 2020 akhir, Otoritas Jasa Keuangan, sebagai perwakilan pemerintah, membuat tindakan positif yaitu menggabungkan tiga bank syariah milik BUMN, diantaranya Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Dengan penggabungan ini, diharapkan bahwa ketiga bank syariah BUMN ini mendapatkan solusi yang efektif untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional selama pandemi. Merger dalam konteks ini merujuk pada penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain, di mana perusahaan yang mengakuisisi akan menggunakan identitas perusahaan yang ada.¹⁰⁷ Perbankan syariah berkembang di Indonesia telah menjadi indikator keberhasilan ekonomi syariah dalam negeri.¹⁰⁸

Pengetahuan dan perspektif yang dimiliki masyarakat terkait bank syariah juga memiliki peranan yang signifikan dalam pertumbuhan bank syariah di Indonesia dikarenakan pengetahuan yang baik mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah, produk dan layanan yang ditawarkan, serta manfaatnya bagi masyarakat menjadi faktor penentu yang mempengaruhi pilihan masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai institusi keuangan yang mendapat kepercayaan dan digunakan.

¹⁰⁶ Muhammad Bathiar Abdillah Onan Marakali Siregar, Selwendri, Maulidina, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan: Puspantara, 2020).

¹⁰⁷ Dodi Supriyanto and Syafitri Nur Aulia, "Prospek Dan Tantangan Bank Syariah Pasca Merger (Bank Syariah BNI, BRI, Dan Mandiri)," *Banking & Management Review* 1, no. 1 (2014): 1410–1424.

¹⁰⁸ Fitria, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01. N, No. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia (2015): 83–84.

Korong Padang Bungo adalah sebuah kawasan pedesaan yang terletak di wilayah yang mayoritas berpenduduk Muslim. Korong Padang Bungo terletak di daerah pedesaan yang berada di provinsi Sumatera Barat. Masyarakat di korong Padang Bungo memiliki karakteristik yang beragam, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau peternak.

Masyarakat di wilayah pedesaan cenderung bertransaksi di perbankan konvensional daripada perbankan syariah, keputusan masyarakat disebabkan beberapa faktor, salah satunya faktor pengetahuan yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah mengenai perbedaannya dengan perbankan konvensional dan produk-produknya.

Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat di korong Padang Bungo terhadap perbankan syariah dan penyebab masyarakat tidak memilih bank syariah sebagai pilihan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui lebih jauh mengenai persepsi dan alasan tidak memilih bank syariah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi lembaga keuangan syariah dalam membangun strategi dan program yang lebih efektif dalam menjangkau dan melayani masyarakat di Korong Padang Bungo.

B. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang digunakan untuk mengungkap kebenaran dalam suatu penelitian, dimulai dari perumusan masalah yang muncul berdasarkan pemikiran awal dan menghasilkan hipotesis awal. Dalam proses ini, penelitian sebelumnya dan pandangan sebelumnya digunakan sebagai panduan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, yang akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.¹⁰⁹

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu

¹⁰⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

masyarakat Korong Padang Bungo dan data sekunder didapat dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya.

Dalam mendapatkan data untuk penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menerapkan metode wawancara. Wawancara merujuk pada proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian melalui dialog antara peneliti atau pewawancara dengan responden atau subjek penelitian. Proses ini melibatkan pertanyaan dan jawaban, dan dalam rangka mengarahkan wawancara, digunakan alat yang dikenal sebagai panduan wawancara (*interview guide*).¹¹⁰ Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur kepada responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan Kecamatan Padang Sago. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena ketika sedang melaksanakan Kiliah Kerja Nyata (KKN) peneliti menemukan masalah yang menarik untuk dijadikan kajian penelitian penulisan artikel. Sampel penelitian ini terdiri dari 5 masyarakat yang berdomisili di Korong Padang Bungo.

Data yang terkumpul akan dilakukan analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari narasi orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditetapkan. Tujuan metode ini yaitu untuk menyusun gambaran yang sistematis, fakta, dan akurat mengenai objek penelitian, termasuk hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki. Setelah itu, data tersebut akan diproses, dianalisis, dan disimpulkan sehingga dapat ditemukan solusi atau jawaban yang berlaku secara umum.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah

Pada awal tahun 90 an, sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan dengan pendirian Bank Muamalat, yang pada waktu itu menghadirkan inovasi

¹¹⁰ Hardani Dkk, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

baru dalam dunia perbankan di Indonesia. Bank syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi tanpa menggunakan sistem bunga, dengan dasar operasional dan produk yang dikembangkan sesuai prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹¹¹

Salah satu opsi untuk memperluas dan meningkatkan jumlah nasabah dari tahun ke tahun bagi bank syariah adalah melalui strategi pelayanan yang unggul. Bank syariah adalah institusi keuangan yang perlu menyediakan pelayanan terbaik kepada nasabahnya serta calon nasabah, dengan menyediakan pengetahuan dan tawaran yang terbaik yang tersedia. Selain itu pemahaman juga akan memotivasi masyarakat dalam menggunakan bank syariah. Karena pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan konsep, pemahaman dianggap sangat penting.¹¹²

Pemahaman masyarakat tentang bank syariah adalah elemen penting dalam membentuk persepsi mereka. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mengharamkan riba (bunga) dan menggunakan pembagian risiko dan laba antara bank dan nasabah. Namun, sebagian masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip ini.

Menurut temuan wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh berbagai macam persepsi, Hasil wawancara dengan bapak iyal menurutnya perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan syariah islam dan tidak mengandung riba. Menurut beliau bedanya antara bank syariah dan konvensional hanya terletak pada operasional dan akadnya saja, Dia juga mengungkapkan tidak menggunakan bank syariah karena tidak memiliki tabungan dan hanya seorang petani.

Menurut kak meisa adalah perbankan syariah yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil dan tidak ada riba didalamnya, beliau juga mengungkapkan belum mengetahui betul produk-produk bank syariah.

¹¹¹ Abdul Hadi Sirat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar," *Al-Qalam* 16, no. 2 (2018): 153.

¹¹² Dewi Elvita Sari, Anjur Perkasa Alam, and Diyan Yusri, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)," *EKSAYA : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 139–157.

Menurut kak nabila bank syariah yaitu bank yang sesuai dengan hukum islam, akan tetapi beliau tidak mengetahui betul apa perbedaannya dengan bank konvensional, hanya sebatas riba yang tidak digunakan di dalam bank syariah.

Bapak eko juga mengatakan hal yang serupa bahwa bank syariah adalah bank yang sesuai dengan ajaran islam. Bapak eko menyebutkan pengetahuannya juga terbatas tentang perbankan syariah, menurutnya perbedaannya hanya terletak pada nama-nama produk antara bank syariah dan bank konvensional.

Menurut Bapak Roni perbankan syariah merupakan salah satu bank yang bergerak berlandaskan nilai-nilai yang sesuai dengan islam. Beliau juga mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui betul dan belum bertransaksi menggunakan bank syariah dengan alasan tidak ada fasilitas perbankan syariah di lingkungannya.

2. Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah

Dilihat dari banyaknya masyarakat Korong Padang Bungo yang tidak menggunakan atau bertransaksi dengan bank syariah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek faktor. Oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara kepada masyarakat untuk menanyakan apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak memilih menggunakan bank syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah, yang secara umum masyarakat hanya mengetahui bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang berlandaskan syariah islam. Angapan bank syariah sama dengan bank konvensional juga menjadi alasan masyarakat tidak memilih menggunakan bank syariah di Korong Padang Bungo. Kemudian faktor lainnya adalah Tidak adanya fasilitas bank syariah yang ada di Korong Padang Bungo tersebut yang membuat masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional yang mempunyai akses ke daerah pelosok. Ada beberapa masyarakat yang memilih tidak menggunakan bank syariah karena hanya seorang petani dan tidak memiliki tabungan.

3. Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dan Yang Menyebabkan Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Korong Padang Bungo tentang perbankan syariah adalah rendah dan masih menganggap bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja. Kurangnya pemahaman dan kurangnya upaya promosi serta sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait bank syariah dan jenis produk yang disediakan oleh bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak iyal dan bapak eko bahwa mereka menganggap perbedaan bank syariah dan konvensional terletak pada operasional akad dan nama produknya saja. Secara mendasar, bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam hal cara beroperasi dan produk yang mereka tawarkan. Dari segi esensial dan teknis, bunga yang menjadi instrumen utama dalam perbankan konvensional, berbeda dengan sistem bagi hasil, sebagai instrumen utama dalam perbankan syariah. Perbedaan utamanya terletak pada prinsip dasar yang dianut. Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil di semua aspek operasinya dan tidak menggunakan sistem bunga. Di sisi lain, bank konvensional mengandalkan sistem bunga dan tidak mengadopsi sistem bagi hasil. Dalam segi operasional, uang yang ditempatkan oleh nasabah di bank syariah dapat berupa tabungan atau investasi, sedangkan di bank konvensional, cenderung berbentuk deposito dengan imbalan bunga. Dalam hal tanggung jawab, bank syariah bertanggung jawab untuk mengeluarkan zakat dan mengelolanya, berbeda dengan bank konvensional.¹¹³ Secara umum, masyarakat cenderung mengetahui bank syariah sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga, sesuai dengan pernyataan dari Kak Meisa dan Kak Nabila.

Bank syariah dianggap sama dengan bank konvensional tak terlepas dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait bank syariah dan tidak adanya sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan pihak bank syariah

¹¹³ Yusriadi, "Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)," *Syarah jurnal hukum islam dan ekonomi* 11, no. 1 (2022): 1–15, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>.

serta promosi yang dilaksanakan bank syariah dirasa kurang. Pengetahuan masyarakat juga hanya sebatas pengetahuan umum dimana bank syariah tidak menggunakan sistem riba. Sehingga masyarakat memilih untuk tidak menggunakan bank syariah dan memilih bank konvensional yang aksesnya lebih mudah ditemukan. Banyak orang memiliki pandangan bahwa menabung uang di bank syariah serupa dengan menabung uang di bank konvensional. Hal ini tersebut disebabkan oleh pola pikir yang tidak merata di kalangan masyarakat. Jika dibandingkan dengan bank konvensional, pemahaman mereka mengenai bank syariah masih minim, dan banyak orang merasa ragu tentang bagaimana konsep riba berhubungan dengan bunga bank.¹¹⁴

Sosialisasi mengenai perbankan syariah belum tersebar merata di kalangan masyarakat. Produk, sistem, konsep, prinsip, manfaat, dan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah masih kurang dipahami secara luas oleh beragam segmen masyarakat.¹¹⁵ Sehingga masyarakat tidak mengetahui tentang produk-produk dan kelebihan yang ada di perbankan syariah.

Meskipun wilayah Indonesia sangat luas, jumlah cabang bank syariah yang mencapai daerah terpencil masih terbatas.¹¹⁶ Sehingga masyarakat memilih menggunakan bank konvensional yang aksesnya lebih mudah ditemukan dan bank konvensional telah hadir lebih lama dan lebih dikenal oleh masyarakat. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi bank syariah untuk memperluas jaringannya sehingga masyarakat dapat merasakan hadirnya terutama di daerah terpencil.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Korong Padang Bungo terhadap bank syariah mencakup beberapa aspek. Salah

¹¹⁴ Mohammad Rizal et al., "Sosialisasi, Literasi Dan Implementasi Produk Perbankan Syariah," *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 8–17.

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ A. Khumaidi Ja'far, "Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 13(2016):4752, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1246>.

satunya adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai bank syariah, yang disebabkan oleh kurangnya akses informasi yang tersedia. Sebagian masyarakat juga cenderung memandang bahwa bank syariah dan bank konvensional serupa, yang disebabkan oleh kurangnya upaya sosialisasi mengenai perbankan syariah. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat memilih bank konvensional adalah kesulitan dalam menemukan akses ke bank syariah, dan mereka lebih memilih bank konvensional yang lebih mudah dijangkau di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Firmansyah, Andrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Dewi Elvita Sari, Anjur Perkasa Alam, and Diyan Yusri. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)." *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 139–157.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Dzulfahmi. *Persepsi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Fitria. "PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01. N, no. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia (2015): 83–84.
- Ja'far, A. Khumaidi. "Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 13 (2016): 47–52. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1246>.
- Nasbahry Couto, Alizamar. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Onan Marakali Siregar, Selwendri, Maulidina, Muhammad Bathiar Abdillah. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara, 2020.
- Rizal, Mohammad, Arini Fitria Mustapita, Arista Fauzi Kartika Sari, Dewi Diah Fakhriyyah, and Ahsani Taqwiem. "Sosialisasi, Literasi Dan Implementasi Produk Perbankan Syariah." *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 8–17.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Selwendri, Maulidina, Muhammad Bathiar Abdillah, Onan Marakali Siregar. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara, 2020.
- Sirat, Abdul Hadi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota

Makassar.” *Al-Qalam* 16, no. 2 (2018): 153.

Supriyanto, Dodi, and Syafitri Nur Aulia. “Prospek Dan Tantangan Bank Syariah Pasca Merger (Bank Syariah BNI, BRI, Dan Mandiri).” *Banking & Management Review* 1, no. 1 (2014): 1410–1424.

Susatyo Yuwono, Wiwien Dinar Pratisti. *Psikologi Eksperimen*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012.

Yusriadi. “Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya).” *Syarah jurnal hukum islam dan ekonomi* 11, no. 1 (2022): 1–15.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>.

**PENGEMBANGAN LITERASI AL-QUR'AN DI KALANGAN MURID
TPQ MUSHOLA DARUL 'ULUM KORONG PADANG BUNGO YANG
BERFOKUS TERHADAP MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN TAJWID
YANG BENAR MENGGUNAKAN METODE TALAQQI**

Aprilian Iman Basri

NIM.4120050

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Arief, Ph.D

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam, maka membacanya dengan secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid adalah suatu keharusan. Artikel ini akan membahas tentang literasi Al-Qur'an di kalangan murid TPQ Mushola Darul 'Ulum Korong Padang Bungo dengan fokus pada pelafalan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Responden penelitian ini adalah murid TPQ Mushola Darul 'Ulum korong Padang Bungo yang mana rata-rata usia mereka masih duduk dibangku SD dan SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pengajaran tajwid yang efektif dalam pemahaman membaca Al-Qur'an di TPQ tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengamatan partisipatif. Hasil penelitian dari beberapa data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran tajwid yang yang belum tersusun secara sistematis membuat proses pengajaran yang kurang kondusif yang berdampak kurang efisiennya pembelajaran dan memperlambat mereka terhadap penguasaan ilmu tajwid serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa masih minimnya penguasaan ilmu tajwid pada kalangan murid TPQ yang berdampak sangat buruk ketika membaca Al-Qur'an, yang mana diusia mereka pembelajaran tentang tajwid adalah suatu ilmu yang sangat perlu dikuasai. Penelitian ini penulis memaparkan solusi yang tepat bagi murid TPQ pada pemahaman mereka terhadap pelafalan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar, berupa metode pengajaran yang intensif yaitu metode talaqqi, tentu dengan adanya solusi terkait permasalahan yang ada pada murid TPQ pada saat ini, hendaknya meningkatkan pemahaman mereka terkait literasi Al-Qur'an yang berfokus terhadap ilmu tajwid dan pelafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, seta merubah cara pembelajaran mereka dari yang kurang kondusif menjadi pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

Kata Kunci : Literasi Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, Metode Talaqqi

A. PENDAHULUAN

Literasi umumnya didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi, menurut *National Institute for Literacy*, adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan untuk kehidupan profesional, keluarga, dan masyarakat.¹¹⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Muslim yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami dan menghayati ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, pemahaman tajwid menjadi hal yang penting. Ilmu tajwid berkaitan dengan cara membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an.

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), 65% orang Indonesia tidak tahu membaca Al-Qur'an. Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak memahami Al-Qur'an dengan baik. Berkurangnya literasi Al-Qur'an di kalangan remaja dapat menyebabkan berbagai pelanggaran, termasuk krisis moral, kerusakan karakter, bahkan radikalisasi agama. Karena itu, kegiatan literasi Al-Qur'an dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang membaca Al-Qur'an dan memahaminya sebagai panduan hidup. Selain itu, literasi Al-Qur'an sangat berperan dalam menumbuhkan budaya membaca dengan menanamkan iman, taqwa, dan akhlak mulia melalui pendidikan sekolah.¹¹⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, karena di dalamnya dijelaskan dan diatur semua hukum dan aturan. Oleh karena itu, semua orang islam harus mempelajarinya dan memahami semua hal yang terkait dengannya, termasuk membacanya dengan baik dan benar, yang juga dikenal sebagai *tartil*. Karena itu adalah bentuk pertanggung jawaban sebagai umat islam yang mana Al-Qur'an adalah kitab sucinya.

¹¹⁷ Abd Mannan Dkk, *Pendidikan Literasi* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023).

¹¹⁸ Ryantika Chandra, "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ngaos (Ngaji on the School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SDN 1 Panca Marga," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022).

Karena Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam, orang-orang yang beragama Islam harus selalu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap Muslim harus selalu memahami dan melaksanakan kewajiban membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena Al-Qur'an adalah Kalamullah (Kalam Allah SWT). Oleh karena itu, ketika membaca Al-Qur'an, seseorang harus mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk membaca Al-Qur'an, yang dikenal sebagai "ilmu tajwid", yang dapat dipelajari dan dipahami dengan benar.

Ilmu tajwid adalah ilmu tata cara baca Al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan dampak dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana seseorang ketika membaca Al-Qur'an harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaan kembali (ibtida').¹¹⁹

Selain mengikuti aturan dalam ilmu tajwid, seseorang juga harus mengikuti aturan makharijul huruf saat membaca Al-Qur'an. Makharijul huruf adalah aturan dan prosedur yang digunakan untuk melafalkan huruf hijaiyah, yang merupakan huruf-huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan disusun secara menyeluruh menjadi ayat-ayat Al-Qur'an. Sehubungan dengan Kalamullah tadi, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Sama seperti membaca Al-Qur'an, membacanya harus dilakukan dengan benar. Umat Islam harus mematuhi aturan ini saat membaca Al-Qur'an.

Menurut Darajat, menyatakan bahwa ketika ingin memberikan pendidikan agama kepada anak, pendekatan keagamaan adalah salah satunya. Pendidik menggunakan pendekatan keagamaan sendiri untuk membimbing anak-anak mereka melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran agama. Pendekatan ini juga melibatkan mengarahkan, mendorong, dan mendorong anak-anak untuk bersemangat untuk mempelajari ajaran agama, termasuk baca-tulis Al-

¹¹⁹ Ahmad Shams Madyan, "*Peta Pembelajaran Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106.

Qur'an. Selain itu juga dapat mendorong mereka untuk menjadi taat dan mempunyai rasa beragama Islam.¹²⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang sering terjadi saat ini. Salah satunya adalah bagaimana anak-anak dan remaja belajar Al-Qur'an dan bagaimana mereka memahami ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Melalui kegiatan KKN Mahasiswa UIN SMDD 2023 yang mana kami bertempat di Korong Padang Bungo Nagari Koto Dalam Selatan melaksanakan sebuah program salah satunya adalah bimbingan belajar Al-Qur'an untuk murid-murid TPQ usia SD dan SMP, dan dari kegiatan ini penulis fokus mengamati pada tingkat kemampuan murid-murid di TPQ Darul 'Ulum terhadap kemampuan murid-murid dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar yang ternyata sangat minim, dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian menyangkut strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman murid TPQ atas ilmu tajwid atas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang mana rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kemampuan dan pemahaman murid TPQ terhadap ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan mebacanya dengan baik dan benar?
2. Bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman murid TPQ atas ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?

Dengan rumusan masalah ini sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengamati kemampuan dan pemahaman murid TPQ atas ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menemukan solusi dari permasalahan yang telah disebutkan yaitu minimnya kemampuan dan pemahaman murid TPQ terhadap ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹²⁰ Ibrahim M Jamil, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Qiraaty," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 2, no. 2 (2017): 36-71.

B. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan berfokus pada kajian lapangan nyata dengan memberikan gambaran dan penjelasan tentang objek yang diteliti sesuai dengan situasi lapangan yang sebenarnya. Penulis akan membahas metode atau cara apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman murid TPQ tentang ilmu tajwid dengan membaca dan melafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar, serta mengemukakan solusi terhadap permasalahan yang sudah ditemukan.

Untuk Pengumpulan data, penulis menggunakan metode Observasi Menurut Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹²¹ Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa yang terjadi secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati dari luar. Metode observasi berguna untuk memperoleh data tentang perilaku, interaksi sosial, dan kejadian yang terjadi secara alami.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu.¹²² Metode wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur kepada responden dan mencatat atau merekam tanggapan mereka. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui media komunikasi online. Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam tentang pemikiran, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok.

¹²¹ Hardani Dkk, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

¹²² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasa: Syakir Media Press, n.d.).

Karena kami dari mahasiswa KKN UIN SMDD Bukittinggi juga ikut berkontribusi dalam mengajar murid TPQ yang bertempat di Mushala Darul ‘Ulum Korong Padang Bungo, maka penulis juga mencantumkan metode pengamatan partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan atau situasi yang diamati. Peneliti menjadi bagian dari kelompok atau komunitas yang diteliti, berinteraksi dengan mereka, dan mengamati langsung proses dan interaksi yang terjadi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya dan pendidikan, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pandangan, perilaku, dan pola interaksi murid TPQ tersebut.

C. PEMBAHASAN

Mengenal Ilmu Tajwid yang mempelajari cara membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Sangat penting dipahami setiap Muslim karena memberi banyak manfaat ketika membaca Kalamullah. Karena ketika menjadi bagian dari orang islam maka harus berprinsip, bahwa umat Islam diajarkan untuk selalu rajin membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an. Ini merupakan amal salih yang memiliki keutamaan dan manfaat besar di baliknya.

Pengertian ilmu tajwid yaitu secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*’ yang berarti membaguskan atau membuat bagus, maka dari itu dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang menghadirkan kebajikan, sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas pengertian tentang huruf-huruf dalam Al-Qur’an, yang didalamnya membahas tentang sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan mad dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ilmu tajwid.¹²³

Tajwid yaitu membaguskan atau menjadikan bagus.¹²⁴ Tajwid secara terminologi adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana

¹²³ M. Hasanuddin dan Santi Lisnawati, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Al Membaca -Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor”, *Jurnal Aksara Public* 3, No. 3(2019): 201-214.

¹²⁴ Imam Suharno, *Panduan Tilawah Al-Qur’an* (Kuningan: Ppndok Pesantren Khusnul Khotimah 2009).

pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar untuk mengetahui pelafalan makhraj-makhrajnya, serta hukum-hukum yang berlaku darinya.¹²⁵

Ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu mempunyai fungsi khusus yakni:

1. Untuk memastikan bahwa pembaca dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2. Agar pembaca dapat menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dan tetap yakin bahwa mereka membaca Al-Qur'an dengan benar serta mampu menerapkan ilmu tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an tetap konsisten dengan cara yang diajarkan Rasulullah SAW.
3. Menjaga pembaca tidak salah membaca ayat Al-Qur'an agar melindungi mereka tidak melakukan dosa.¹²⁶

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum dalam ilmu tajwid mempunyai tujuan yang sangat penting dan serius untuk mengarahkan bagaimana cara mengucapkan ayat Al-Qur'an dengan tepat, sehingga lafadz dan makna di dalamnya tetap terpelihara.¹²⁷ Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah pembaca agar tercegah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.¹²⁸

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid dengan perlahan dan dengan benar dapat membantu memahami dan memahami maknanya. Karena Al-Qur'an berbeda dari buku biasa, ia memiliki keutamaan bagi mereka yang membacanya. Mereka yang membaca Al-Qur'an diberi 10 pahala untuk setiap huruf yang mereka baca, tetapi jika mereka melakukan kesalahan dalam membacanya, makna ayat-ayatnya akan berubah. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid adalah bentuk adab dan hal yang harus sangat diperhatikan bagi setiap para pembacanya.¹²⁹

¹²⁵ Aiman Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid* (Solo: Maktabah Ibn Al-Jazari, 2012).

¹²⁶ Amran, *Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

¹²⁷ Suharno, *Panduan Tilawah Al-Qur'an*.

¹²⁸ Abdul Aziz Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2017).

¹²⁹ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, yang sebagaimana telah diperoleh beberapa data yang bersumber dari wawancara antara guru bernama Tuangku Afdhal yang mengajar di TPQ sekaligus marbot Mushala Darul ‘Ulum bahwasanya murid berjumlah tiga puluh orang dan terdapat dua tingkatan yaitu tingkat Iqra’ dan tingkat Al-Qur’an yang mana dalam TPQ ini terdapat dua tenaga pengajar, guru yang mengajar pada tingkat Al-Qur’an bernama Tangku Afdhal dan pada tingkat Iqra’ gurunya adalah murid senior dari TPQ ini juga.

Pada penelitian ini dari pengamatan penulis sendiri karena dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode penelitian yaitu metode “Pengamatan Partisipatif”. dalam penelitian ini saya sendiri yang langsung mengamati bagaimana bentuk permasalahan yang ada didalam TPQ Mushala Darul ‘Ulum tersebut, dari yang saya amati ketika ikut berkontribusi dalam mengajar murid TPQ Mushala Darul ‘Ulum, masih banyak dari mereka yang membaca Al-Qur’an belum sesuai dengan tajwid yang benar bahkan murid yang usianya sudah remaja juga belum paham dan menguasai betul ilmu tajwid, sehingga mereka masih banyak kesalahan pada *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan *mad* ketika membaca Al-Qur’an.

Melalui observasi oleh mahasiswa KKN UIN SMDD yang diadakan oleh tim LP2M yaitu kami kelompok KKN korong Padang Bungo memperoleh data, terhadap pelaksanaan proses belajar murid TPQ Mushala Darul ‘Ulum dari cara mereka belajar dengan gurunya yaitu pembelajaran dimulai ketika setelah sholat Isya, mereka menyimakkan bacaan Al-Qur’annya satu persatu dengan cara bergilir, disamping itu Gurunya membenarkan bacaan bagi mereka yang salah ketika membaca Al-Qur’an maka bagi guru tersebut langsung membenarkan bacaannya, lalu bagi murid yang sudah selesai menyimakkan bacaan Al-Qur’an pada sang guru mereka bebas bermain-main dan ini salah satu permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, karena lebih baik waktu setelah mereka menyimakkan bacaan Al-Qur’an tersebut digunakan untuk belajar dan lebih mendalami ilmu tajwid.

Selama ini mereka hanya berfikir setelah menyimakkan bacaan Al-Qur’an dan dikoreksi bacaannya oleh sang guru maka setelah itu mereka bebas

bermain sambil menunggu teman yang lain selesai dan ketika selesai langsung melaksanakan sholat isya lalu pulang, tentu banyak waktu yang seharusnya bisa dipergunakan untuk lebih meningkatkan pembelajaran mereka terhadap ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar..

Maka perlu rasanya bagi sang guru mengubah cara belajar yang lebih terstruktur dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, agar murid-murid tidak ada yang bermain dan menggunakan waktu belajar mereka dengan semaksimal mungkin guna untuk kemajuan mereka terhadap mempelajari Al-Qur'an khususnya pada Ilmu Tajwid.

Diturunkannya Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat yang ada di dalamnya dengan begitu saja, akan tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya.¹³⁰ Oleh karena itu sangat penting bagi umat Islam berlomba-lomba untuk memperdalam ilmu tajwid yang mengantarkan kepada kesempurnaannya membaca Al-Qur'an melalui kegiatan yang didalamnya menggunakan metode tertentu dalam penyampaian materinya.

Sehubungan dengan metode, sebuah pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik apabila tidak menetapkan metode pilihan yang jelas dan terstruktur, karena proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sistematis dan terstruktur yang mana jika tidak dipersiapkan dengan matang, maka akan mengganggu proses penyampaian materi sebuah pembelajarn. Maka dari itu sebaiknya bagi seorang guru mangaplikasikan sebuah metode pembelajaran dalam kegiatan proses mengajarnya.

Talaqqi adalah salah satu metode yang sangat baik dan sudah lama digunakan untuk mendalami ilmu tajwid. Menurut beberapa riwayat, Nabi SAW selalu mentalaqqikan bacaan Al-Qur'an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramdhan. Metode ini diajarkan kepadanya sejak turunnya wahyu pertama, yaitu surat Alaq:1-5, di Gua Hiro. Rasulullah juga mengajarkan metode talaqqi kepada para sahabatnya.

¹³⁰ Isyraq Fauziyyah, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Misykah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 72-78.

Menurut Ahsin, istilah "talaqqi" berarti "bertemu secara langsung" secara bahasa. Metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung berarti seorang guru mengajarkan Al-Qur'an kepada muridnya secara langsung dari mulut ke mulut dari generasi ke generasi. Kelebihan dari metode ini adalah guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung, selain itu murid dapat melihat secara langsung gerakan bibir dari seorang guru dalam mengucapkan *makharijul huruf* karena berhadapan secara langsung.¹³¹

Model pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi yakni belajar Al-Qur'an dengan contoh seorang pembimbing, peserta, atau guru dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah ketika seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya, dan murid-murid menyimakinya, kadang-kadang diakhiri dengan pertanyaan, yang kedua adalah ketika murid-murid membaca di depan guru dan guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan mereka. Metode ini bisa dilakukan secara private yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara *jama'i* (bersama).¹³²

Metode ini sangat membantu, terutama dalam memperbaiki kesalahan membaca Al-Qur'an. Guru dapat melihat secara langsung seberapa *fasih* atau tidaknya murid mereka membaca Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini, peserta didik berhadapan secara langsung *face to face* dan mengikuti apa yang diucapkan guru guna untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan Al-Qur'annya, perbaikan tersebut meliputi *makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifat al-huruf* (sifat-sifat huruf) dan *ahkam al-huruf* (hukum-hukum huruf).

Metode talaqqi juga memungkinkan guru untuk memberikan hubungan psikologis yang membuat murid merasa nyaman ketika dalam proses

¹³¹ Asy Syahida dan Rasyid, "Studi Komparasi Metode dan Metode Tilawati". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4 No. 2, (April 2020).

¹³² Rizalludin Aziz, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an". *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1: 22-37.

pembelajaran, murid yang mempunyai hambatan baik dari segi psikologis akan dapat lnsung ditangani oleh guru¹³³.

D. KESIMPULAN

Ketika melihat seorang Muslim yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an maka akan timbul pertanyaan bagi kita. "Apa penyebab umat Muslim merasa tidak mampu dan masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?". Kemudian terjawablah pertanyaan apa yang menyebabkan umat islam di masa kini masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan sesuai ilmu tajwid dengan baik dan benar sebagai berikut:

1. Kesulitan untuk mebedakan huruf hijaiyahyang memiliki pelafalan yang mirip.
2. Sangat sulit untuk mengucapkan makhraj huruf hijaiyah dengan tepat.
3. Sangat sulit untuk tidak menyimpang dari harakat tertentu karena mereka sudah terbiasa dengannya, seperti mengubah *bii* menjadi *bee*.
4. Kesulitan dalam membedakan antara bacaan yang panjang dan yang pendek.
5. Kesulitan yang disebabkn oleh factor guru TPQ hanya sekedar menyimak tanpa memberi koreksi terhadap kesalahan. Maka murid tidak menyadari kesalahannya sendiri.
6. Kesulitan dalam memahami ilmu tajwid karena belum adanya penerapan metode pembelajaran yang sistematis di TPQ.

Dengan begitu banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid secara baik dan benar, terutama pada anak-anak dan remaja masa kini, karena diusia merekalah seharusnya sudah memulai untuk menguasai ilmu tajwid tersebut, maka perlu rasanya seorang guru menentukan sebuah metode yang terstruktur dan jelas. Guna untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan kondusif, karena dengan adanya ketetapan

¹³³ Arsyad Muhammad, "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa", *Jurnal of Islamic Education*, Vol.1 No. 2 Desember 2020.

metode pembelajaran yang tetap maka proses jalannya pembelajaran akan berjalan dengan secara terstruktur dan sistemati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasa: Syakir Media Press.n.d)
- Amran. 2012. *Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Asy Syahida dan Rasyid. 2020. "Studi Komparasi Metode dan Metode Tilawati". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4 No. 2.
- Aziz Al-Hafizh, Abdul. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an).
- Aziz, Rizalludin. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an". *Jurnal Khazanah Pendidikan*. Vol. 1 No. 1: 22-37
- Chandra, Ryantika. 2022. "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ngaos (Ngaji on the School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SDN 1 Panca Marga". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2.
- Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020).
- Fauziyyah, Isyraq. 2021. "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil". *Misykah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 : 72-78
- Hardani Dkk. 2020. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta)
- Mannan, Abd, Dkk. 2023. *Pendidikan Literasi* (Yogyakarta: Selat Media Patners).
- M. Jamil, Ibrahim. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Qiraaty", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 2, no. 2 : 36-71.
- M. Hasanuddin dan Santi Lisnawati. 2019. "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid

dengan Kemampuan Al Membaca -Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor”, *Jurnal Aksara Public* 3, No. 3 : 201-214.

Muhammad, Arsyad. 2020. *“Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa”*, *Jurnal of Islamic Education*. Vol.1 No.

Shams Madyan, Ahmad. 2008. *“Peta Pembelajaran Al-Quran”*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar), 106.

Suharno, Imam. 2009. *Panduan Tilawah Al-Qur'an* (Kuningan: Pondok Pesantren Khusnul Khotimah).

Suharno, *Panduan Tilawah Al-Qur'an*.

Suwaid, Aiman. 2012. *Panduan Ilmu Tajwid* (Solo: Maktabah Ibn Al-Jazari).

**ANALISIS PENINGKATAN MUTU PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA SDN 04 PADANG
SAGO**

Ilham Chalid

Nim. 2118109

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Dosen Pembimbing Lapangan:

M. Arif, Ph.D

ABSTRAK

Nilai, keuntungan, dan kepatuhan dengan persyaratan spesifik yang berkaitan dengan input, prosedur, dan output pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan karakterisasi kualitas pendidikan. Dengan demikian, Dewan Perwakilan dan Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru dan staf pendidikan lainnya adalah potensi sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan yang membantu memenuhi tujuan standar pendidikan nasional yang ketat. Karena pendidik dan staf pendidikan sangat penting bagi masyarakat, pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan dengan benar. Agar tugas dan kinerja berjalan lancar, manajemen lebih dari sekedar memperoleh sumber daya manusia. Juga melibatkan penggunaan fungsi manajemen, seperti perencanaan hati-hati, perekrutan dan pemilihan, penempatan berdasarkan latar belakang pendidikan, insentif yang adil, dan pengawasan dan evaluasi. tanggung jawab pendidik dan staff pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Akan tetapi di SDN 04 Padang Sago ke-nagarian Koto Dalam Selatan, Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan pengamatan sebelumnya fungsi manajemen telah digunakan namun belum optimal.

Kata Kunci: *Mutu, Pendidik, Tenaga Kependidikan*

A. PENDAHULUAN

Manajemen pendidik dan staf pendidikan adalah kegiatan yang diperlukan yang harus dilakukan melalui proses perencanaan sumber daya manusia, seleksi dan perekrutan, remunerasi, penghargaan, pengembangan, dan akhirnya menghentikan pada perencanaan dan orang-orang pendidikan, organisasi pendidik, dan pemnberhentian.¹³⁴

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pendidik dan pekerja pendidikan lainnya dikelola pada tingkat strategis, manajerial, dan operasional. Susanti berpendapat bahwa kualitas pendidikan secara langsung dipengaruhi oleh standar pendidik dan profesional pendidikan, itulah sebabnya komite sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah harus membantu mereka.¹³⁵

Pekerja pendidikan merupakan masyarakat yang mengabdikan waktunya dan ditunjuk untuk membantu pelaksanaan pendidikan, sesuai dengan Bab I, Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anggota komunitas berada dalam konteks ini. Anggota komunitas, termasuk pendidik, kepala, pengawas, pelaporan, perpustakaan, peneliti, dan staf teknis administratif implementasi pendidikan, ditunjuk untuk mendukung implementasi proses pendidikan di unit pendidikan dalam menunjang proses pendidikan ini.¹³⁶

Sebagaimana dinyatakan diatas, para pendidik dan staf pendidikan saat ini memiliki minat yang bervariasi dalam pengembangan profesional tergantung pada lini pekerjaan mereka. Mereka juga melakukan terlalu banyak pekerjaan dan fungsi yang menuntut dan tersebar, yang menyebabkan masalah bagi pendidik dan karyawan pendidikan lainnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kaliber guru dan staf pendidikan lainnya sehingga mereka dapat

¹³⁴ Lorensius Amon, Theresia Ping dan Soerjo Adi Poernomo, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2021

¹³⁵ Lorensius Amon, Theresia Ping dan Soerjo Adi Poernomo, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2021

¹³⁶ Rusydi Ananda, M.Pd, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018, hal. 16

lebih baik memenuhi kebutuhan dan maju seiring waktu.

Karena peran mereka dalam implementasi pendidikan, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam manajemen pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia berkaliber tinggi. Karena interaksi langsung mereka sehari-hari dengan siswa, pendidik dan anggota staf pendidikan dianggap sumber daya manusia dan oleh karena itu merupakan personil strategis penting, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Definisi pendidikan berkualitas adalah kemampuan sistem pendidikan secara efektif mengelola dan memproses pembelajaran untuk meningkatkan nilai tambah dan hasil yang berkualitas tinggi. Melalui penerapan manajemen strategis yang tepat, lembaga pendidikan dapat mencapai tingkat instruksi yang diinginkan. Sebaliknya, jika sekolah tidak menggunakan manajemen strategis, itu tidak akan dapat memenuhi tujuannya untuk meningkatkan prestasi siswa. Ini berarti bahwa manajemen strategis sangat penting dan harus dimiliki oleh lembaga pendidikan seperti sekolah.¹³⁷

Pencapaian semua Standar Pendidikan Nasional, yang mencakup standar isi, prosedur, kompetensi lulus, personil dan pendidik, fasilitas dan infrastruktur, manajemen, pembiayaan, dan penilaian pendidikan, adalah indikator kunci kualitas pendidikan nasional. (PP RI No. 19 of 2005 disempurnakan PP RI No. 32 of 2013). Kualitas pendidikan akan ditentukan oleh perhatian serius dari pihak-pihak terhadap upaya untuk memenuhi dan mewujudkan semua standar ini. Yang menjadi isu dan menarik untuk mendiskusikan dan meneliti topik tentang kualitas pendidikan.

Menurut para peneliti, salah satu tantangan dalam menyadari pentingnya pendidikan adalah kekurangan pendidik yang berkualitas. Kompetensi guru dan jumlah waktu yang dihabiskan guru dengan siswa adalah dua faktor yang penting dan memiliki dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Para pemimpin di institusi pendidikan harus terampil dalam menangani

¹³⁷ Hilya Gania Adilah, Yaya Suryana, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021

elemen manusia, infrastruktur, fasilitas, atmosfer, waktu, uang, dan berbagai peraturan untuk mencapai tujuan memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Memimpin, mengarahkan, dan mengawasi semua kegiatan sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah. Semua sumber daya pendidikan harus dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil pembelajaran maksimum, yang merupakan tujuan akhir dari program pendidikan di sekolah. Tugas guru termasuk menginstruksikan, melakukan instruksi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. administrasi yang kompeten dari semua sumber daya pendidikan untuk memaksimalkan dampaknya pada pembelajaran, pemimpin pendidikan yang luar biasa, dan pencapaian tujuan pendidikan.¹³⁸

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan standar sistem pendidikan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah seperangkat tujuan pembangunan yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB. Salah satu tujuan adalah kualitas pendidikan, yang diharapkan akan dicapai pada tahun 2030.¹³⁹

Persyaratan perkembangan dan perubahan disesuaikan dengan masalah kualitas pendidikan. Agen perubahan harus memainkan peran dalam mengeluarkan ide-ide dengan konsep baru dan mengawasi perubahan. Kehadiran pemimpin yang efektif – yaitu pemimpin yang dapat mengelola semua sumber daya institusi ke arah visi dan misi yang diinginkan adalah apa yang mendefinisikan agen perubahan internal di lembaga pendidikan. khususnya sumber daya manusia, pendidik dan anggota staf pendidikan lainnya yang diduga dikenakan beban dengan berbagai masalah, seperti masalah dengan kualifikasi mereka, pelatihan, dan pengembangan profesional, di samping kinerja mereka, yang sebenarnya membutuhkan perhatian intensif dan berkelanjutan, bimbingan, dan panduan agar mereka benar-benar dapat melakukan semua tugas, fungsi, dan

¹³⁸ Ahmad Yani, Muhammad Alfian Taufiq, dkk, *Manajemen Guru Non Keahlian Dalam Mengajar SMA Negeri 3 Sungai Penuh*, Vol. 6, No.1, 2023

¹³⁹ Lorensius Amon, Theresia Ping dan Soerjo Adi Poernomo, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2021

tanggung jawab secara profesional, sesuai standar yang ditetapkan.¹⁴⁰

Salah satu aspek yang paling penting dari kehidupan manusia adalah pendidikan, terutama untuk meningkatkan standar hidup seseorang. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas sangat penting. Di antara lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan instruksi kepada siswa di tingkat dasar adalah SDN 04 Padang Sago Nagari Koto Dalam Selatan, yang berlokasi di Distrik Sago Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Namun, lembaga ini menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkannya, terutama dalam hal mengelola pendidik dan staf pendidikan lainnya yang masih tidak dalam kondisi optimal.

Pemeriksaan tanggung jawab dan peran pendidik dan administrasi pendidikan akan sangat menarik untuk dibicarakan, tentang peran manajemen pendidik yang dimainkan dalam pendidikan saat ini. Menurut penelitian terbaru, bagi pendidik untuk memenuhi peran mereka sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesional mereka, mereka harus terlibat dalam praktik reflektif dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk perbaikan diri dan komunikasi.¹⁴¹

Dalam bidang pendidikan, manajemen guru dan staf pendidikan lainnya sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen dunia pendidikan yang kompeten dari guru dan staf pendidikan lainnya dapat meningkatkan standar pendidikan yang diberikan kepada siswa. Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dalam situasi ini, kepala sekolah harus mampu memimpin secara efektif dalam melaksanakan manajemen pendidik dan staf pendidikan. Potensi pendidik dan staf pendidikan dapat sepenuhnya terwujud melalui manajemen yang efektif, yang akan meningkatkan standar instruksi.

Untuk tahun akademik 2022-2023, SDN 04 Padang Sago akan menawarkan instruksi berkualitas tinggi berkat manajemen staf pendidikan dan

¹⁴⁰ Muhammad Torik, Tamyis dan Umi Kulsum, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurussalam Sidogede Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023*, Vol. 02, No 02, Thn. 2023

¹⁴¹ Lorensius Amon, Theresia Ping dan Soerjo Adi Poernomo, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2021

pendidikannya. Latar belakang ini tergantung pada sejumlah faktor, termasuk anatar lain: SDN 04 Padang Sago adalah salah satu lembaga pendidikan dengan kewajiban utama untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Manajemen pendidikan yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Pendidikan dan orang-orang yang bekerja di dalamnya adalah antara variabel yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, mengelola guru dan staf pendidikan lainnya secara efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan standar instruksi di SDN 04 Padang Sago.

Karena tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang manajemen, penelitian ini akan berfokus pada manajemen pendidik dan staf pendidikan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. pendidik dantenaga pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 04 Padang Sago. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, studi ini akan menganalisis variabel yang mempengaruhi manajemen guru dan anggota staf pendidikan lainnya serta taktik yang dapat digunakan oleh para pemimpin sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan.

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran pendidik dan staf lain yang terkait dengan pendidikan sangat penting untuk manajemen dan pengembangan sumber daya manusia yang tepat. Manajemennya melibatkan lebih dari sekedar memperoleh sumber daya manusia; itu juga melibatkan menggunakan fungsi manajemen, seperti perencanaan yang cermat, perekrutan dan pemilihan, menempatkan karyawan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka, membayar mereka dengan adil, dan mengawasi dan mengevaluasi staf untuk memastikan bahwa peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan staf pendidikan sejalan dengan tujuan organisasi. pendidik yang telah ditetapkan. Namun, di SDN 04 Padang Sago Nagari Koto Dalam Selatan Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman berdasarakan observasi terdahulu bahwa telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen tetapi belum maksimal khususnya dalam proses pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini berupa jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian.¹⁴² Selain itu, adanya penenrapan pendekatan kualitatif selain itu, semua yang dikumpulkan merupakan kunci dari temuan penelitian. Untuk memberikan ringkasan presentasi laporan berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, laporan penelitian ini mencakup kutipan data. Manuskrip wawancara, catatan lapangan, gambar, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang diperoleh selama proses penelitian adalah sumber data yang diproses.

Peneliti memeriksa data yang sangat kaya dalam laporan, menyimpannya sebanyak mungkin dalam format aslinya. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan informasi deskriptif tentang ucapan, menulis, dan perilaku subjek. Penelitian kualitatif membuatnya memungkinkan.¹⁴³

Fenomenologi membentuk dasar teoritis inti dari penelitian kualitatif. Definisi fenomenologi adalah: pengalaman subjektif atau fenomenologis, menyelidiki kesadaran dari sudut pandang dasar seseorang. (Husserl). Istilah "*terjemahan fenomenologis*" sering digunakan sebagai asumsi yang luas untuk menandakan persepsi subjektif dari berbagai jenis subjek yang dihadapi. Fenomenologi mempelajari kesadaran, menangani isu-isu seperti bagaimana perbedaan antara subjek (ego) dan objek dunia terbentuk dan bagaimana objek dikategorikan di dunia.

¹⁴² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, PT. Cipta Media Nusantara, 2021, hal. 13

¹⁴³ Ibid, hal. 4

2. Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Korong Padang Bungo Selatan Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi. Sumatera Barat Sesuai dengan pertimbangan penenliti, maka penelitian ini difokuskan pada tempat yang telah di tentukan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Orang atau individu yang bekerja sebagai pendidik dan staf pendidikan di SDN 04 Padang Sago adalah subjek penelitian ini. Di sini, peneliti memilih lima informant untuk melayani sebagai subjek penelitian, secara khusus memberikan spesifikasi. 1 orang kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan, 2 orang bagian administrasi, dan 2 orang dari pendidik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penenliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yakni: Data Premier, yang terdiri dari:

1. Observasi

Ini adalah teknik untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan secara langsung. Pengamatan tidak hanya melihat, tetapi juga menghitung, mengukur, dan mendokumentasikan peristiwa yang dikumpulkan para peneliti di lapangan. Para peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam penelitian ini. Pengamatan non-partisipan didefinisikan sebagai pengamatan di mana pengamat (pengamat) tidak berpartisipasi dalam tugas yang dilakukan oleh subjek pengamatan. Akibatnya, peneliti mengambil tempat duduk belakang. Dengan demikian, dalam kasus ini, peneliti hanya mencatat tanda-tanda atau peristiwa yang berkaitan dengan

Dengan demikian, dalam kasus ini, peneliti hanya mencatat tanda-tanda atau peristiwa yang berkaitan dengan kualitas mutu pendidik dan tenaga kependidikan saja.

2. Wawancara

Ini adalah percakapan dengan tujuan yang jelas. Diskusi yang dilakukan antara dua orang: wawancara (interviewer), yang

mengajukan pertanyaan, dan wawancar (interviewee), yang menjawab pertanyaan wawancaranya. Peneliti akan melakukan wawancara semi-struktur dalam penelitian ini.

Para wawancara mempersiapkan instrumen atau pedoman untuk pertemuan semi-struktur, yang biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dieksplorasi lebih lanjut melalui penggunaan pertanyaan semi-terbuka.

3. Dokumentasi

Tindakan menyediakan atau mengumpulkan bukti dan data, seperti gambar, kutipan surat kabar, dan sumber lainnya, dikenal sebagai dokumentasi. Dalam kasus ini, para peneliti mengumpulkan bukti yang mendukung temuan penuh dari penelitian ini dalam bentuk foto atau gambar penting lainnya. Untuk mendukung data yang dikumpulkan di lapangan dan bukti yang telah digunakan para peneliti, Dokumen ini sangat penting. untuk mendukung informasi yang dikumpulkan dari kerja lapangan dan berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data untuk analisis deskriptif naratif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Mencoba menggambarkan kondisi sebenarnya melalui analisis lebih lanjut, metode deskriptif naratif lebih mungkin menjelaskan apa yang didasarkan pada fakta yang ditemukan di lapangan. Agar pembaca dengan cepat dan mudah memahami makna analisis deskriptif naratif, data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan dikompilasi diterjemahkan dengan menggunakan narasi yang menarik. (narrative).

C. PEMBAHASAN

Negara Indonesia saat ini sedang berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dengan kata lain, negara Indonesia mungkin perlu lebih fokus pada pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan ini. Hal ini diharapkan

untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mereka dapat bersaing dengan negara-negara lain. Mengingat pendidikan adalah prasyarat untuk pengembangan semua bidang dan penyediaan. Adalah mungkin untuk mengembangkan sumber daya manusia kaliber tertinggi dan untuk maju di bidang apa pun tanpa pendidikan formal.¹⁴⁴

Pencapaian semua Standar Pendidikan Nasional, termasuk standar konten, prosedur, kompetensi lulus, staf dan pendidik, fasilitas dan infrastruktur, manajemen, pembiayaan, dan evaluasi pendidikan, akan digunakan untuk mengukur kualitas Pendidikan Nasional. (PP RI No. 19 of 2005 telah disempurnakan dalam PP RI No. 32 of 2013). Tingkat pendidikan yang berkualitas akan tergantung pada seberapa serius pihak-pihak yang terlibat mengambil upaya mereka untuk mewujudkan dan memenuhi masing-masing standar kualitas dari pendidikan tersebut. Mohd Ansyar mengklaim bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan: individu (guru), kurikulum, dan lembaga. (leaders). Oleh karena itu, ideal upaya untuk mencapai semua standar pendidikan nasional didukung oleh yang profesional, bersama dengan program yang kuat (kurikulum) dan lembaga yang efisien. (leaders).¹⁴⁵

Nilai, kelebihan, dan kepatuhan dengan persyaratan spesifik yang berkaitan dengan input, prosedur, dan hasil dari pendidikan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengguna layanan menentukan kualitas pendidikan. Dengan demikian, Dewan Perwakilan dan Pemerintah telah memutuskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional telah ditetapkan untuk menjamin pelaksanaan pendidikan berkualitas tinggi. Pasal 91 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan penjelasan sebagai berikut mengenai jaminan kualitas: Jaminan kualitas pendidikan adalah kegiatan wajib bagi semua lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Tujuannya adalah untuk mencapai

¹⁴⁴ Heri Susanti, *Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021

¹⁴⁵ *Ibid*, hal. 34

atau melampaui standar pendidikan nasional. Jaminan kualitas dalam pendidikan diimplementasikan secara bertahap, metodis, dan strategis dalam program dengan tujuan dan batas waktu yang ditentukan.¹⁴⁶

Efisiensi dengan semua sumber daya sekolah melakukan tugas dalam upaya untuk mencapai tujuan akademik tercermin dalam kualitas sekolah. Efektivitas keseluruhan dari sumber daya sekolah yang saling terkait, seperti kepala sekolah, guru, staf pendukung, siswa, dan komite sekolah, menentukan kualitas sekolah. Kemampuan pemimpin sekolah untuk mengelola semua sumber daya sekolah sehingga mereka dapat melakukan tugas mereka secara profesional memiliki dampak pada kualitas sekolah. Pemerintah telah mempercayai sekolah dengan kewajiban untuk menawarkan komunitas layanan pendidikan berkualitas tinggi. Standar pendidikan nasional (SNP), yang terkait dengan layanan pendidikan ini, adalah referensi yang digunakan oleh pemerintah untuk menilai kaliber sekolah. Parameter yang berfungsi sebagai standar untuk evaluasi tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun 2013.¹⁴⁷

Dalam konteks pendidikan, sekolah berkualitas dibedakan oleh penyeragaman mereka, atau standardisasi saat ini. Sekolah sudah mencapai dan melebihi standar minimum dalam hal kurikulum, staf, pendidikan, kompetensi pascasarjana, dan bidang lainnya dianggap sekolah berkualitas. Sebuah lembaga pendidikan berkualitas adalah salah satu yang dapat menjadi lulusan, alumni, atau siswa yang memenuhi harapan klien, termasuk memenuhi persyaratan pekerjaan, mengadopsi sikap berfokus pada masyarakat, dan berpartisipasi aktif dalam kemajuan masyarakat di semua tingkat - regional, nasional, dan internasional.¹⁴⁸

Meningkatkan struktur institusi, kerjasama bisnis dan lembaga,

¹⁴⁶ Sukma Windhari Dagong, I Kadek Satria Arsana, *Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang*, Vol. 9, No. 2, 2019

¹⁴⁷ Dedeh Rahmawati, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, Vol. 3, No.1, Juni 2019

¹⁴⁸ Neng Gusti, Yolanda Maully, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019

memperkuat manajemen, meningkatkan sistem implementasi pelatihan, mengembangkan tujuan, dan mengembangkan pendekatan teknis untuk pengembangan kualitas sekolah adalah langkah-langkah penting untuk meningkatkan kaliber staf pendidikan di sekolah. Di sini, penciptaan tujuan berkontribusi pada pertumbuhan kapasitas profesional guru. Pendidik yang kompeten dan profesional dapat memanfaatkan inovasi mereka untuk mempromosikan pembelajaran yang lebih efektif.¹⁴⁹

Pada 25 September 2009, pemerintah, bertindak melalui Menteri Pendidikan Nasional, mengeluarkan Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Jaminan Kualitas Pendidikan dalam upaya untuk menaikkan standar pendidikan di seluruh negeri.

Upaya untuk memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen kualitas, di mana semua kegiatan manajemen difokuskan pada penyediaan layanan yang memenuhi atau melebihi standar pendidikan nasional. Untuk mengendalikan kualitas dengan cara ini, diperlukan upaya (quality control).¹⁵⁰

Peningkatan kualitas pendidikan terkait dengan profesionalisme guru. Agar siswa menikmati proses belajar dan untuk sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lulusan yang berkualitas tinggi untuk kompetitif di era globalisasi, guru harus memberikan instruksi berkualitas tinggi. Di sisi lain, pendidik amatir dapat menghasilkan instruksi berkualitas rendah. Tujuan dari implementasi pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesional adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk memenuhi hak setiap warga negara untuk pendidikan berkualitas tinggi.¹⁵¹

Guru dan profesional pendidikan lainnya sangat penting dalam proses pendidikan, terutama ketika datang untuk membentuk kepribadian ideal dan nilai-nilai yang pada akhirnya akan membentuk karakter negara. Dengan

¹⁴⁹ Ibid, hal. 209

¹⁵⁰ Haryono, Budiyono, dkk., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Serang*, Vol. 1, No. 1, 2019

¹⁵¹ Ibid, hal. 210

demikian, instruktur dan profesional lainnya yang bekerja di bidang pendidikan harus meningkatkan standar di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar. Guru memenuhi syarat untuk bekerja sebagai guru, dosen, penasihat, pegawai negeri sipil, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan gelar lainnya sesuai dengan spesialisasi mereka, dan mereka juga berpartisipasi dalam organisasi pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Dengan tanggung jawab utama untuk menginstruksikan, membimbing, dan mengevaluasi siswa di tingkat primary, secondary, dan tertiary, pendidid di antara pesaing yang dapat dan berhasil meningkatkan kemajuan sekolah.¹⁵²

Dalam konteks pendidikan, pendidik dan staf yang bekerja di lapangan adalah sumber daya manusia potensial (SDM) yang berkontribusi untuk mencapai standar kualitas pendidikan nasional.¹⁵³

Sekolah adalah lembaga akademis dengan berbagai fitur yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Mereka menawarkan instruksi dan kesempatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kaliber dan potensi pengembangan siswa mereka. Karena segala sesuatu di sekolah dan yang utama memainkan peran penting. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemimpin dan guru sangat penting untuk mempertahankan sekolah berkualitas tinggi. Sekolah-sekolah yang baik tidak hanya terjadi; mereka tidak muncul dari fasilitas yang berfungsi sepenuhnya. Sekolah yang baik harus dipikirkan dengan hati-hati, direncanakan, dan dilaksanakan. Kerjasama antara pemangku kepentingan, dedikasi dari penduduk sekolah, dan dimensi satu sama lain juga diperlukan untuk implementasinya. Dalam pelaksanaannya juga diperlukan kerjasama antara dimensi satu sama lain, stakeholder, dan komitmen dari warga sekolah.

Semua stakeholder dalam pendidikan menginginkan dan berharap untuk pendidikan berkualitas tinggi. Semua orang pasti akan lebih memilih untuk menghadiri lembaga pendidikan top-notch. Mengingat hal ini, lembaga

¹⁵² Mukhlisoh, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan KalijagaSiwuluh*, Vol. 6, No. 2, November 2018

¹⁵³ *Ibid*, hal. 236

pendidikan seperti sekolah harus mampu menawarkan layanan berkualitas tinggi untuk tetap kompetitif dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.¹⁵⁴

Tujuan dari kebijakan peningkatan kualitas pendidikan adalah untuk menaikkan standar pendidikan dibandingkan dengan standar pendidikan nasional. (SNP). SNP terdiri dari elemen standar penilaian pendidikan, standar bangunan dan infrastruktur, manajemen, pembiayaan, standar kompetensi lulusan, standar untuk guru dan staf pendidikan lainnya, standar konten, dan standar prosedur. Kinerja unit dan program pendidikan, dari pendidikan awal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non-formal, hingga pendidikan tinggi, dinilai berdasarkan pencapaian standar yang berbeda ini.¹⁵⁵

Tuhan mengatakan kepada manusia bahwa seorang pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing orang lain ke jalan yang lurus, karena, secara umum, pekerjaan pendidik membutuhkan fondasi mental spiritual dan tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan. Seperti yang disebutkan dalam Surah As-Shura ayat 52, yang berbunyi:

الْإِيمَانُ وَلَا الْكِتَابُ مَا تَدْرِي كُنْتَ مَا ۖ أَمْرًا مِّن رُّوحًا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا وَكَذَلِكَ
مُسْتَقِيمٌ صِرَاطٍ إِلَىٰ لْتَهْدِي وَإِنَّكَ ۖ عِبَادِنَا مِمَّن نَّشَاءُ مَن بِهِ تَهْدِي نُورًا جَعَلْنَاهُ وَلَكِن

Artinya:

"Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli"

Provinsi Sumatra Barat, Indonesia adalah rumah bagi Regency Padang Pariaman. 430.626 orang tinggal di distrik, yang memiliki luas lahan 1.332.51 km² (population census 2020). Padang Pariaman berfungsi sebagai zona buffer terhadap pertumbuhan kawasan metropolitan Palapa. Padang Pariaman memiliki 103 Nagari dan 17 kecamatan.

Padang Sago merupakan sebuah kecamatan dikabupaten Padang

¹⁵⁴ Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017

¹⁵⁵ Awaluddin Tjalla, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-hasil Studi Internasional, n: Temu Ilmiah Nasional Guru II: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter dan Berbasis Budaya*, 24–25 November 2010

Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia. Di kecamatan Padang Sago terdapat beberapa nagari salah satunya Nagari Koto Dalam. Desa Korong Padang Bungo merupakan salah satu desa yang ada di Nagari ini yang terdapat beberapa lembaga pendidikan salah satunya SDN 04 Padang Sago. SDN 04 Padang Sago adalah salah satu institusi pendidikan di Koto Dalam, kecamatan Padang Sago, Padang Pariaman, Sumatra Barat, yaitu di tingkat sekolah dasar. merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Koto Dalam, kec. Padang Sago, kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 04 Padang Sago berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sd Negeri 04 Padang Sago juga menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar dan mengajar, Selain itu, instruksi di SD Negeri 04 Padang Sago juga berlangsung di pagi hari. selama 6 hari dalam seminggu sama seperti sekolah dasar pada umumnya. Sedangkan akreditasi sekolahnya masih terakreditasi C.

Berikut wawancara dengan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 04 Padang Sago yang diwakili dengan 5 orang. Kepala sekolah, Staff Administrasi dan guru;

Sebagai kepala sekolah bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SdN 04 Padang Sago ini?, Menurut bapak/ibu penanaman sikap yang baik oleh guru termasuk upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan?, Menurut bapak/ibu pelaksanaan tugas dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?, Menurut bapak/ibu apakah penempatan kerja pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing?, Menurut bapak/ibu pembelajaran di SDN 04 Padang Sago ini sudah sesuai dengan mutu pendidikan?

Berdasarkan pertanyaan narasumber mengatakan bahwa: Menurut bapak Syafruddin Spd yang merupakan kepala sekolah 04 padang sago mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di antaranya telah melakukan berbagai program sekolah berdasarkan

visi dan misi yang telah di buat, dan juga dalam sistem akademik kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru dalam setiap bidang yang dikuasai oleh guru tersebut, kepala sekolah juga melakukan program akademik dan non-akademik kemudian kegiatan ekstrakurikuler seperti mengaji sesuai dengan program kepala dinas SDN 04 padang sago yaitu kembali ke surau. Beliau juga mengatakan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan berhasil menciptakan siswa yang berprestasi dalam bidang Sains dan Matematika sehingga mampu bersaing dalam tingkat kecamatan dan juga provinsi.

Menurut ibuk Elvi Susanti yang merupakan guru kelas 3 mengatakan bahwa penanaman sikap yang baik oleh guru merupakan salah satu cara dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan karena, jika sikap yang baik itu berhasil di tanamkan kepada para siswa maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, oleh sebab itu penanaman sikap yang baik menurut beliau berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut ibuk Neni Juliani selaku tenaga pendidik di SDN 04 padang sago menyampaikan bahwa tugas dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kemampuan dan skill dibidangnya sendiri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Menurut ibuk Riga Marlina Spd selaku guru di SDN 04 padang sago mengatakan bahwa penempatan kerja tenaga pendidik pada SDN 04 padang sago sudah sesuai dengan pendidikan dan kemampuan guru sehingga bisa memberikan pembelajaran kepada siswa tanpa adanya kendala karena sudah sesuai dengan kemampuan yang ada. Akan tetapi ada salah satu guru yang tidak sesuai dengan latar belakang tenaga pendidik. Yaitu ibuk Elvi Susanti yang seharusnya jurusan agama memegang guru kelas meski demikian tahun ini SK beliau sudah keluar dan sudah bisa mengajar dibidang agama. Dengan demikian penempatan pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN 04 padang sago sudah sesuai dengan latar belakang masing-masing.

Menurut bapak Joni Satria selaku tenaga pendidik pada SDN 04 padang

sago mengatakan bahwa pembelajaran yang diadakan di SDN 04 Padang sago ini sudah hampir sesuai dengan kualitas pendidikan. Meski demikian, kepala sekolah dan jajarannya akan tetap terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan melahirkan siswa dengan berbagai prestasi baik secara akademik maupun non-akademik.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam proses Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN 04 Padang Sago sudah dilakukan secara maksimal. Namun belum sempurna karena masih terdapat salah satu tenaga pendiknnya mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Meski demikian, kualitas mutu pendidik dan tenaga kependidikan SDN 04 Padang Sago sudah hampir sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

D. KESIMPULAN

Nilai, kelebihan, dan kepatuhan dengan persyaratan spesifik yang berkaitan dengan input, prosedur, dan hasil dari pendidikan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengguna layanan menentukan kualitas pendidikan. Dengan demikian, Dewan Perwakilan dan Pemerintah telah mengadopsi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bidang pendidikan, guru dan staf pendidikan lainnya adalah potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkontribusi untuk mencapai tujuan standar pendidikan nasional yang tinggi.

Kehadiran pendidik dan staf lain yang terkait dengan pendidikan sangat penting untuk manajemen dan pengembangan sumber daya manusia yang tepat. Manajemennya melibatkan lebih dari sekedar memperoleh sumber daya manusia; juga melibatkan fungsi manajemen, seperti perencanaan yang cermat, perekrutan dan pemilihan, menempatkan karyawan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka, membayar mereka dengan adil, dan mengawasi dan mengevaluasi staf untuk memastikan bahwa peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan staf pendidikan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan untuk pendidikan. Di sisi lain, pengamatan sebelumnya menunjukkan bahwa

SDN 04 Padang Sago Nagari Koto Dalam Selatan, Distrik Sago Padang, Padang Pariaman Regency telah memanfaatkan fungsi manajemen, namun tidak sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amon Lorensius, Theresia Ping dan Soerjo Adi Poernomo, 2021, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Vol. 5, No. 1
- Ananda Rusydi, 2018, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018, hal. 16
- Yani Ahmad, Muhammad Alfa Taufiq, dkk, 2023, *Manajemen Guru Non Keahlian Dalam Mengajar SMA Negeri 3 Sungai Penuh*, Vol. 6, No. 1
- Gania Adilah Hilya, Suryana Yaya, 2021, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 1
- Gusti Neng, Yolanda Mauliy, 2019, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2
- Israpil, 2018, *Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara*, Vol. 4, No. 1
- Susanti Heri, 2021, *Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Kependidikan*, Vol. 2, No. 1
- Ramdhan Muhammad, 2021, *Metode Penelitian*, PT. Cipta Media Nusantara, hal.1
- Windhari Dagong Sukma, Satria Arsana I Kadek, 2019, *Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3Kwandang*, Vol. 9, No. 2
- Mukhlisoh, 2018, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh*, Vol. 6, No. 2
- Torik Muhammad, 2023, Tamyis dan Umi Kulsum, *Manajemen Pendidik dan*

Tenaga Kependidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurussalam Sidogede Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023, Vol. 02, No 02,

Fadhli Muhammad, 2017, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,*
Vol.1,No.2

Haryono, Budiyono, dkk., 2019, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Serang, Vol. 1, No. 1*

Rahmawati Dedeh, 2019, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar, Vol. 3, No.1*

Tjalla Awaluddin, 2010, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-hasil Studi Internasional, n: Temu Ilmiah Nasional Guru II: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter dan Berbasis Budaya*

TENTANG PENULIS



Nama : **Siti Rahmadani Tanjung**

Tempat, Tanggal lahir : Sorkam

Kanan, 28 November 2002

Alamat : Kel.Sorkam Kec. Sorkam

Kab. Tapanuli Tengah



Nama : **Nur Alfia Annisa**

Tempat, Tanggal Lahir : silambau

08 November 2001

Alamat: Langung Kec. Rao Utara

kab. Pasaman prov.sumatera barat



Nama : **Donni Efendi**

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung

Alam, 28 Juli 2001

Alamat : Jorong Tanjung Medan,

Kecamatan Ampek Angkek,

Kabupaten Agam, Provinsi

Sumatera Barat



Nama : **Nanang Kasim**

Tempat Tgl lahir ; desa tanjung 25

Desember 2001 Kec.tanah

Sepenggal Kab.bungo Prov. jambi

Alamat : tanjung



Nama : **Suci Putri Yani**

Tempat,Tanggal Lahir: Kampung
baru, 25 juni 2000

Alamat : Kampung baru jorong
lubuk landur nagari aua kuniang
kecamatan pasaman kabupaten
pasaman barat



Nama : **Aprilian Iman Basri**

TTL : 27 April 2001

Alamat : Kab. Padang Pariaman,
Kec. Enam Lingkung, Nagari
Gadur, Kampung Dalam



Nama:**Silma natalia**

Tempat,tanggal lahir:Maek,20
Maret 2001

Alamat:Kab.lima puluh kota,Kec.
Bukik barisan,Nagari Maek,Ronah



Nama:**Ilham Chalid**

Tempat,Tanggal Lahir: Sungai
Rotan, 07 Mei 1998

Alamat: Cibuak Ameh, Pasia,
Ampek Angkek, Agam



Nama : **Radiatul Hasanah**

Tempat tanggal lahir:Talang
babungo 19 November 2001

Alamat lengkap: Talang timur
talang bangungo Kec,giliran
Gumanti ,Kab solok



Nama: **Nanda Dwi Febriyanti**

Tempat tanggal lahir: Betung, 15
Februari 2002

Alamat: Kampung Sawah, LK IV
RT/RW 028/008 kel. Betung Kec.
Betung Kab. Banyuasin Provinsi
Sumatera Selatan

Selama KKN di Korong Padang Bungo, kami berkesempatan mengamati, memahami, dan turut berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik kami, tetapi juga membuka mata dan hati kami terhadap beragam permasalahan dan potensi yang ada di sekitar. Buku ini merupakan hasil kolaborasi kelompok Mahasiswa yang dengan penuh semangat dan dedikasi turut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Kami berharap, informasi dan hasil karya yang terdokumentasikan dalam buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

